

**LAPORAN PENELITIAN**  
**PERBAIKAN TATA RUANG KAWASAN PENDIDIKAN RW 06**  
**KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH**  
**KOTA JAKARTA BARAT**

**KETUA:**

Elsa Martini, ST,MM (0305037004)

**ANGGOTA:**

Dr. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M (0308066703)

Fadly Rasyid (20200202011)

Alvin Saputra Lase (20200202016)

Irene Padella Dandung (20200202014)



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
**PROGRAM PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**AGUSTUS 2023**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR DIAGRAM .....	ix
DAFTAR PETA .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Ruang Lingkup .....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Materi .....	3
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	5
1.5 Tahapan Kegiatan .....	4
1.6 Sistematika Pembahasan .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Kebijakan Kota Jakarta Terkait Penataan Ruang Kawasan Perdagangan dan Jasa .....	6
2.2 Landasan Teori .....	16
2.2.1 Pengertian .....	16
2.2.2 Maksud .....	17
2.2.3 Tujuan .....	17
2.2.4 Dasar Hukum .....	18
2.3 Kedudukan RTBL dan Kawasan Perencanaan .....	18
2.3.1 Kedudukan Dokumen RTBL .....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH	
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Palmerah .....	21

4.1.1 Kondisi Fisik .....	21
4.1.2 Historis Kawasan .....	33
4.1.3 Sosial Kependudukan .....	34
4.1.4 Pertumbuhan Ekonomi .....	43
4.1.5 Fasilitas .....	45
4.1.6 Utilitas .....	52
4.2 Gambaran Umum Kelurahan Kemanggisan .....	61
4.2.1 Kondisi Fisik .....	61
4.2.2 Historis Kawasan .....	71
4.2.3 Sosial Kependudukan .....	72
4.2.4 Fasilitas .....	79
4.2.5 Utilitas .....	88
<b>BAB V ANALISIS PERENCANAAN .....</b>	<b>94</b>
5.1 Analisis Tapak .....	94
5.1.1 Analisis Eksisting .....	94
5.1.2 Analisis Aksesibilitas .....	95
5.1.3 Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki .....	98
5.1.4 Analisis View Tapak .....	96
5.1.5 Analisis Utilitas .....	99
5.1.6 Analisis Jaringan Drainase .....	100
5.1.7 Analisis Jaringan Persampahan .....	99
5.1.8 Analisis Vegetasi .....	101
5.1.9 Delineasi Kawasan .....	101
5.2 Analisis SWOT .....	102
5.2.1 Faktor Internal .....	103
5.2.2 Faktor Eksternal .....	103
5.2.3 Matriks SWOT .....	104
5.2.4 Isu-Isu Strategis Kawasan .....	108
5.4 Visi-Misi Kawasan .....	108
5.4.1 Visi .....	108
5.4.2 Misi .....	108
<b>BAB VI RENCANA .....</b>	<b>109</b>

6.1 Pembangunan Sekolah Menengah Atas di Wilayah RW 06 .....	109
6.2 Pembuatan Program Kampung Hijau di RW 06.....	111
6.3 Pengadaan Jalur Satu Arah.....	112
6.4 Perbaikan Jalur Pedestrian di Sepanjang Jalan Kemanggisan Raya .....	113
6.5 Pembangunan TPS di Kawasan RW 06.....	114
BAB VII KESIMPULAN .....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	140

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Palmerah Tahun 2019.....	21
Tabel 3. 2	Kelas Kelerengan.....	26
Tabel 3. 3	Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Palmerah .....	35
Tabel 3. 4	Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Palmerah Tahun 2015-2019 .....	36
Tabel 3. 5	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	36
Tabel 3. 6	Sex Rasio Tahun 2015-2019 di Kecamatan Palmerah .....	37
Tabel 3. 7	Hasil Proyeksi Jumlah Penduduk di Kecamatan Palmerah Tahun 2019-2039....	39
Tabel 3. 8	Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Palmerah Tahun 2015-2019 .....	40
Tabel 3. 9	Dinamika Penduduk Lahir dan Mati di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 ....	41
Tabel 3. 10	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	42
Tabel 3. 11	Banyaknya Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	43
Tabel 3. 12	Jumlah Hotel Menurut Kelurahan di Kecamatan Palmerah Tahun 2014, 2018, 2019 .....	44
Tabel 3. 13	Jumlah Fasilitas Pendidikan Dasar di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	45
Tabel 3. 14	Jumlah Fasilitas Pendidikan Menengah Pertama di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	46
Tabel 3. 15	Jumlah Fasilitas Pendidikan Menengah Keatas di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	47
Tabel 3. 16	Jumlah Fasilitas Pendidikan Perguruan Tinggi di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	47
Tabel 3. 17	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	49
Tabel 3. 18	Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	50

Tabel 3. 19 Hasil Pengukuran dan Kondisi Jalan Kecamatan Palmerah .....	52
Tabel 3. 20 Jaringan Telekomunikasi Kecamatan Palmerah .....	55
Tabel 3. 21 Luas Wilayah Berdasarkan RW di Kelurahan Kemanggisan.....	61
Tabel 3. 22 Kelas Kemiringan Lereng.....	62
Tabel 3. 23 Penggunaan Lahan di Kelurahan Kemanggisan .....	63
Tabel 3. 24 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Kemanggisan .....	64
Tabel 3. 25 Hasil Proyeksi Jumlah Penduduk di Kelurahan Kemanggisan Tahun 2019- 2039 .....	66
Tabel 3. 26 Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Kemanggisan .....	70
Tabel 3. 27 Fasilitas Kesehatan Kelurahan Kemanggisan .....	72
Tabel 3. 28 Hasil Pengukuran dan Kondisi Jalan Kelurahan Kemanggisan .....	75
Tabel 3. 30 Hasil Pengukuran dan Kondisi Jalan Kawasan Perdagangan dan Jasa Pasar Slipi .....	85
Tabel 4. 1 Analisis SWOT Faktor Internal di Kawasan Tapak.....	103
Tabel 4. 2 Analisis SWOT Faktor Eksternal di Kawasan Tapak .....	103
Tabel 4. 3 Matriks SWOT di Kawasan Tapak .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Kondisi Kecamatan Palmerah Pada Tahun 1946 .....	34
Gambar 3. 2	Fasilitas Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Palmerah .....	51
Gambar 3. 3	Kondisi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Kecamatan Palmerah ...	57
Gambar 3. 4	Peta Kondisi Kelurahan Kemanggisan Tempo Doeloe .....	72
Gambar 4. 1	Kondisi Eksisting di Kawasan Tapak.....	72
Gambar 4. 9	Vegetasi di Kawasan Tapak.....	101
Gambar 5. 1	Kondisi Eksisting MTs 35 .....	109
Gambar 5. 2	Rencana Pembuatan SMA .....	110
Gambar 5. 3	Kondisi Eksisting RT 05 .....	111
Gambar 5. 4	Rencana Konsep Kampung Hijau .....	112
Gambar 5. 5	Jalur Satu Arah .....	113
Gambar 5. 6	Kondisi Eksisting di Sepanjang Jalan Kemanggisan Raya .....	114
Gambar 5. 7	Rencana Perbaikan Jalur Pedestrian di Sepanjang Jalan Kemanggisan Raya .....	115
Gambar 5. 8	Kondisi Eksisting Tempat Pembuangan Sampah di Sepanjang Kali .....	116
Gambar 5. 9	Rencana Tempat Pembuangan Sampah di Sepanjang Kali .....	117

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1	Kedudukan RTBL .....	19
Diagram 3. 1	Presentasi Luas Kelurahan Terhadap Kecamatan Palmerah Tahun 2019 .....	22
Diagram 3. 2	Persentase Penggunaan Lahan di Kelurahan Kemanggisan .....	72
Diagram 3. 3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	75
Diagram 3. 4	Piramida Penduduk Kelurahan Kemanggisan Tahun 2019 .....	78
Diagram 3. 5	Jumlah Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi Penduduk di Kelurahan Kemanggisan Tahun 2021 .....	79
Diagram 3. 6	Jumlah Fasilitas Olahraga Kelurahan Kemanggisan .....	87

## DAFTAR PETA

Peta 3. 1	Orientasi Kecamatan Palmerah.....	23
Peta 3. 2	Citra Kecamatan Palmerah .....	24
Peta 3. 3	Administrasi Kecamatan Palmerah.....	25
Peta 3. 4	Topografi Kecamatan Palmerah .....	27
Peta 3. 5	Geologi Kecamatan Palmerah .....	28
Peta 3. 6	Hidrologi Kecamatan Palmerah .....	30
Peta 3. 7	Klimtologi Kecamatan Palmerah .....	31
Peta 3. 8	Penggunaan Lahan Kecamatan Palmerah .....	33
Peta 3. 9	Kepadatan Penduduk Kecamatan Palmerah .....	41
Peta 3. 10	Persebaran Fasilitas Pendidikan Kecamatan Palmerah .....	47
Peta 3. 11	Sebaran Fasilitas Kesehatan Kecamatan Palmerah .....	49
Peta 3. 12	Sebaran Fasilitas Peribadatan Kecamatan Palmerah .....	50
Peta 3. 13	Sebaran Fasilitas Perdagangan dan Jasa Kecamatan Palmerah .....	52
Peta 3. 14	Utilitas Jaringan Jalan Kecamatan Palmerah .....	54
Peta 3. 15	Utilitas Jaringan Air Bersih Kecamatan Palmerah .....	56
Peta 3. 16	Jaringan Persampahan Kecamatan Palmerah .....	58
Peta 3. 17	Utilitas Jaringan Telekomunikasi Kecamatan Palmerah .....	60
Peta 3. 18	Orientasi Kelurahan Kemanggisan .....	63
Peta 3. 19	Citra Kelurahan Kemanggisan .....	64
Peta 3. 20	Administrasi Kelurahan Kemanggisan .....	65
Peta 3. 21	Topografi Kelurahan Kemanggisan .....	67
Peta 3. 22	Geologi Kelurahan Kemanggisan .....	68
Peta 3. 23	Penggunaan Lahan Kelurahan Kemanggisan .....	71
Peta 3. 24	Kepadatan Penduduk Kelurahan Kemanggisan.....	77
Peta 3. 25	Fasilitas Pendidikan Kelurahan Kemanggisan .....	81
Peta 3. 26	Fasilitas Kesehatan Kelurahan Kemanggisan .....	82
Peta 3. 27	Jumlah Fasilitas Peribadatan Kelurahan Kemanggisan .....	84
Peta 3. 28	Fasilitas Peribadatan Kelurahan Kemanggisan .....	86

Peta 3. 29 Jumlah Fasilitas Perdagangan dan Jasa Kelurahan Kemanggisan .....	88
Peta 3. 30 Fasilitas Perdagangan dan Jasa Kelurahan Kemanggisan .....	90
Peta 3. 31 Fasilitas Olahraga Kelurahan Kemanggisan .....	91
Peta 3. 32 Jaringan Jalan Kelurahan Kemanggisan .....	92
Peta 3. 33 Jaringan Persampahan Kelurahan Kemanggisan .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelurahan Kemanggisan merupakan bagian dari Kecamatan Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat. Kelurahan ini menjadi satu dari enam kelurahan yang ada di Kecamatan Palmerah. Kecamatan Palmerah merupakan salah satu Kawasan di Jakarta yang terkenal cukup elite . Kecamatan Palmerah merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat yang secara astronomis terletak antara 5 019'12'' - 6 023'54'' Lintang Selatan dan 106022'42'' - 106 0 58'18'' Bujur Timur. Kecamatan Palmerah Kota Administrasi Jakarta Barat merupakan dataran rendah yang terletak sekitar 7 m di atas permukaan laut. Berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 tahun 2007, luas wilayahnya 19,64 km<sup>2</sup>, sedangkan Kelurahan Kemanggisan adalah 2,81 Km<sup>2</sup> atau 14,31% terhadap luas Kecamatan Kalideres. Berdasarkan kondisi eksisting, Kelurahan Kemanggisan memiliki sektor industri dan perekonomian, sarana transportasi umum, dan permukiman. Hal ini berkaitan karena wilayah Jakarta Barat merupakan titik temu arus dari arah selatan dan utara jakarta, serta aksesnya yang mudah ditempuh baik menggunakan transportasi pribadi atau transportasi massal. Berdasarkan Perda DKI Jakarta No. 1 Tahun 2014 tentang RDTR dan Peraturan Zonasi, diketahui bahwa Kelurahan Kemanggisan menjadi bagian dari rencana prasarana transportasi darat, yaitu berkaitan dengan peningkatan jalan arteri primer serta pengembangan jalan kolektor sekunder. Adapun Rencana prasarana drainase berfungsi untuk mencegah banjir dan genangan air di Kecamatan Palmerah serta adanya penerapan system polder, juga akan dilakukan pemeliharaan dan/atau peningkatan pompa air, rencana prasarana jalur dan ruang evakuasi bencana di Kecamatan Palmerah. Sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan sudah memenuhi kebutuhan masyarakat untuk saat ini, seperti tersedianya layanan penididkan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga tingkat perguruan tinggi. Layanan kesehatan, mulai dari posyandu hingga rumah sakit. Layanan peribadatan, diwakilkan dengan masjid dan gereja. Namun dengan kecukupan ketersediaan sarana dan prasarana saat ini perlu dipertimbangkan untuk tahun mendatang. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk dapat mengetahui kondisi dan kebutuhan dari sarana dan prasarana di Kelurahan Kemanggisan pada masa yang akan datang, karena perubahan akan selalu terjadi seiring dengan bertambahnya penduduk. Oleh karena itu,

dibutuhkan desain perancangan yang terencana dan tersusun dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kawasan perencanaan tersebut. Selain menyelesaikan permasalahan yang ada, desain perancangan yang baik juga digunakan untuk mengoptimalkan potensi kawasan tersebut. Perencanaan yang meliputi konsep desain dan rencana pengelolaan kawasan dilakukan dengan mengenali kawasan perencanaan, mengidentifikasi potensi dan masalah, menyusun konsep desain perancangan serta rencana pengelolaan kawasan perencanaan. Sehingga diharapkan konsep rancangan tersebut dapat menjadi jawaban dari potensi dan masalah yang ada, kemudian menjadi harapan baru untuk kawasan perencanaan sebagai upaya memajukan kawasan perencanaan.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Kemanggisan adalah kelurahan yang terletak di kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Kelurahan ini berbatasan dengan Tanjung Duren Selatan di sebelah utara, Kebon Jeruk di sebelah barat, Kota Bambu di sebelah timur dan Palmerah di sebelah selatan. Berdasarkan Data BPS Tahun 2021, luas wilayah Kelurahan adalah Kel. Kemanggisan 2,81Km<sup>2</sup>, 114 RT, 9 RW, 12.526 KK, 39 469 Penduduk, 18.683,55 jiwa/Km<sup>2</sup>, Terdapat 2 SMA, dan 6 Perguruan Tinggi di Kelurahan Kemanggisan.

Perlu dilakukannya identifikasi terhadap kondisi eksisting wilayah studi dengan harapan dapat diketahui potensi dan masalah yang ada. Sehingga pengarahan dalam penyusunan perencanaan pun dapat solutif dan terarah. Penyesuaian pun diperlukan dengan melihat dokumen tataruang yang berlaku di Kelurahan Kemanggisan, sehingga tidak akan membuat perencanaan yang tumpang tindih atau tidak menjalankan kebijakan yang sudah ditetapkan. Penyusunan laporan ini diarahkan untuk dapat menjawab pertanyaan “Bagaimana potensi dan masalah di Kelurahan Kemanggisan yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan arahan pengembangan kawasan dalam bidang Pendidikan?”

## **1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran**

Adapun maksud, tujuan dan sasaran yang disusun pada laporan ini adalah :

### **Maksud Kegiatan**

Maksud dari kegiatan ini yaitu dapat mengetahui cara menyusun dokumen Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) di Kelurahan Kemanggisan, Kota Jakarta Barat.

### **1.3.2 Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan masalah di Kelurahan Kamanggisan serta bagaimana arahan pengembangan di kawasan tersebut dalam bidang Pendidikan

### **1.3.3 Sasaran Kegiatan**

Berdasarkan tujuan diatas, maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi, justifikasi dan deliniasi Kelurahan Kemanggisan;
2. Mengidentifikasi dan menganalisis fisik dan non fisik Kelurahan Kemanggisan;
3. Merumuskan potensi dan masalah dalam bidang pendidikan;
4. Merumuskan arahan rencana pengembangan kelurahan Kemanggisan.

## **1.4.Rencana Kerja**

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang terdapat pada laporan ini terbagi menjadi lima bab yaitu pendahuluan, kajian kebijakan, gambaran umum mengenai Kelurahan Kemanggisan analisis, dan arahan rencana. Berikut adalah sistematika penulisan dalam laporan ini :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang penyusunan laporan, rumusan masalah, maksud, tujuan, sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, rencana kerja dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN KEBIJAKAN**

Bab ini membahas mengenai tinjauan kebijakan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi, tinjauan kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan tinjauan kebijakan penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Bab ini membahas mengenai kondisi fisik dan non fisik dari Kelurahan Kemanggisan. Pembahasannya meliputi data-data yang akan dianalisis untuk menyusun rencana.

#### **BAB IV ANALISIS**

Bab ini membahas mengenai tahapan dalam analisis kawasan, analisis fisik lingkungan, dan analisis SWOT.

#### **BAB V ARAHAN RENCANA**

Bab ini membahas mengenai arahan rencana yang disusun berdasarkan hasil analisis.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang didapat dari hasil analisis dan arahan rencana yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

### **1.5. Ruang Lingkup Wilayah**

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Kemanggisan, Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Secara administratif Kelurahan Kemanggisan mempunyai batas batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Kelurahan Kebon Jeruk

Sebelah Timur : Kelurahan Kota Bambu

Sebelah Utara : Kelurahan Tanjung Duren Selatan

Sebelah Selatan : Kelurahan Palmerah

Luas wilayah Kelurahan Kemanggisan sebesar 2,81 , yang terdiri dari 9 RW dan 114 RT.

## BAB II

### KAJIAN KEBIJAKAN

#### 2.1. Kebijakan Kota Jakarta Terkait Penataan Ruang Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pendidikan di Provinsi DKI Jakarta sebagai usaha mewujudkan Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia yang representatif dalam pergaulan dunia, untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu bersaing pada taraf nasional dan internasional, Bab VI Pasal 68 :

- 1) Pengelolaan Pendidikan dilakukan oleh:
  - a) Pemerintah;
  - b) Pemerintah Daerah;
  - c) Badan hukum penyelenggara satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan badan hukum penyelenggara satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal.
  - d) Satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal.
- 2) Pengelolaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diarahkan pada:
  - a) Pemerataan akses pendidikan dan pencapaian standar minimal mutu layanan pendidikan;
  - b) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan;
  - c) Peningkatan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan pencitraan publik.

## BAB I

### KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksudkan dengan:

1. Pemerintah adalah Pemerintah Pusat.
2. Daerah adalah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta selanjutnya disebut Provinsi DKI Jakarta.

3. Pemerintah Daerah adalah Gubernur dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
4. Gubernur adalah Gubernur Provinsi DKI Jakarta.
5. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Kotamadya dan Kabupaten Administrasi, Kecamatan, dan Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta.
6. Dinas adalah Perangkat daerah yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.
7. Kantor Wilayah Departemen Agama yang selanjutnya disebut Kanwil Departemen Agama adalah Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi DKI Jakarta.
8. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, yang diselenggarakan di Provinsi DKI Jakarta.
9. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
10. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.
11. Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.
12. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
13. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
14. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain

yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.

15. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.
16. Pendidikan tinggi adalah pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
17. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
18. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
19. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.
20. Pendidikan bertaraf internasional adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan standar pendidikan nasional yang diperkaya dengan standar pendidikan negara maju.
21. Pendidikan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, intelektual, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
22. Pendidikan layanan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
23. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.
24. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menguasai, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
25. Pendidikan berbasis Daerah adalah satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyelenggarakan pendidikan dengan acuan kurikulum yang menunjang upaya pengembangan potensi, ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Jakarta sebagai daerah dan/atau sebagai ibukota negara Republik Indonesia.

26. Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.
27. Taman Penitipan Anak yang selanjutnya disebut TPA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial, program pengasuhan anak, dan program pendidikan anak sejak lahir sampai dengan berusia 6 (enam) tahun.
28. Kelompok bermain yang selanjutnya disebut KB adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan dan program kesejahteraan bagi anak berusia 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.
29. Taman kanak-kanak selanjutnya disebut TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.
30. Raudhatul Athfal selanjutnya disebut RA dan Bustanul Athfal yang selanjutnya disebut BA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan agama Islam bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.
31. Taman Kanak-Kanak Al Qur'an yang selanjutnya disebut TKQ adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan Al Qur'an bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.
32. Sekolah Dasar yang selanjutnya disebut SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.
33. Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disebut MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar di dalam binaan Departemen Agama.
34. Taman Pendidikan Al Qur'an yang selanjutnya disebut TPQ adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an bagi anak usia 7 (tujuh) tahun keatas.

35. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disebut SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat.
36. Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disebut MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat di dalam binaan Departemen Agama.
37. Sekolah Menengah Atas yang selanjutnya disebut SMA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.
38. Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disebut SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.
39. Sekolah Luar Biasa yang selanjutnya disebut SLB adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan khusus, bersifat segregatif dan terdiri atas Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa (MTsLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Madrasah Aliyah Luar Biasa (MALB).
40. Madrasah Aliyah yang selanjutnya disebut MA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat di dalam binaan Departemen Agama.
41. Madrasah Aliyah Kejuruan yang selanjutnya disebut MAK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat di dalam binaan Departemen Agama.
42. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang selanjutnya disebut PKBM adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan nonformal.
43. Majelis Taklim adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam pada warga masyarakat.

44. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
45. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
46. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penerapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.
47. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.
48. Sistem Informasi Pendidikan adalah layanan informasi yang menyajikan data kependidikan meliputi lembaga pendidikan, kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan kebijakan pemerintah, pemerintah daerah serta peranserta masyarakat yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang memerlukan.
49. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
50. Standar pendidikan adalah kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan pendidikan, yang berlaku dan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di wilayah Provinsi DKI Jakarta.
51. Penyelenggara pendidikan adalah Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan.
52. Penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen-komponen sistem pendidikan pada satuan/program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
53. Pengelola pendidikan adalah Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Hukum penyelenggara satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal, Badan Hukum penyelenggara satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal, satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal, dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal.
54. Pengelolaan pendidikan adalah proses pengaturan tentang kewenangan dan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah,

masyarakat dan satuan pendidikan agar pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

55. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.
56. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
57. Peserta didik adalah warga masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
58. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut PNS adalah pegawai tetap yang diangkat sebagai pegawai negeri sipil oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.
59. Pegawai Non-PNS yang selanjutnya disebut Non-PNS adalah pegawai tidak tetap yang diangkat oleh satuan pendidikan atau badan hukum penyelenggara pendidikan atau Pemerintah atau Pemerintah Daerah berdasarkan perjanjian kerja.
60. Wajib belajar adalah peserta didik yang mengikuti program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga masyarakat atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
61. Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
62. Badan Akreditasi Provinsi Pendidikan Non-Formal adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jalur pendidikan nonformal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
63. Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli pendidikan terdiri dari Dewan Pendidikan Provinsi dan Dewan Pendidikan Kotamadya/Kabupaten.

64. Komite Sekolah/Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah atau madrasah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
65. Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala satuan pendidikan.
66. Warga masyarakat adalah penduduk DKI Jakarta, penduduk luar DKI Jakarta, dan warga negara asing yang tinggal di DKI Jakarta.
67. Masyarakat adalah kelompok warga masyarakat non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.
68. Budaya membaca adalah kebiasaan warga masyarakat yang menggunakan sebagian waktunya sehari-hari secara tepat guna untuk membaca buku atau bacaan lain yang bermanfaat bagi kehidupan.
69. Budaya belajar adalah kebiasaan warga masyarakat yang menggunakan sebagian waktunya sehari-hari secara tepat guna untuk belajar guna meningkatkan pengetahuan.
70. Budaya belajar di luar jam sekolah adalah kebiasaan warga belajar menggunakan sebagian waktunya sehari-hari pada hari efektif sekolah secara tepat guna untuk belajar di luar jam sekolah.

## BAB II FUNGSI DAN TUJUAN

### Pasal 2

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak warga masyarakat yang cerdas dan bermartabat untuk mewujudkan kehidupan yang beradab, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, mampu bersaing pada taraf nasional dan internasional serta menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab.

## BAB III PRINSIP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

### Pasal 3

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara profesional, transparan dan akuntabel serta menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Peserta Didik.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu proses pembudayaan dan pemberdayaan secara berkesinambungan serta berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan secara adil, demokratis dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya lokal dan kebhinekaan.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan, menantang, mencerdaskan dan kompetitif dengan dilandasi keteladanan.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca dan belajar bagi segenap warga masyarakat.
- 7) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh komponen pemerintahan daerah dan masyarakat serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperanserta dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

## BAB VI

### Bagian Kedua

#### Pengelolaan Oleh Pemerintah Daerah

### Pasal 7

- 1) Gubernur bertanggung jawab mengelola sistem pendidikan di daerah dan menetapkan kebijakan daerah di bidang pendidikan sesuai dengan kewenangan.
- 2) Kebijakan daerah di bidang pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dituangkan sekurang-kurangnya dalam:
  - a) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD);
  - b) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD); dan
  - c) Peraturan Perundang-undangan daerah bidang pendidikan.
- 3) Kebijakan daerah di bidang pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mengikat:

- a) Semua Perangkat Daerah;
- b) Badan hukum penyelenggara satuan pendidikan;
- c) Satuan pendidikan yang belum berbadan hukum;
- d) Penyelenggara pendidikan formal, nonformal dan informal;
- e) Dewan Pendidikan Provinsi;
- f) Dewan Pendidikan Kotamadya/Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu;
- g) Pendidik dan tenaga kependidikan;
- h) Komite sekolah atau nama lain yang sejenis;
- i) Peserta didik;
- j) Orangtua/wali peserta didik;
- k) Masyarakat;
- l) Pihak-pihak lain yang terkait dengan pendidikan.

**BAB XIII**  
**PENDANAAN**  
Bagian Kesatu  
Umum

Pasal 118

1. Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat.
2. Pendanaan Pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, berkelanjutan, transparan dan akuntabel.
3. Penyelenggara dan/atau pengelola satuan pendidikan wajib mendayagunakan dana pendidikan, guna menjamin kelangsungan dan peningkatan mutu pendidikan.

Bagian Kedua  
Sumber Pendanaan Pendidikan

Pasal 119

- 1) Pendanaan atau pembiayaan penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan Pemerintah Daerah bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, dan Masyarakat.

- 2) Pendanaan atau pembiayaan penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat bersumber dari Masyarakat, Anggaran Pendapatan Belanja Negara, dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.
- 3) Dana pendidikan yang bersumber dari masyarakat berdasarkan musyawarah dan sukarela pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

## BAB XVIII

### PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN

#### Pasal 143

- 1) Pemerintah Daerah, Dewan Pendidikan, Komite Sekolah/Madrasah/Pendidikan Non-Formal atau nama lain yang sejenis melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan nonformal sesuai dengan kewenangan masing-masing.
- 2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan dengan prinsip profesional, transparan dan akuntabel.

#### Pasal 144

Pengendalian penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan merupakan kewenangan Gubernur yang pelaksanaannya dilakukan Kepala Dinas.

#### Pasal 145

Pengawasan dan pengendalian satuan pendidikan di bawah pembinaan Kanwil Departemen Agama dilaksanakan Kepala Kanwil Departemen Agama.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengertian**

- a. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk lain hidup, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
- b. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.

- c. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
- d. Perencanaan kota adalah kegiatan penyusunan rencana-rencana kota yang telah ada untuk di sesuaikan kondisis dengan kondisi kebutuhan pengembangan kota untuk masa tertentu.
- e. Strategi pengembangan adalah langkah-langkah sistematis penataan bangun dan lingkungan serta pengelolaan kawasan yang perlu dilakukan untuk bisa mencapai visi dan misi pembangunan atau penataan kawasan yang telah ditetapkan.
- f. Rencana tata ruang wilayah (RTRW) adalah strategi dan arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang wilayah yang meliputi struktur dan pola ruang wilayah serta kriteria dan pola pengelolaan kawasan wilayah.
- g. Perencanaan tata bangunan dan lingkungan (RTBL) adalah panduan rancang bangun suatu lingkungan atau kawasan yang dimaksudkan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang, penataan, bangunan dan lingkungan, serta memuata materi pokok ketentuan program bangun dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana pengembangan lingkungan/kawasan.
- h. Peran masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela di dalam proses perumusan kebijakan dan pelaksanaan keputusan dan atau kebijakan yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat pada setiap tahap kegiatan pembangunan (perencanaan, desain, implementasi, dan evaluasi).

### **2.2.2 Maksud**

Sebagai dokumen panduan umum yang menyeluruh dan memiliki kepastian hukum tentang perencanaan tata bangunan dan lingkungan dari suatu kawasan tertentu baik di perkotaan maupun di pedesaan.

### **2.2.3 Tujuan**

Sebagai dokumen pengendali pembangunan dalam penyelenggaraan penataan bangunan dan lingkungan untuk suatau lingkungan/kawasan tertentu supaya memenuhi kriteria perencanaan tata bangunan dan lingkungan yang berkelanjutan meliputi :

1. Pemenuhan persyaratan tata bangunan dan lingkungan

2. Peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan kualitas lingkungan dan ruang publik
3. Perwujudan perlindungan lingkungan, serta
4. Peningkatan vitalitas lingkungan.

#### **2.2.4 Dasar Hukum**

Penyusunan dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan di dasarkan pada :

- UURI No.5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya.
- UURI No.24 tahun 1992 tentang penataan ruang.
- UURI No.23 tahun 1997 tentang lingkungan hidup.
- UURI No.28 tahun 2002 tentang bangunan gedung.
- Peraturan Menteri PU nomor 30/PRT/2006 tentang pedoman persyaratan teknis bangunan gedung.
- Peraturan Menteri PU nomor 30/PRT/M/2006 tentang persyaratan teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan umum dan lingkungan.
- Peraturan Menteri PU nomor 20 tahun 2011 tentang pedoman penyusunan rencana detail tata ruang.
- SNI 03-173-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan • Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 1 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 7 tahun 2010 tentang bangunan gedung.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan.

### **2.3 Kedudukan RTBL dan Kawasan Perencanaan**

#### **2.3.1 Kedudukan Dokumen RTBL**

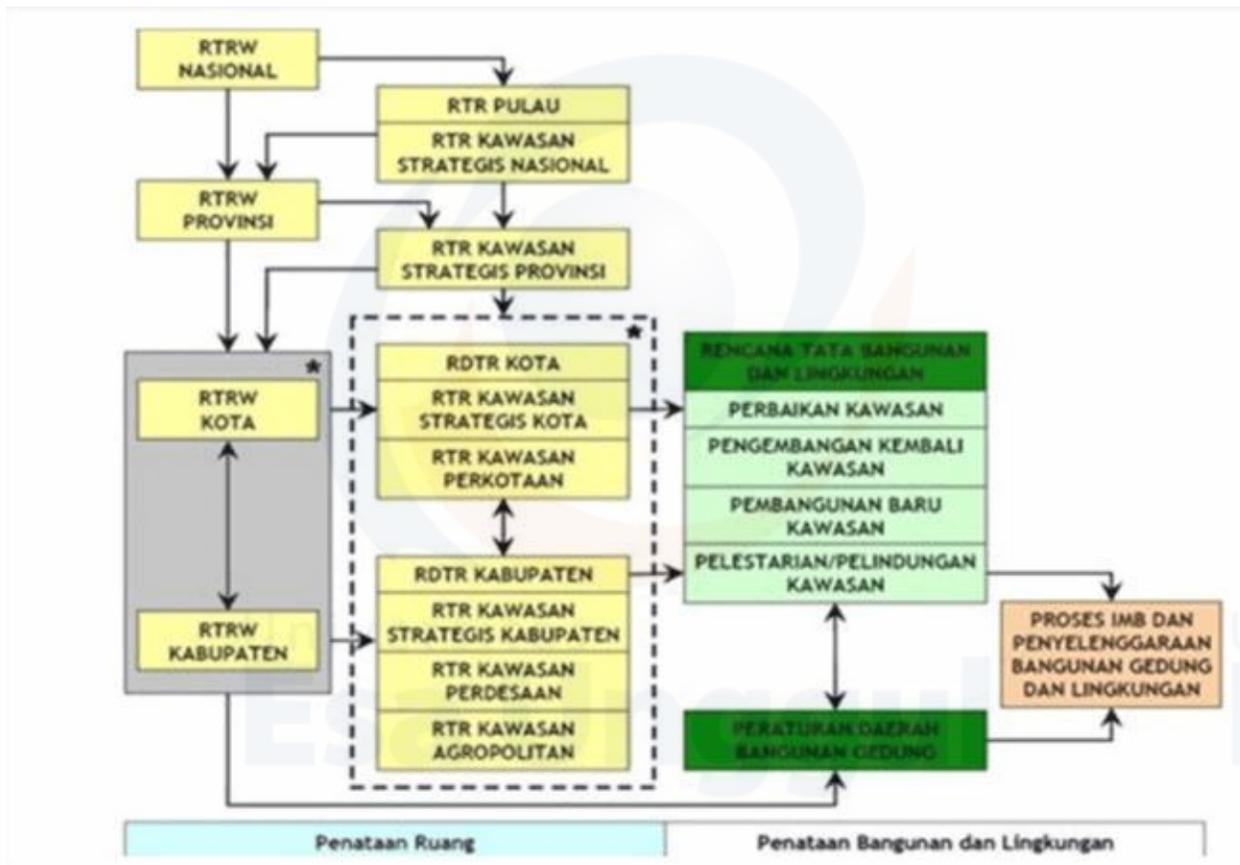
Dalam pelaksanaan sesuai kompleksitas permasalahan kawasannya RTBL juga dapat berupa :

1. Rencana aksi/kegiatan komunitas (*Community-Action Plan/CAP*),
2. Rencana penataan lingkungan (*Neighbourhood-Development Plan/NDP*),

3. Panduan rancang kota (*Urban-Design Gudeslines/UDGL*).

Seluruh rencana, rancangan, aturan, dan mekanisme dalam penyusunan dokumen RTBL harus merujuk pada pranata pembangunan yang lebih tinggi, baik pada lingkup kawasan, kota, maupun wilayah. Kedudukan RTBL dalam pengendalian bangunan gedung dan lingkungan sebagaimana digambarkan sebagai berikut :

**Diagram 2.1**  
**Kedudukan RTBL**



Sumber : Permen PU No.6/PRT/M/2007

### 2.3.2 Kawasan Perencanaan

Kawasan perencanaan mencakup suatu lingkungan/kawasan dengan luas 5-10 hektar (ha), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kota Metropolitan dengan luasan minimal 5 Ha
2. Kota besar/średang dengan luasan 15-60 Ha

### 3. Kota kecil/desa dengan luasan 30-60 Ha

Penentuan batas dan luasan kawasan perencanaan (delineasi) berdasarkan satu atau kombinasi butir-butir di bawah ini :

1. Administratif, seperti wilayah RT, RW, Kelurahan, Kecamatan dan bagian wilayah kota/desa.
2. Nonadministratif, yang di tentukan secara kultural tradisional (*Traditional Cultural Spatial Units*), seperti desa adat, gampong, dan nagari.
3. Kawasan yang memiliki kesatuan karakter tematis seperti kawasan kota lama lingkungan serta perindustrian rakyat kawasan sentral pendidikan dan kawasan pemukiman tradisional .
4. Kawasan yang memiliki sifat campuran seperti kawasan campuran antara fungsi hunian, fungsi usaha, fungsi sosial budaya, dan atau keagamaan serta fungsi kusu, kawasan sentral niaga (*Central Business Distric*) industri, dan kawasan bersejarah.
5. Jenis kawasan, seperti kawasan baru yang berkembang cepat, kawasan terbangun yang memerlukan penataan, kawasan dilestarikan, kawasan rawan bencana, dan kawasan gabungan atau campuran.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun metode analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2017).

2. Analisis Tapak Analisa tapak adalah sebagian tahap dalam merancang sebuah objek perancangan berdasarkan fakta empiris berupa kondisi eksisting tapak. Analisa tapak ini juga bertujuan untuk menyesuaikan objek perancangan dengan kondisi eksisting tapak dengan tanggapan yang terdiri beberapa alternatif. Pada penelitian ini yang akan dianalisis adalah:

a. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Pejalan Kaki,

b. Analisis kondisi bangunan

c. Analisis sarana dan prasarana

d. Analisis kebisingan

e. Analisis view tapak

f. Analisis utilitas

g. Analisisvegetasi

3. Analisis SWOT Analisis SWOT adalah alat yang umum digunakan untuk menganalisis lingkungan Internal dan Eksternal secara bersamaan untuk memperoleh pendekatan yang sistematis dan dukungan untuk pengambilan keputusan. Faktor internal dan eksternal yang paling penting untuk masa depan disebut sebagai faktor strategis. (dalam Indahwati Soulisa, 2021) SWOT merupakan singkatan dari Strength Weakness, Opportunities, dan Treath. Rangkuti (2013) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Luaran selama dua tahun penelitian

adalah Publikasi Ilmiah pada Journal Internasional bereputasi, penerbitan Hak Cipta. 4.2. Rancangan Penelitian

3.2.1. Metode Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Studi Literatur dan survey instansional. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder pada wilayah penelitian. (2) Wawancara, dilakukan dengan menggunakan blangko isian terhadap pedagang kaki lima yang bertempat usaha di Cihampelas Skywalk sebagai responden. Data sekunder adalah data dan informasi yang telah didokumentasi, dapat dalam bentuk buku, peta maupun website. Didapat dari Instansi terkait, seperti Kantor Kecamatan Coblong, Kantor Kelurahan Cipaganti, dinas – dinas terkait, Kantor BPS Pusat. Data primer yang akan digunakan sebagai variable penentu Kawasan Perdagangan dan jasa didapat dengan mengambil sampel data Perdagangan dan Jasa dalam wilayah Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, khususnya Cihampelas Skywalk dan sekitarnya.

3.2.2. Metode Analisis Setelah dilakukannya tahap persiapan, identifikasi dan pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun metode analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2017).

2. Analisis SWOT Analisis SWOT adalah alat yang umum digunakan untuk menganalisis lingkungan Internal dan Eksternal secara bersamaan untuk memperoleh pendekatan yang sistematis dan dukungan untuk pengambilan keputusan. Faktor internal dan eksternal yang paling penting untuk masa depan disebut sebagai faktor strategis. (dalam Indahwati Soulisa, 2021) SWOT merupakan singkatan dari Strength Weakness, Opportunities, dan Treath. Rangkuti (2013) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk

merumuskan strategi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). 3. Analisis Tapak Analisa tapak adalah sebagian tahap dalam merancang sebuah objek perancangan berdasarkan fakta empiris berupa kondisi eksisting tapak. Analisa tapak ini juga bertujuan untuk menyesuaikan objek perancangan dengan kondisi eksisting tapak dengan tanggapan yang terdiri beberapa alternatif. Pada penelitian ini yang akan dianalisis adalah:

- a. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Pejalan Kaki,
- b. Analisis kondisi bangunan,
- c. Analisis sarana dan prasarana,
- d. Analisis kebisingan,
- e. Analisis view tapak,
- f. Analisis utilitas

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM WILAYAH

#### 4.1. Gambaran Umum Kecamatan Palmerah

##### 4.1.1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik alam yaitu kondisi suatu wilayah yang meliputi orientasi kondisi geografi, topografi, geologi, hidrologi, dan klimatologi.

##### 4.1.1.1 Orientasi

Kecamatan Palmerah merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kecamatan palmerah terdiri atas 6 kelurahan, seperti Kelurahan Palmerah, Kelurahan Slipi, Kelurahan Kemanggisan, Kelurahan Kota Bambu Utara, Kelurahan Kota Bambu Selatan, dan Kelurahan Jatipulo. Kecamatan Palmerah didominasi oleh kawasan permukiman dan juga perdagangan dan jasa. Kawasan ini juga sangat strategis dikarenakan banyak sekali sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti terdapat beberapa kampus/sekolah, sangat mudah dijangkau oleh transportasi umum, terdapat fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, serta fasilitas perdagangan dan jasa.

##### 4.1.1.2 Kondisi Geografi

##### Luas Wilayah

Luas wilayah Kecamatan Palmerah adalah 19,64 km<sup>2</sup> dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Menurut Kelurahan  
di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
Palmerah	2,11
Slipi	0,97

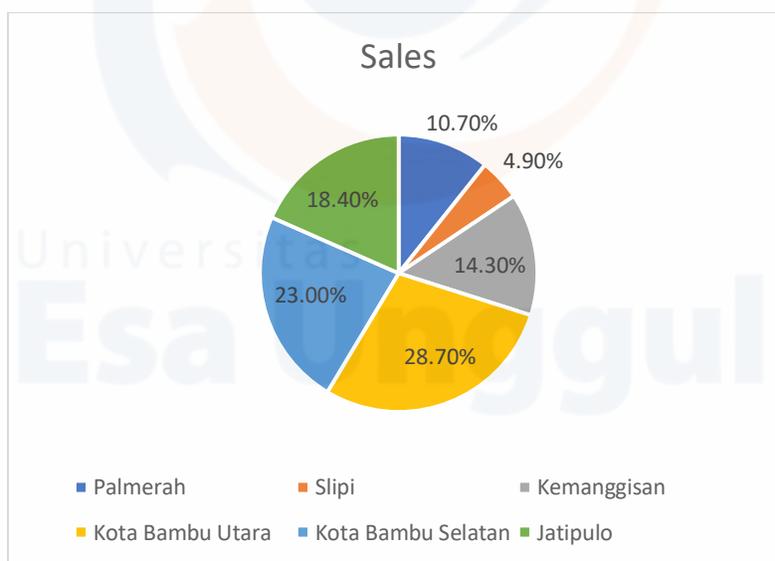
Kemanggisan	2,81
Kota Bambu Utara	5,63
Kota Bambu Selatan	4,51
Jatipulo	3,61
<b>Total</b>	<b>19,64</b>

Sumber : Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa luas wilayah yang berada di Kecamatan Palmerah memiliki dua kategori luasan yaitu luas terbesar dan terkecil. Kelurahan yang memiliki luasan terbesar yaitu Kelurahan Kota Bambu Utara dengan luasan sebesar 5,63 Km<sup>2</sup> dari total luas wilayah Kecamatan Palmerah sebesar 19,64 Km<sup>2</sup> dan kelurahan yang memiliki luasan terkecil yaitu Kelurahan Slipi dengan luasan sebesar 0,97 Km<sup>2</sup> dari total luas wilayah Kecamatan Palmerah sebesar 19,64 Km<sup>2</sup>.

**Diagram 4. 1**

**Presentasi Luas Kelurahan Terhadap Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

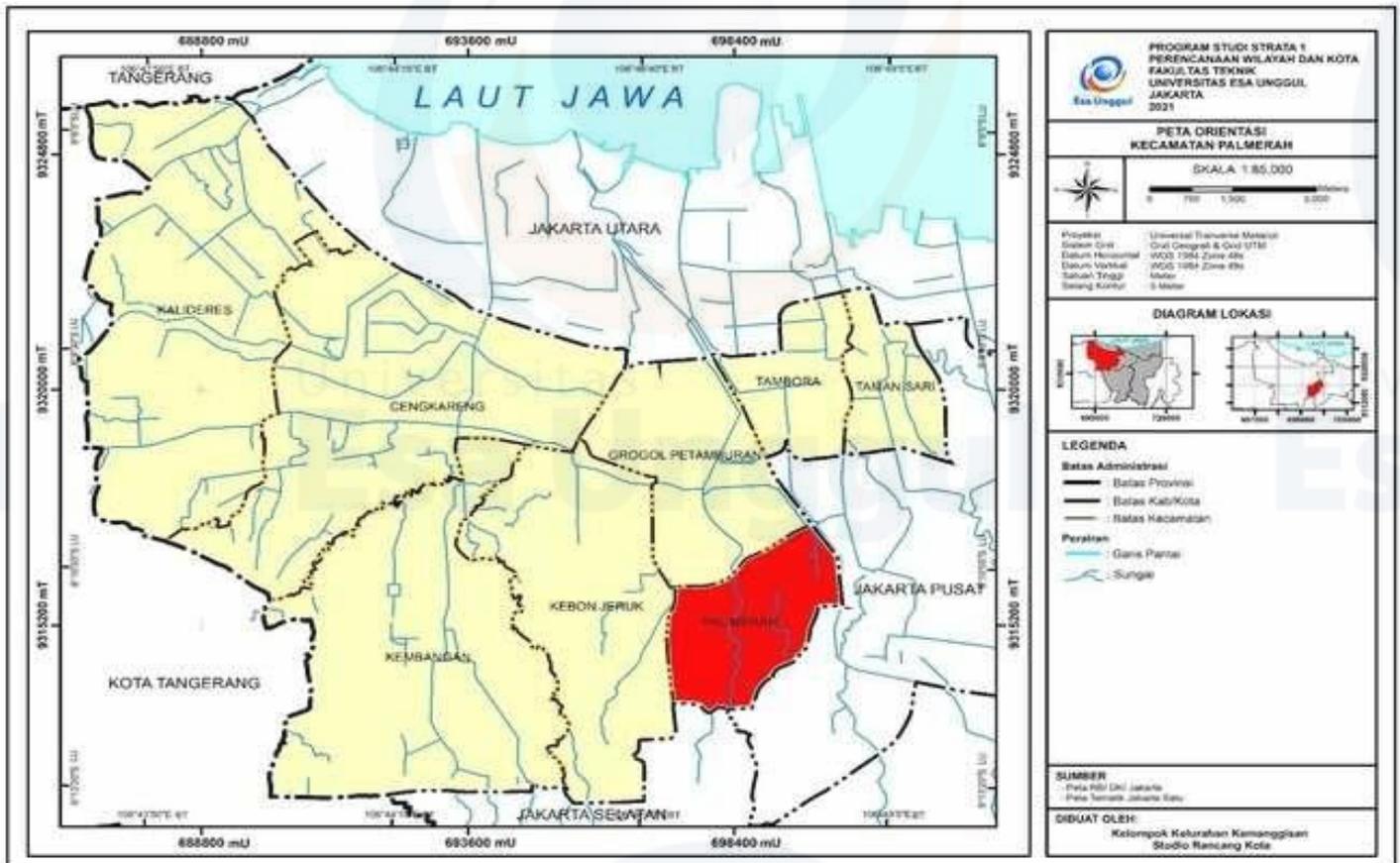


Berdasarkan diagram 4.1 diatas, diketahui bahwa di Kecamatan Palmerah presentasi luas kelurahan terbesar yaitu Kelurahan Kota Bambu Utara dengan nilai persentase sebesar 28,7% dari luas Kecamatan Palmerah. Sedangkan presentasi luas kelurahan terkecil terdapat di Kelurahan Slipi dengan nilai persentase sebesar 4,9%.

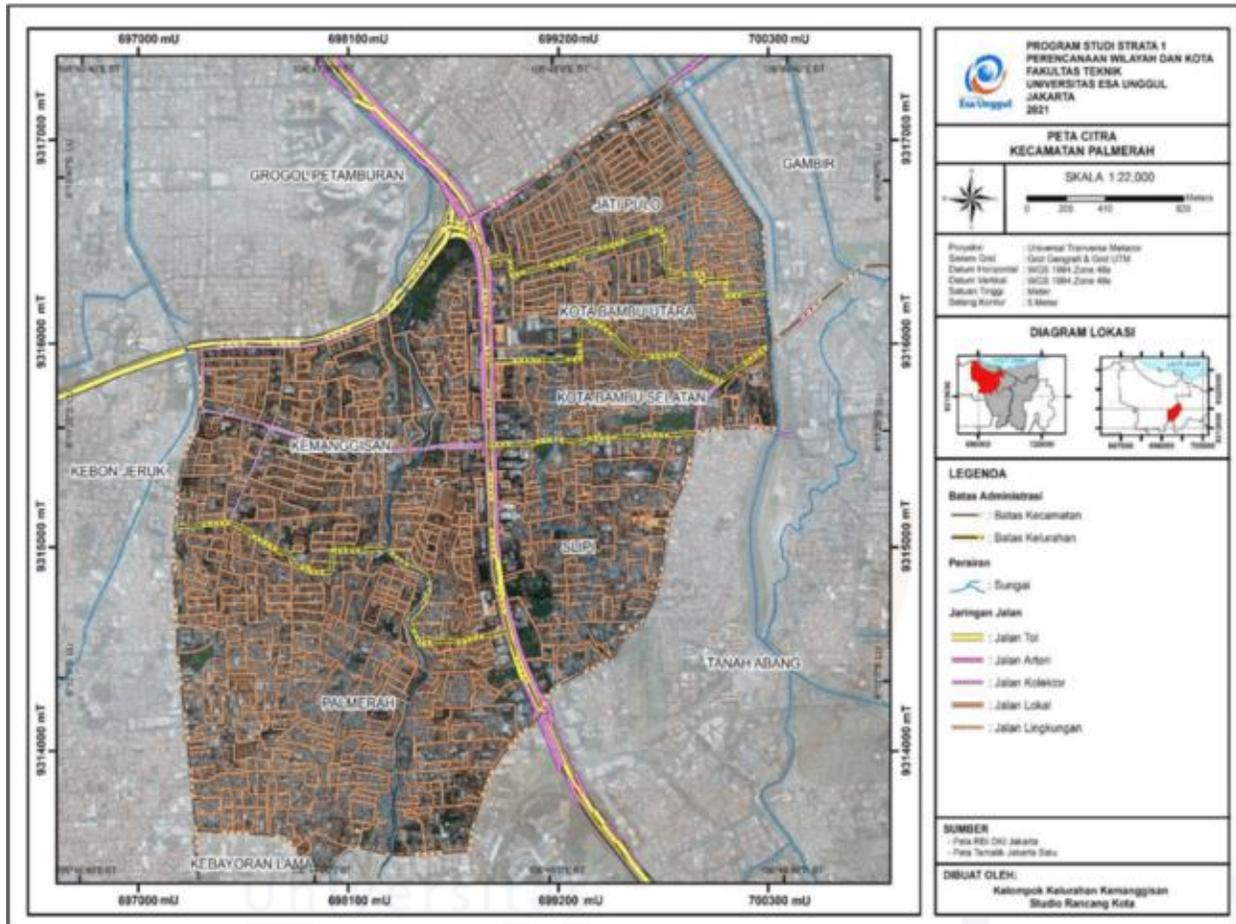
## Batas Administrasi

Kecamatan Palmerah terletak di bagian barat DKI Jakarta. Luas wilayah kecamatan ini sebesar 257 Ha yang didalamnya terbagi menjadi 6 kelurahan. Secara astronomis, Kecamatan Palmerah terletak pada  $106^{\circ}22'42''$  BT -  $106^{\circ}58'18''$  BT dan  $5^{\circ}19'12''$  LS -  $6^{\circ}23'54''$  LS. Kecamatan Palmerah berbatasan dengan beberapa kecamatan di sekitarnya, berikut batas administrasi dari Kecamatan Palmerah dengan kecamatan di sekitarnya:

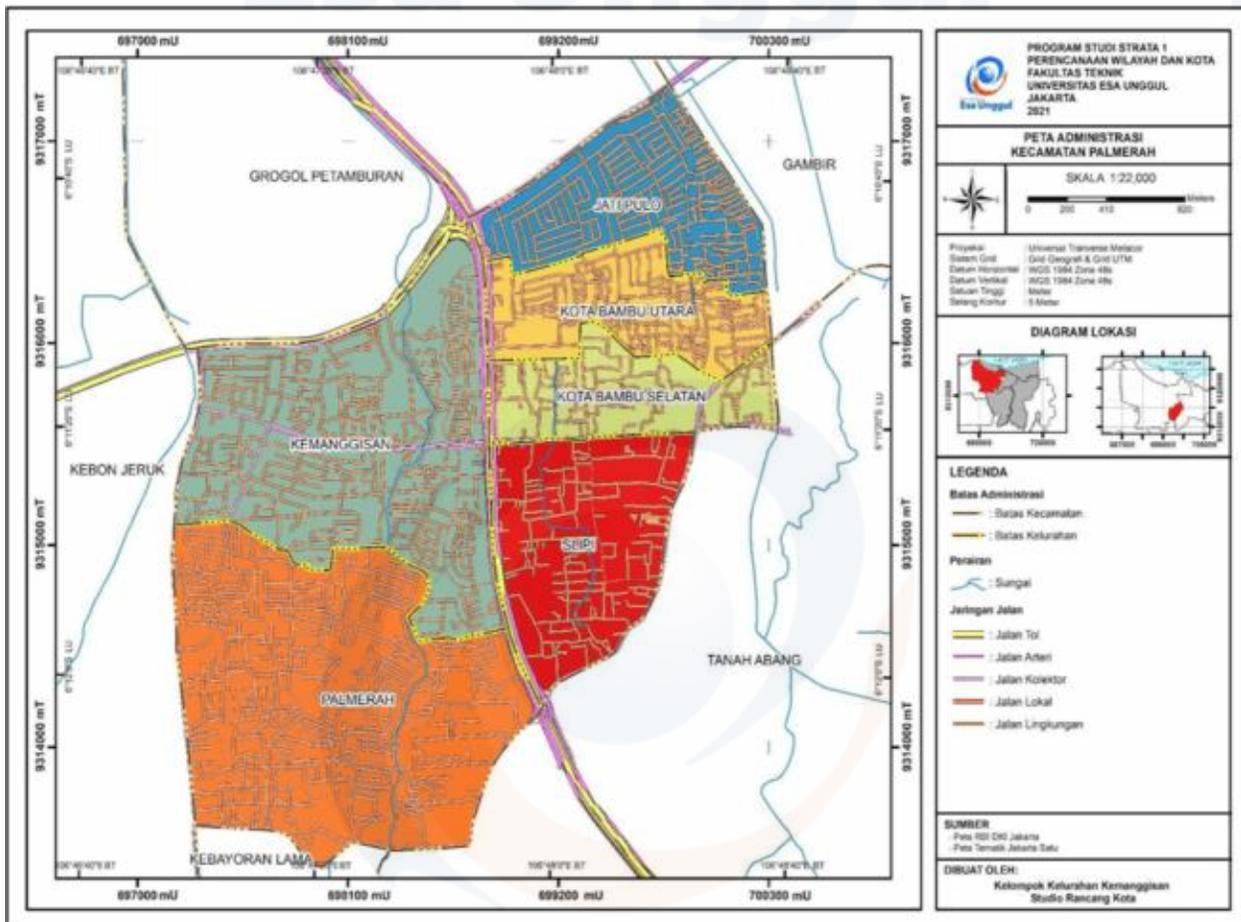
- Sebelah Utara : Kecamatan Grogol Petamburan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tanah Abang dan Kecamatan Kebayoran Lama
- Sebelah Timur : Kecamatan Gambir
- Sebelah Barat : Kecamatan Kebayoran Lama



**Peta 4.2**  
**Citra Kecamatan Palmerah**



**Peta 4.3**  
**Administrasi Kecamatan Palmerah**



**Kondisi Topografi**

Topografi merupakan suatu pembahasan mengenai posisi suatu bagian dan secara umum menunjuk pada koordinat secara horizontal seperti garis lintang dan garis bujur, dan secara vertikal yaitu ketinggian. Kemiringan suatu wilayah dapat mempengaruhi kondisi fisik di atasnya, baik penggunaan lahannya maupun jenis resiko bencana pada suatu wilayah. Kemiringan lereng adalah sudut yang dibentuk oleh perbedaan tinggi permukaan lahan (relief), yaitu antara bidang datar tanah dengan bidang horizontal dan pada umumnya dihitung dalam persen (%) atau derajat (0). Klasifikasi kelas kelereng dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

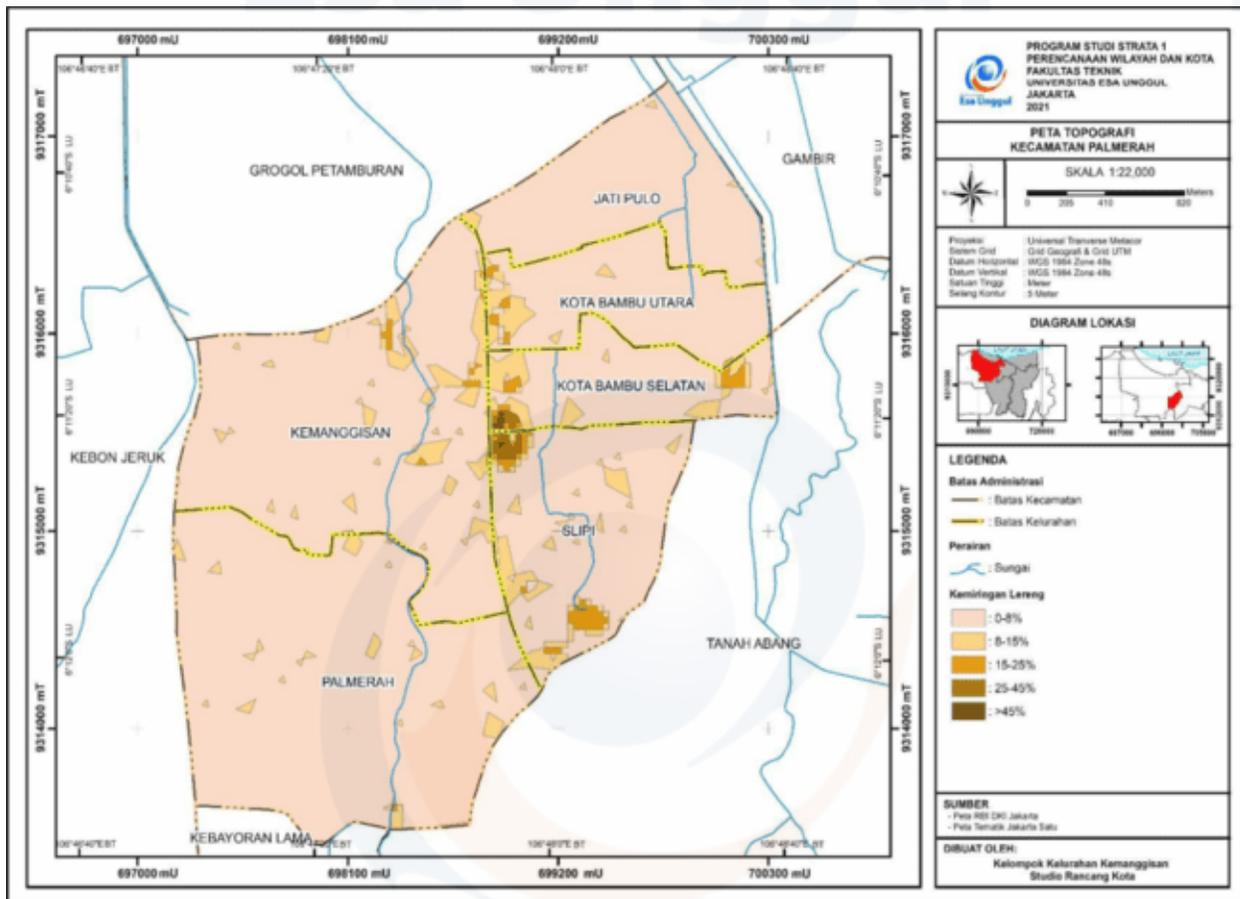
**Tabel 4.2****Kelas Kelerengan**

Kelas	Kemiringan	Klasifikasi	Karakteristik
<b>I</b>	0-8	Datar	Sangat sesuai untuk menjadi areal permukiman dan pertanian. Sebagian areal berpotensi terhadap genangan banjir dan drainase yang buruk
<b>II</b>	>8-15	Landai	Sesuai dikembangkan menjadi areal permukiman, bisnis serta perkantoran karena terdapat drainage yang baik.
<b>III</b>	>15-25	Agak Curam	Sesuai dikembangkan di areal pertanian karena adanya erosi, namun lahan di daerah ini baik untuk tempat rekreasi.
<b>IV</b>	>25-45	Curam	Sangat cocok dikembangkan untuk tempat tinggal.
<b>V</b>	>45	Sangat Curam	Sangat cocok untuk kehidupan satwa liar dan tanaman hutan lindung.

Sumber : SK Menteri Pertanian Nomor 837/Kpts/Um/11/1980

Jika ditinjau dari ketinggiannya, Kecamatan Palmerah terdiri dari dataran yang berada pada ketinggian yang bervariasi, yaitu terletak di ketinggian 7-12 meter di atas permukaan laut, sehingga dapat dikatakan bahwa kecamatan ini termasuk wilayah yang memiliki tingkat kelerengan landai. Tingkat kemiringan yang sangat dominan di Kecamatan Palmerah yaitu tingkat kemiringan datar yang termasuk kelas I dengan kemiringan sebesar 0-8%.

**Peta 4.4**  
**Topografi Kecamatan Palmerah**



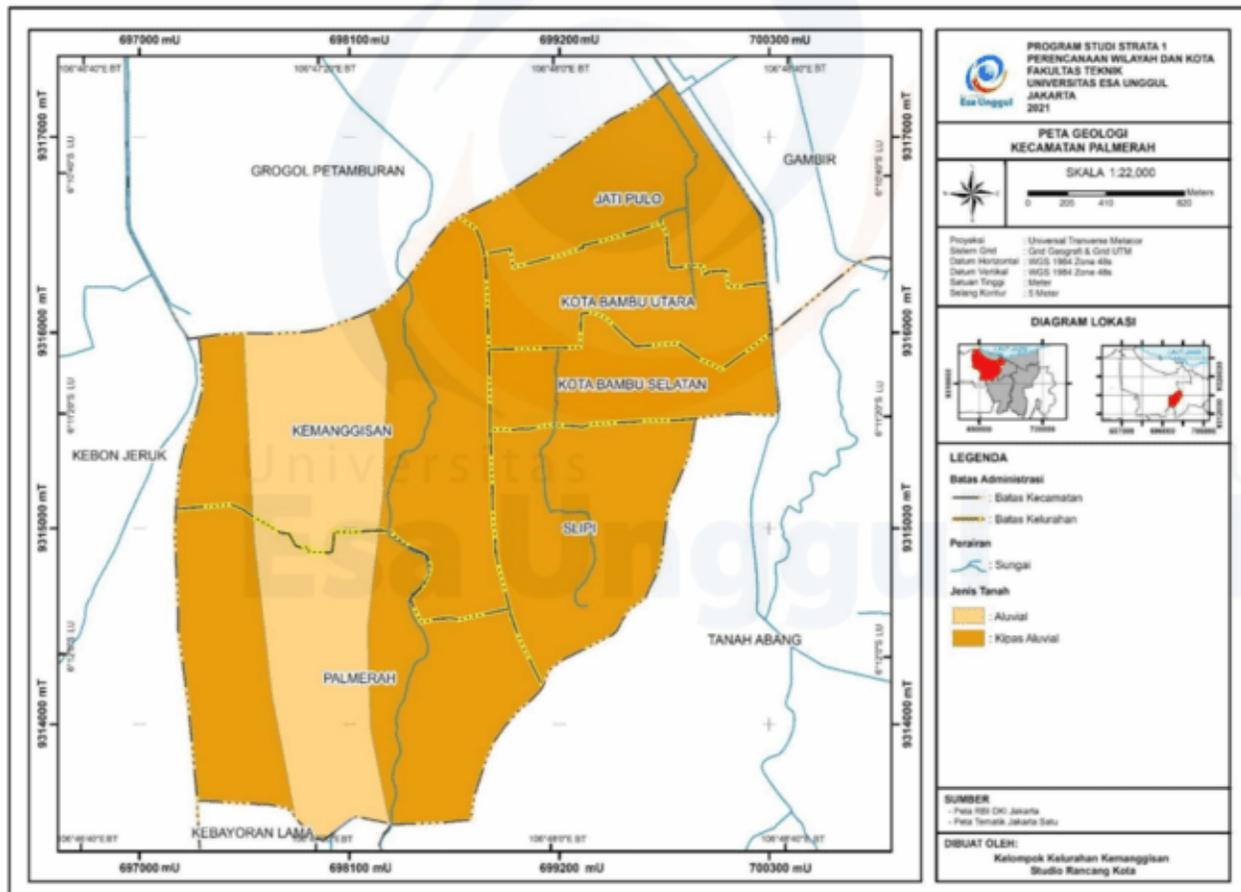
### Kondisi Geologi

Struktur seluruh daerah di Jakarta terdiri dari endapan Pleistocene yang terdapat  $\pm 50$  meter di bawah permukaan tanah. Sementara Kecamatan Palmerah mempunyai endapan kipas aluvial vulkanik. Lempung Lanauan dan Lanau Pasiran, merupakan endapan kipas aluvial vulkanik (tanah tufa dan konglomerat), berangsur-angsur dari atas ke bawah terdiri dari lempung lanauan dan lanau pasiran dengan tebal palisan antara 3-13,5 meter. Lempung lanauan tersebar secara dominan di permukaan, coklat kemerahan hingga coklat kehitaman, lunak-teguh, plastisitas tinggi. Lanau pasiran, merah kecoklatan, teguh, plastisitas sedangtinggi. Di beberapa tempat nilai penetrometer saku untuk lempung antara 0,8-2,85 kg/cm<sup>2</sup> dan lanau lempungan antara 2,3-3,15 kg/cm<sup>2</sup>, tebal lapisan (data sondir dan bor tangan) lempung antara 1,5-6 m dan lanau lempungan antara 1,5-7,5 meter. Kisaran nilai tekanan konus lempung antara

2-50 kg/m<sup>2</sup> dan lanau lempungan antara 18-75 kg/m<sup>2</sup> . Tufa dan konglomerat melapuk menengah–tinggi, putih kecoklatan, berbutir pasir halus-kasar, agak padu dan rapuh.

Kecamatan Palmerah sendiri memiliki 2 jenis tanah yaitu aluvial dan kipas aluvial. Jenis tanah aluvial hanya terdapat di dua kelurahan yaitu Kelurahan Kemanggisan dan Kelurahan Palmerah sedangkan jenis tanah kipas aluvial hanya terdapat di empat kelurahan, antara lain tersebar di Kelurahan Jati Pulo, Kelurahan Kota Bambu Utara, Kelurahan Kota Bambu Selatan dan Kelurahan Slipi. Jenis Tanah aluvial tersebar di Kecamatan Palmerah seluar 154,5 Ha sedangkan jenis tanah kipas aluvial tersebar di Kecamatan Palmerah seluas 582,5 Ha.

**Peta 4. 5**  
**Geologi Kecamatan Palmerah**

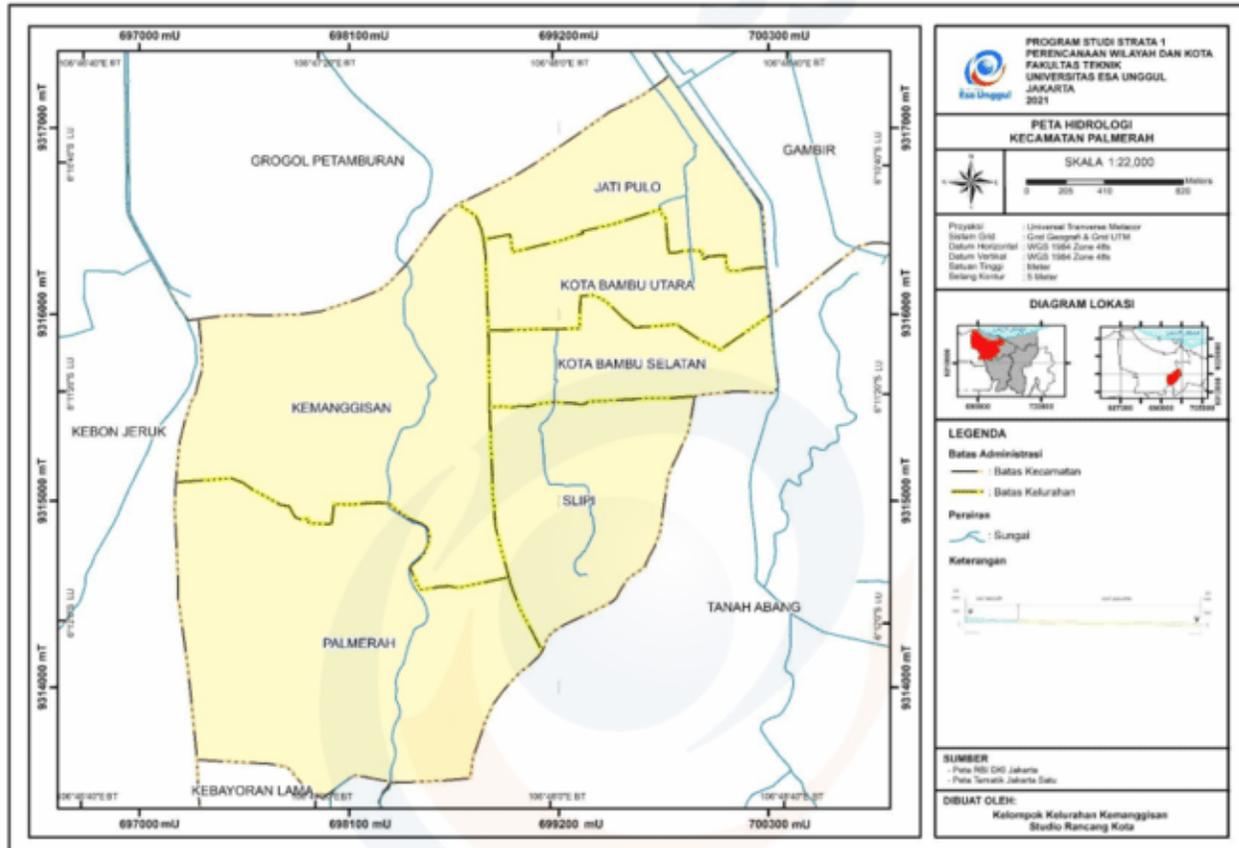


## **Kondisi Hidrologi**

Potensi air bawah tanah di Provinsi DKI Jakarta sebagian besar terletak dalam cekungan air bawah tanah yang tidak mengenal batas administrasi pemerintahan dan bersifat lintas kabupaten/kota yang dibatasi oleh batas-batas hidrogeologi, yang secara teknis diatur dalam Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor 716 K/40/MEM/2003 tentang Batas Horizontal Cekungan Air Tanah Di Pulau Jawa dan Pulau Madura.

Cekungan air tanah di Kecamatan Palmerah termasuk salah satu cekungan air tanah Jakarta, yang dimana CAT Tersebut termasuk kategori cekungan air tanah lintas provinsi karena sebagian wilayahnya di barat meliputi provinsi Jawa Barat dan di timurnya meliputi provinsi Banten. Cekungan air tanah Jakarta yang meliputi batupasir tufan di bagian selatan, di wilayah utara ditempati endapan sungai muda dan pematang pantai. Kondisi hidrologi di Cekungan Jakarta adalah terdapat akuifer produktif dengan debit 5 liter perdetik di bagian tengah, dan akuifer produktif sedang di bagian tepi dari cekungan air tanah Jakarta.

**Peta 4.6**  
**Hidrologi Kecamatan Palmerah**



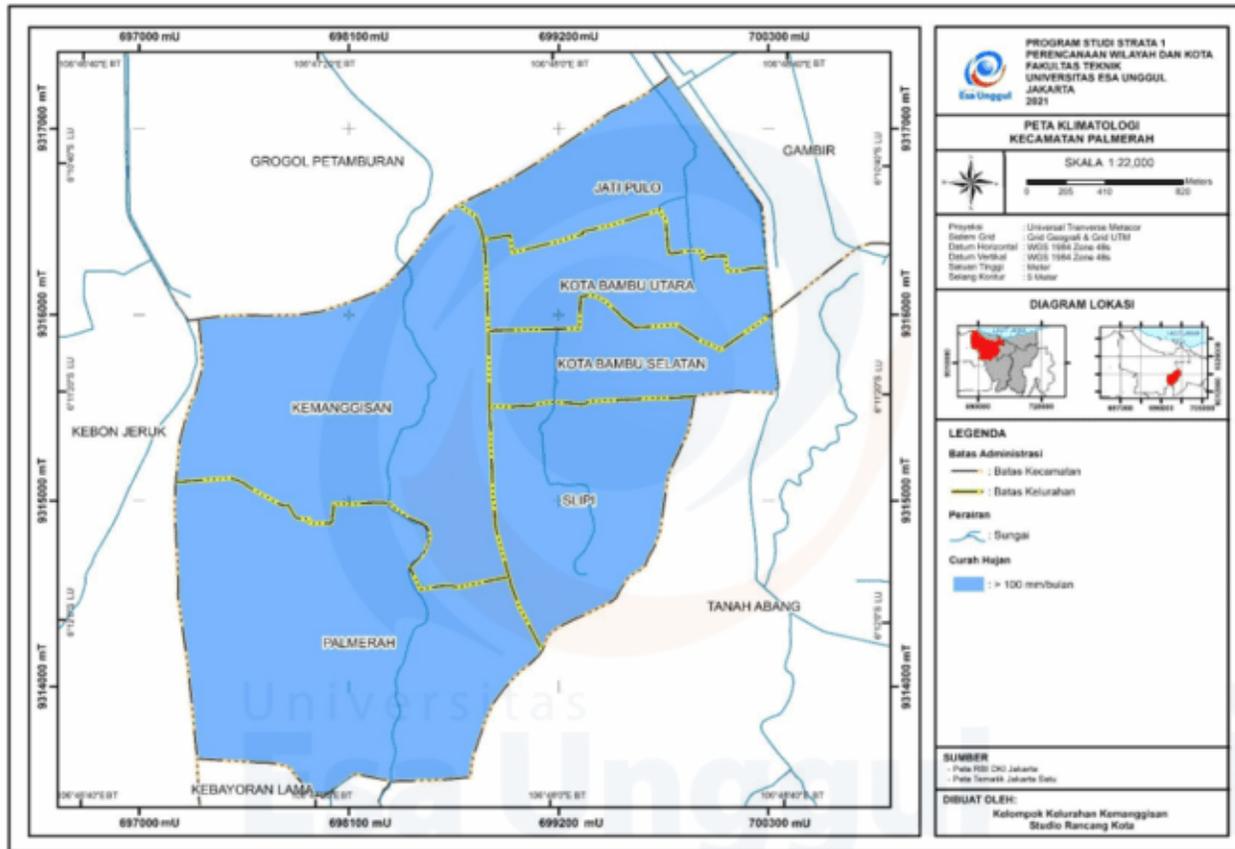
### Kondisi Klimatologi

Klimatologi adalah ilmu yang mempelajari tentang iklim dan cuaca serta merupakan cabang dari ilmu atmosfer. Menurut (Tjasyono.HK, 2004) klimatologi adalah meteorologi statisti, hal ini berdasarkan dari ruang lingkup ilmu klimatologi yang mencari gambaran dan penjelasan sifat iklim suatu wilayah. Menurut Schmidt-Ferguson, dasar iklim yang berpengaruh terhadap keadaan suatu kota adalah sebagai berikut:

- a. Bulan basah, artinya suatu daerah yang dalam satu tahun curah hujannya lebih dari 100 mm/bulan.
- b. Bulan lembap, artinya suatu daerah yang dalam satu tahun curah hujannya 60-100 mm/bulan.
- c. Bulan kering, artinya suatu daerah yang dalam satu tahun memiliki curah hujan kurang dari 60 mm/bulan. Kecamatan Palmerah memiliki data curah hujan yang sama dengan Kota

Jakarta yaitu dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 382,2 mm. Dengan rata-rata kelembaban udara 80,0 persen, dan temperatur udara 27,9o C. Pada Bulan Janurari Tahun 2021 di Kecamatan Palmerah mengalami bulan basah karena intensitas curah hujan yang cukup tinggi.

**Peta 4.7**  
**Klimatologi Kecamatan Palmerah**



### Penggunaan Lahan

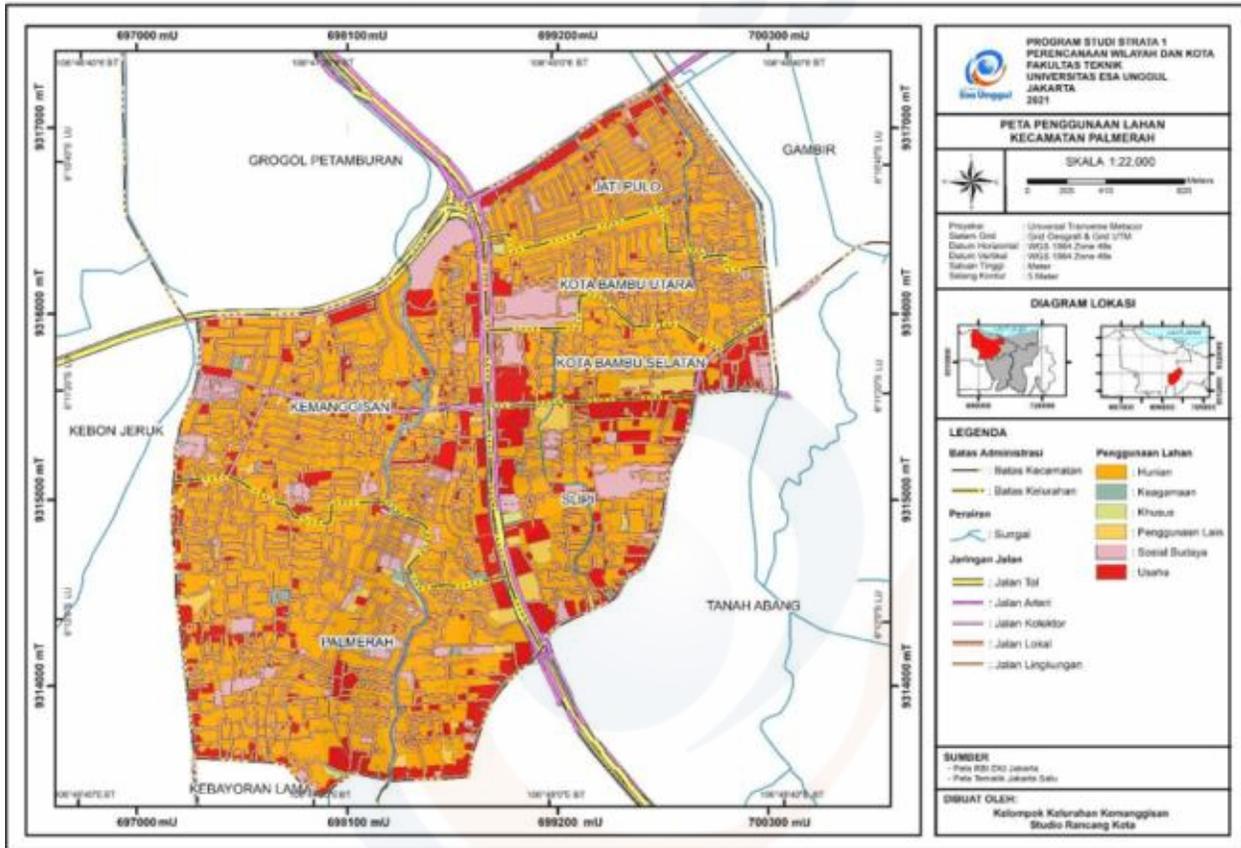
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah dijelaskan bahwa Penatagunaan tanah adalah sama dengan pola pengelolaan tata guna tanah yang meliputi penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah yang berwujud konsolidasi pemanfaatan tanah melalui pengaturan kelembagaan yang terkait dengan pemanfaatan tanah sebagai satu kesatuan sistem untuk kepentingan masyarakat secara adil.

Lahan merupakan suatu bentuk fisik yang berkaitan dengan daya dukung lahan, kesesuaian lahan, kemampuan lahan terhadap kehidupan dan kesejahteraan manusia. Penggunaan lahan dapat diartikan sebagai aktivitas manusia terhadap lahan baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat merubah suatu fungsi lahan tersebut. Penggunaan lahan di Kecamatan Palmerah sangatlah beragam, penggunaan lahan yang paling dominan yaitu peruntukan hunian dengan luas seluas 458.8 Ha. dan yang paling kecil yaitu peruntukan khusus dengan luas seluas 2.08 Ha. Luasan penggunaan lahan di Kecamatan Palmerah secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pamerah**

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Hunian	458.8
Keagamaan	6.11
Usaha	102.7
Khusus	2.08
Sosial Budaya	53.05
Penggunaan Lain	27.03
<b>Total</b>	<b>649.77</b>

## Peta 4.8 Penggunaan Lahan Kecamatan Palmerah



### Histori Kawasan

Palmerah yang merupakan nama kecamatan di Jakarta Barat itu juga dikenal dengan pasar tradisionalnya, yang sejak lama menjadi tempat berdagang sayuran dan buah-buahan serta pasar swalayan. Asal usul namanya berasal dari kata Pal yang artinya batas atau patok, yang berwarna merah. Menurut sejarah, pada masa lalu patok berwarna merah itu dijadikan sebagai batas wilayah kota Batavia ke arah Bogor. Dahulu jika gubernur Belanda hendak ke Istana Bogor, maka pasti melewati jalur berpatok merah tersebut. Rombongan gubernur itu biasanya naik kereta kuda menuju Bogor dan mengistirahatkan kuda-kudanya di lokasi yang tidak jauh dari situ, yakni Pos Pengumben. Lama-kelamaan patok merah tersebut menjadi penanda kawasan Palmerah dan dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Palmerah.



*Sumber : Google Gambar*

### **Gambar 1.1**

#### **Kondisi Kecamatan Palmerah Pada Tahun 1946**

Namun, sekarang patok merahnya sudah tidak ada lagi dan yang ada hanyalah tinggal patok berwarna hitam-pitih-kuning, di pinggir jalan raya. Selain itu juga terkenal dengan stasiun kereta api Palmerah yang cukup ramai dan telah direnovasi menjadi semakin modern untuk melayani penumpang kereta commuter line. Daerah yang cukup padat dengan permukiman penduduk itu sangat strategis karena terletak tidak jauh dari kawasan penting di Ibu Kota, seperti Slipi, gedung Jakarta Desain Center, kompleks Olahraga Senayan, dan Gedung MPR/DPR.

#### **Sosial Kependudukan**

Menurut (Barclay, 1984), demografi atau kependudukan adalah ilmu yang memberikan gambaran menarik dari penduduk, yang digambarkan secara statistika. Demografi tidak mempelajari tingkah laku perorangan melainkan tingkah laku secara keseluruhan. Variabel demografi terdiri atas kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan (migrasi). Namun dalam penentuan angka-angka tersebut, terdapat faktor-faktor demografi yang diantaranya adalah mengenai struktur kependudukan, kelas sosial, ekonomi dan lingkungan. Adapun dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai jumlah penduduk, penduduk menurut jenis kelamin, sex ratio, laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, fertilitas, mortalitas, serta migrasi penduduk yang terjadi di Kecamatan Palmerah.

## Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Komposisi penduduk yang dibahas dalam laporan ini meliputi jumlah penduduk menurut kelurahan, jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan seks rasio Kecamatan Palmerah.

## Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Palmerah

Jumlah penduduk di Kecamatan Palmerah tahun 2019 sebanyak 231.961 jiwa. Berikut adalah tabel jumlah penduduk menurut kelurahan di Kecamatan Palmerah Tahun 2015-2019 :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan**  
**di Kecamatan Palmerah Tahun 2015-2019**

No.	Kelurahan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Palmerah	71.531	71.466	71.509	70.991	77.688
2.	Slipi	18.991	19.217	19.215	21.563	20.574
3.	Kemanggisan	37.663	37.037	33.055	33.553	39.496
4.	Kota Bambu Utara	29.770	29.257	29.333	24.750	31.551
5.	Kota Bambu Selatan	25.155	24.957	24.987	24.048	26.804
6.	Jati Pulo	33.715	33.438	33.520	30.675	35.848
		<b>216.826</b>	<b>215.372</b>	<b>211.619</b>	<b>205.580</b>	<b>231.961</b>

*Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat*

Jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Palmerah yaitu pada tahun 2019 yang mencapai 231.961 jiwa, dan yang terendah pada tahun 2018 yang mencapai 205.580 jiwa. Dari tahun 2015 sampai 2018 jumlah penduduk di Kecamatan Palmerah mengalami penurunan dan kemudian mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2019.

## Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Palmerah

Jumlah penduduk merupakan salah satu komponen yang akan dibahas dalam karakteristik kependudukan dalam laporan ini. Jumlah penduduk tahun 2019 menurut jenis kelamin

Kecamatan Palmerah dirinci per kelurahan. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kecamatan Palmerah berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019 :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**  
**di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

No.	Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Palmerah	39.252	38.436	77.688
2.	Slipi	10.537	10.037	20.574
3.	Kemanggisan	19.827	19.669	39.496
4.	Kota Bambu Utara	16.008	15.543	31.551
5.	Kota Bambu Selatan	13.607	13.197	26.804
6.	Jati Pulo	18.132	17.716	35.848
<b>Jumlah</b>		<b>117.363</b>	<b>114.598</b>	<b>231.961</b>

*Sumber : Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2021*

### Sex Rasio Jenis Kelamin

Sex Ratio atau rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk perempuan dengan jumlah penduduk laki-laki di suatu negara atau wilayah. Perhitungan sex ratio digunakan untuk melihat pertumbuhan penduduk berdasarkan jenis kelaminnya. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung sex ratio :

$$\text{sex ratio} = \frac{\text{jumlah penduduk laki-laki}}{\text{jumlah penduduk perempuan}} \times 100$$

Dalam perhitungan, sex ratio dikalikan 100 menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekian banyak penduduk laki-laki. Berikut merupakan tabel sex ratio di Kecamatan Palmerah Tahun 2015-2019:

**Tabel 4.6**  
**Sex Rasio Tahun 2015-2019 di Kecamatan Palmerah**

Kelurahan	Sex Rasio				
	2015	2016	2017	2018	2019
Palmerah	103,43	102,75	102,55	110	102,12
Slipi	105,67	106,1	106,01	102	104,98
Kemanggisan	101,56	101,31	100,93	97	100,8
Kota Bambu Utara	103,8	104,12	103,97	106	102,99
Kota Bambu Selatan	104,3	104,11	104,43	107	103,11
Jati Pulo	102,46	101,93	101,1	100	102,35
<b>Jumlah</b>	<b>103,28</b>	<b>103,01</b>	<b>102,75</b>	<b>105</b>	<b>102,41</b>

Sumber : Data Pusat Statistik Kota Jakarta Barat

Berdasarkan tabel sex ratio kelamin tahun 2015-2019 di Kecamatan Palmerah diketahui rata-rata rasio jenis kelamin yaitu setiap 100 wanita terdapat 100-105 pria. Hasil perhitungan sex ratio bahwa wilayah yang memiliki rasio jenis kelamin tertinggi tahun 2019 yaitu adalah Kelurahan Slipi dengan rasio setiap 100 wanita terdapat 105 pria. Sedangkan wilayah yang rasio jenis kelaminnya terendah tahun 2019 terdapat di Kelurahan Kemanggisan dengan rasio setiap 100 wanita terdapat 100 pria. Wilayah yang memiliki rasio jenis kelamin melebihi rata-rata terdapat di 4 Kelurahan, yaitu Kelurahan Jati Pulo, Kelurahan Palmerah, Kota Bambu Utara dan Kota Bambu Selatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan di masing-masing kelurahan mendominasi.

### **Proyeksi Penduduk**

Menurut Badan Pusat Statistik, Proyeksi penduduk merupakan perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan (migrasi). Ketiga komponen tersebut akan menentukan jumlah dan struktur umur penduduk di masa depan. Untuk menentukan masing-masing asumsi diperlukan data yang menggambarkan tren di masa lampau hingga saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi tiap-tiap komponen, dan hubungan antara satu komponen dengan yang lain, termasuk target yang diharapkan dicapai pada masa mendatang.

Proyeksi penduduk di Kecamatan Palmerah menggunakan data dasar tahun 2019 dan menggunakan metode geometri. Proyeksi penduduk dengan metode geometri menggunakan asumsi bahwa jumlah penduduk akan bertambah secara geometri dengan menggunakan dasar perhitungan majemuk. Dalam memproyeksikan jumlah penduduk Kecamatan Palmerah menggunakan metode geometri dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o(1 + r)^t$$

Keterangan :

$P_n$  = Jumlah penduduk tahun yang akan diproyeksi

$P_o$  = Jumlah penduduk tahun dasar

$r$  = Pertumbuhan penduduk

$t$  = Periode antara tahun dasar dengan tahun  $n$

Tabel 4.7

Hasil Proyeksi Jumlah Penduduk di Kecamatan Palmerah Tahun 2019-2039

PROYEKSI JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN PALMERAH														
Kelurahan	2015	2016	2017	2018	2019	R 2015- 2016	R 2016- 2017	R 2017- 2018	R 2018- 2019	Rata-Rata	2024	2029	2034	2039
Palmerah	71.531	71.466	71.509	76.620	77.688	-0,09	0,06	7,15	1,39	2,13	86.312	95.893	106.538	118.364
Sliipi	18.992	19.217	19.215	20.322	20.574	1,18	-0,01	5,76	1,24	2,04	22.764	25.188	27.869	30.836
Kemanggisan	37.663	37.037	33.055	39.107	39.496	-1,66	-10,75	18,31	0,99	1,72	43.017	46.852	51.028	55.577
Kota Bambu Utara	29.770	29.257	29.333	30.832	31.551	-1,72	0,26	5,11	2,33	1,49	33.981	36.597	39.415	42.450
Kota Bambu selatan	25.155	24.957	24.987	26.390	26.804	-0,79	0,12	5,61	1,57	1,63	29.060	31.505	34.157	37.031
Jati Pulo	33.715	33.438	33.520	35.281	35.848	-0,82	0,25	5,25	1,61	1,57	38.754	41.895	45.291	48.963
<b>Kecamatan Palmerah</b>	<b>216.826</b>	<b>215.372</b>	<b>211.619</b>	<b>228.552</b>	<b>231.961</b>	<b>-0,67</b>	<b>-1,74</b>	<b>8,00</b>	<b>1,49</b>	<b>1,77</b>	<b>253.229</b>	<b>276.448</b>	<b>301.795</b>	<b>329.467</b>

**Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaannya adalah untuk memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Perhitungan laju pertumbuhan penduduk secara manual menggunakan metode geometrik dengan rumus sebagai berikut ini. Rumus :

$$r = \left[ \left( \frac{P_t}{P_o} \right)^{\left( \frac{1}{t} \right)} \right] - 1$$

Keterangan :

R = Laju pertumbuhan penduduk

Pt = Jumlah penduduk pada tahun t

Po = Jumlah penduduk pada tahun awal

t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Dengan mengacu pada data jumlah penduduk yang di dapat dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat tahun 2015-2019, maka didapatkan hasil laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2015-2019. Berikut adalah hasil perhitungan laju pertumbuhan penduduk tahun 2015-2019 di Kecamatan Palmerah.

**Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi. Kepadatan penduduk digunakan dengan tujuan untuk mengetahui persebaran penduduk di suatu wilayah.

Kepadatan penduduk dapat diketahui dengan cara membagi antara jumlah penduduk dengan luas wilayah.

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan dari jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayahnya. Adapun kepadatan penduduk pada Kecamatan Bangsri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kelahiran, faktor iklim dan tempat strategis, faktor ekonomi dan faktor sosial

Berikut adalah kepadatan penduduk di Kecamatan Palmerah. Pada tahun 2019, total wilayah di Kecamatan Palmerah yaitu 19,64 Km<sup>2</sup> , dengan jumlah penduduk sebanyak 231.961 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk mencapai 11.811 jiwa per Km<sup>2</sup> . Berikut data lengkap kepadatan penduduk di Kecamatan Palmerah menurut Kelurahan dari tahun 2015- 2019.

**Tabel 4.8**  
**Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan**  
**di Kecamatan Palmerah Tahun 2015-2019**

No.	Kelurahan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Palmerah	33.901	33.870	33.870	36.313	33.321
2.	Slipi	19.579	19.811	19.811	20.951	21.119
3.	Kemanggisan	16.164	13.180	13.180	13.917	18.696
4.	Kota Bambu Utara	47.254	5.197	5.197	5.476	18.371
5.	Kota Bambu Selatan	41.238	5.534	5.534	5.851	46.543
6.	Jati Pulo	38.749	9.263	9.263	9.773	40.922
<b>Jumlah</b>		<b>28.833</b>	<b>10.966</b>	<b>86.855</b>	<b>11.637</b>	<b>11.811</b>

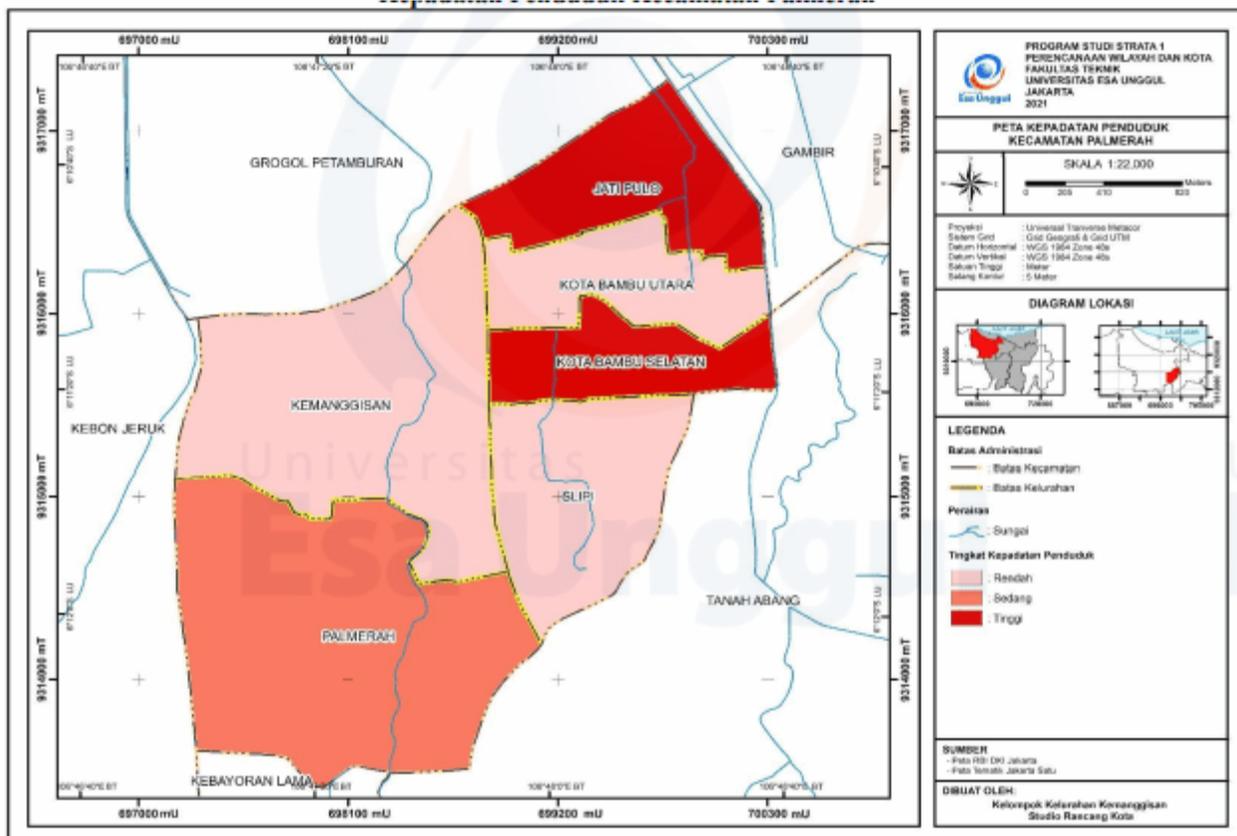
Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk tertinggi menurut kelurahan yaitu pada tahun 2015 di Kelurahan Kota Bambu Utara yang mencapai angka 47.254 penduduk tiap satu kilometer persegi dan yang terendah yaitu pada tahun 2016 dan 2017 di Kelurahan Kota Bambu Utara yang mencapai angka terendah yaitu 5.197. Menurut Kecamatan, jumlah kepadatan penduduk tertinggi yaitu pada tahun 2017 yang mencapai angka

86.855 penduduk tiap satu kilometer persegi dan yang terendah yaitu pada tahun 2016 sebanyak 10.966 penduduk tiap satu kilometer persegi.

Pada tahun 2019 Kecamatan Palmerah memiliki tiga tingkat kepadatan penduduk antara lain yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dengan kategori rendah antara lain Kelurahan Kemanggisan, Kelurahan Kota Bambu Utara dan Slipi. Kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dengan kategori sedang antara lain Kelurahan Palmerah, sedangkan kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dengan kategori tinggi antara lain Kelurahan Jati Pulo dan Kelurahan Kota Bambu Selatan.

**Peta 4.9**  
**Kepadatan Penduduk Kecamatan Palmerah**



### Dinamika Penduduk

Dinamika penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun, akibatnya jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis.

## Fertilitas dan Moralitas

Fertilitas atau kelahiran hidup (live birth) adalah terlepasnya bayi dari rahim perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, denyut jantung dan berteriak atau menangis. Menurut (Mantra, 2013) kematian atau mortalitas adalah hilangnya seluruh tanda-tanda kehidupan secara permanen yang terjadi sewaktu-waktu setelah terjadinya kelahiran hidup.

**Tabel 4.9**  
**Dinamika Penduduk Lahir dan Mati**  
**di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

No	Kelurahan	Lahir		Jumlah	Mati		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
1	Palmerah	574	549	1123	199	166	365
2	Slipi	159	148	307	58	60	118
3	Kemanggisan	279	227	506	121	96	217
4	Kota Bambu Utara	242	219	461	97	81	178
5	Kota Bambu Selatan	223	202	425	78	71	149
6	Jati Pulo	292	210	502	114	105	219
<b>Jumlah</b>		<b>1.769</b>	<b>1.555</b>	<b>3.324</b>	<b>667</b>	<b>579</b>	<b>1.246</b>

Sumber : Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020

## Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain yang bersifat menetap atau sementara. Menurut (Viji, 2013), ada dua faktor tertinggi yang menyebabkan seseorang bermigrasi, yaitu faktor pengakuan dan faktor permasalahan ketenagakerjaan.

**Tabel 4.10**  
**Jumlah Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan**  
**di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

No	Kelurahan	Migrasi Keluar		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Palmerah	482	504	986
2	Slipi	178	144	322
3	Kemanggisan	338	307	645
4	Kota Bambu Utara	200	214	414
5	Kota Bambu Selatan	394	18	412
6	Jati Pulo	275	278	553
<b>Jumlah</b>		<b>1.867</b>	<b>1.465</b>	<b>3.332</b>

Sumber : Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020

### 4.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan suatu wilayah tidak lepas dari peran penting aspek ekonominya, kegiatan perkembangan suatu wilayah. Perekonomian memiliki definisi yang cukup luas, seorang ahli ekonomi bernama Dumairy berpendapat bahwa perekonomian merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antarmanusia dan kelembagaan selain itu perekonomian yang terjadi pada suatu tatanan kehidupan tidak harus berdiri tunggal, melainkan harus berdasarkan falsafah, ideologi, serta tradisi masyarakat yang berkembang secara turunturun di suatu tempat. Secara singkat, perekonomian artinya suatu aspek terkait pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia perekonomian merupakan salah satu hal yang mempunyai andil besar dalam.

#### Sektor Perdagangan

Palmerah adalah nama tempat yang merupakan kecamatan di Jakarta Barat. Nama Palmerah dikenal karena pasar tradisionalnya, Pasar Palmerah, yang sejak lama menjadi tempat berdagang sayuran dan buah-buahan serta pasar swalayan. Ada banyak jenis tempat usaha perdagangan yang ada di Kecamatan palmerah. Mulai dari pertokoan, pasar dengan bangunan permanen maupun semi permanen.

**Tabel 4.11****Banyaknya Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

No.	Kelurahan	Pertokoan	Pasar Bangunan Permanen	Pasar Bangunan Semi Permanen
1	Palmerah	9	-	2
2	Slipi	2	2	1
3	Kemanggisan	6	1	1
4	Kota Bambu Utara	4	-	1
5	Kota Bambu Selatan	13	1	-
6	Jati Pulo	9	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>6</b>	<b>7</b>

Sumber: Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020

**Sektor Hotel dan Pariwisata**

Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, villa, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata. Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya.

**Tabel 4.12****Jumlah Hotel Menurut Kelurahan di Kecamatan Palmerah Tahun 2014, 2018, 2019**

No	Kelurahan	2014	2018	2019
1	Palmerah	1	1	2
2	Slipi	3	3	2
3	Kemanggisan	1	1	-
4	Kota Bambu Utara	1	1	3
5	Kota Bambu Selatan	2	-	2
6	Jati Pulo	-	-	-
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>6</b>	<b>9</b>

Sumber: Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020

#### 4.1.4. Fasilitas

Fasilitas yang akan dibahas di Kecamatan Palmerah meliputi fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas Perdagangan. Berikut adalah penjelasannya.

##### **Fasilitas Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan merupakan bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD, SMP, dan SMA mengatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Fasilitas pendidikan yang terdapat pada Kecamatan Palmerah terbagi atas tingkatan SD/MI, SMP/SLTP/MTS, SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi. Kecamatan Palmerah mempunyai sarana pendidikan dari tingkat SD/MI sebanyak 62 sekolah, SMP/MTs sebanyak 18 sekolah, SMA/SMK/MA sebanyak 21 sekolah, dan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta sebanyak 3 universitas. Berikut merupakan daftar ketersediaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Palmerah:

**Tabel 4.13**  
**Jumlah Fasilitas Pendidikan Dasar**  
**di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

No	Kelurahan	SD		MI	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Palmerah	6	4	2	2
2	Slipi	5	2	-	3
3	Kemanggisan	15	3	-	2
4	Kota Bambu Utara	2	3	-	2
5	Kota Bambu Selatan	2	-	1	-
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>10</b>

*Sumber: Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020*

**Tabel 4.14**  
**Jumlah Fasilitas Pendidikan Menengah Pertama**  
**di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

No	Kelurahan	SMP		MTS	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Palmerah	1	2	-	2
2	Slipi	1	3	-	-
3	Kemanggisan	1	2	1	-
4	Kota Bambu Utara	1	2	-	-
5	Kota Bambu Selatan	-	-	-	1
6	Jati Pulo	-	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

*Sumber: Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020*

**Tabel 4.15**  
**Jumlah Fasilitas Pendidikan Menengah Keatas**  
**di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

No	Kelurahan	SMA		MA		SMK	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Palmerah	1	2	1	-	1	-
2	Slipi	1	1	-	-	1	3
3	Kemanggisan	1	2	-	-	-	3
4	Kota Bambu Utara	-	1	-	-	-	1
5	Kota Bambu Selatan	-	-	-	-	-	-
6	Jati Pulo	-	2	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

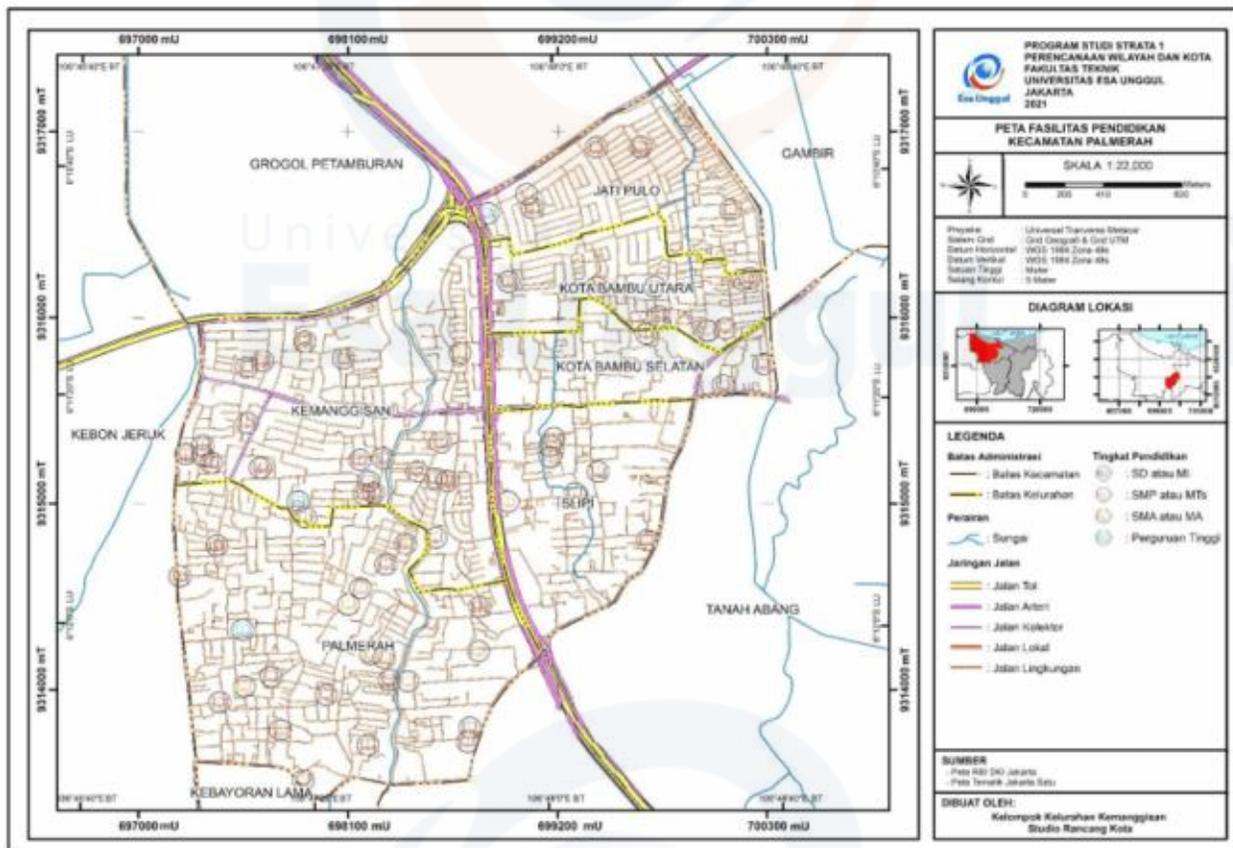
*Sumber: Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020*

**Tabel 4.16**  
**Jumlah Fasilitas Pendidikan Perguruan Tinggi**  
**di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

No	Kelurahan	Perguruan Tinggi	
		Negeri	Swasta
1	Palmerah	-	1
2	Slipi	-	-
3	Kemanggisan	-	1
4	Kota Bambu Utara	-	-
5	Kota Bambu Selatan	-	-
6	Jati Pulo	-	-
<b>Jumlah</b>		-	2

*Sumber: Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020*

**Peta 4.10**  
**Persebaran Fasilitas Pendidikan Kecamatan Palmerah**



## Fasilitas Kesehatan

Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Fasilitas kesehatan yang berada di Kecamatan Palmerah terdapat rumah sakit bersalin, puskesmas rawat inap, puskesmas rawat inap, poliklinik. Berikut merupakan tabel jumlah fasilitas kesehatan yang dilihat dari masing-masing kelurahan di Kecamatan Palmerah :

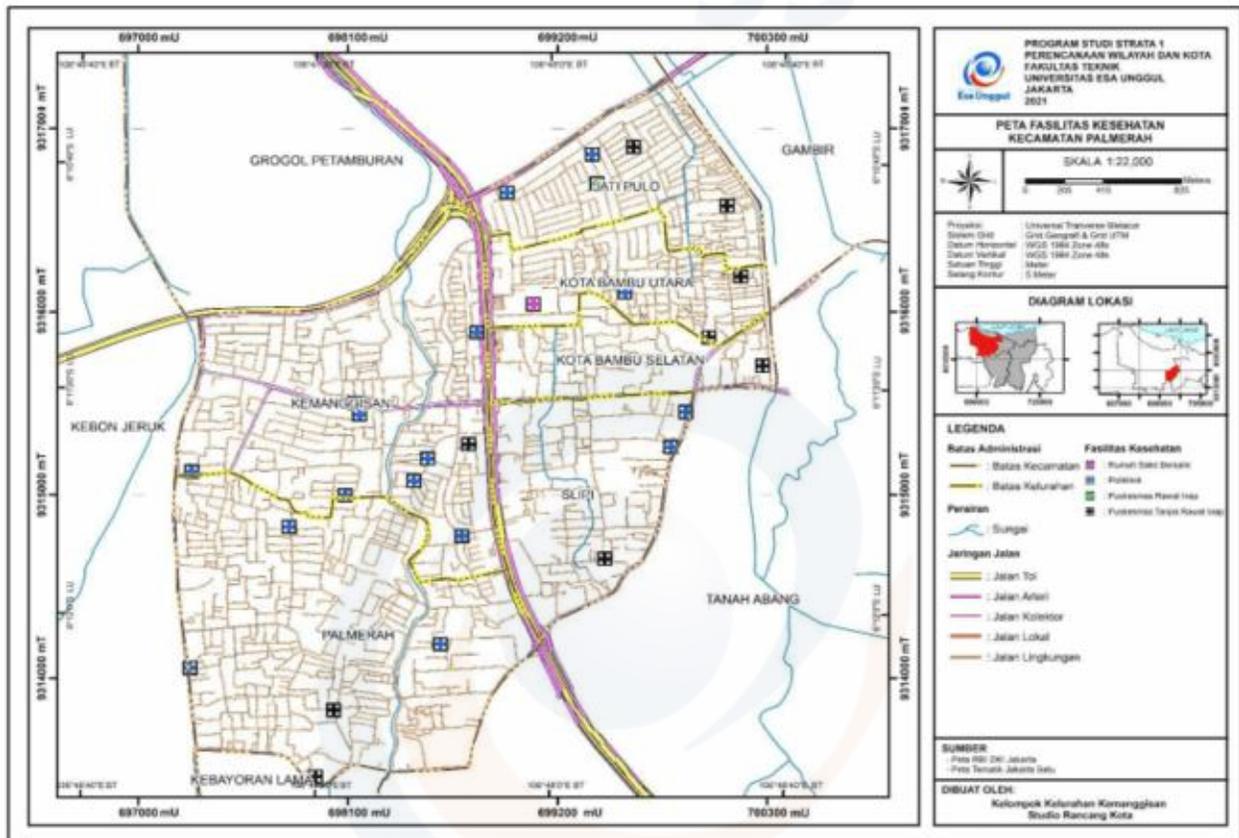
**Tabel 4.17**

**Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Palmerah Tahun 2019**

No	Kelurahan	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	
				Rawat Inap	Tanpa Rawat Inap
1	Palmerah	-	9	1	2
2	Slipi	-	2	-	2
3	Kemanggisan	-	5	-	1
4	Kota Bambu Utara	1	-	-	1
5	Kota Bambu Selatan	-	1	-	1
6	Jati Pulo	-	-	-	2
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>17</b>	<b>1</b>	<b>9</b>

*Sumber: Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020*

**Peta 4.11**  
**Sebaran Fasilitas Kesehatan Kecamatan Palmerah**



### Fasilitas Peribadatan

Menurut SNI 03-1733-2004 mengatakan bahwa sarana peribadatan adalah sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan. Oleh karena itu di setiap wilayah tentu terdapat berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat, maka tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dipastikan setelah lingkungan setempat dihuni selama beberapa waktu.

Tabel 4.18

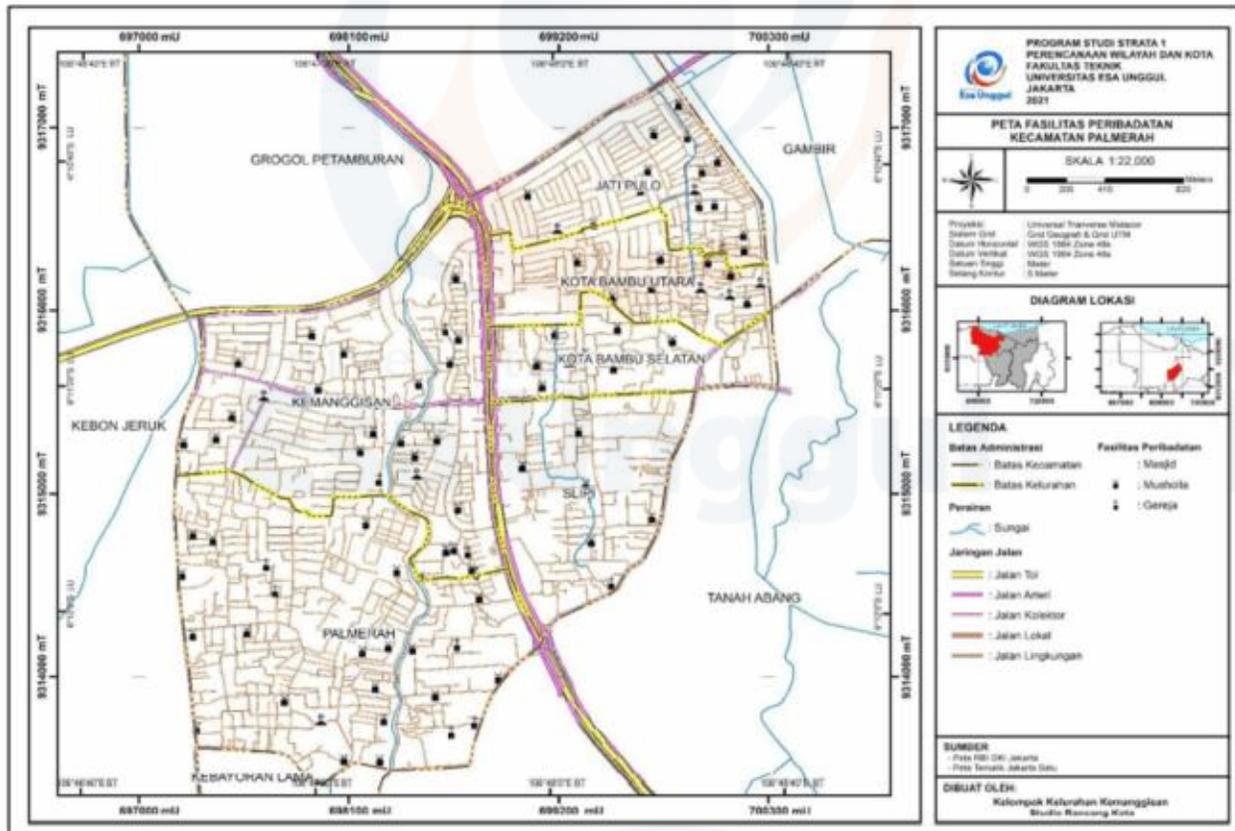
Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Palmerah Tahun 2019

No	Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja	Pura
1	Palmerah	21	47	5	-
2	Slipi	11	11	3	-
3	Kemanggisan	17	28	3	-
4	Kota Bambu Utara	12	7	-	-
5	Kota Bambu Selatan	7	24	1	-
6	Jati Pulo	15	28	-	-
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>145</b>	<b>12</b>	<b>-</b>

Sumber: Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020

Peta 4.12

Sebaran Fasilitas Peribadatan Kecamatan Palmerah



## **Fasilitas Perdagangan dan Jasa**

Penyediaan dalam mendirikan perdagangan dan jasa harus mempertimbangkan jumlah penduduk yang akan dilayaninya dan juga mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Selain itu penempatan penyediaan fasilitas sarana perdagangan dan jasa juga harus mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu. Luasan perdagangan dan jasa yang ada di Kecamatan Palmerah seluas 102,7 Ha atau 6,3% dari total luas penggunaan lahan yang ada. Kecamatan Palmerah memiliki beberapa jenis fasilitas perdagangan dan jasa, antara lain yaitu penginapan, industri kecil, warung kecil, pertokoan, bengkel, perkantoran dan bisnis, retail dan cafe atau kedai kopi. Berikut merupakan beberapa kondisi perdagangan dan jasa yang terdapat di Kecamatan Palmerah yang dapat dilihat pada gambar 3.5 dibawah ini.



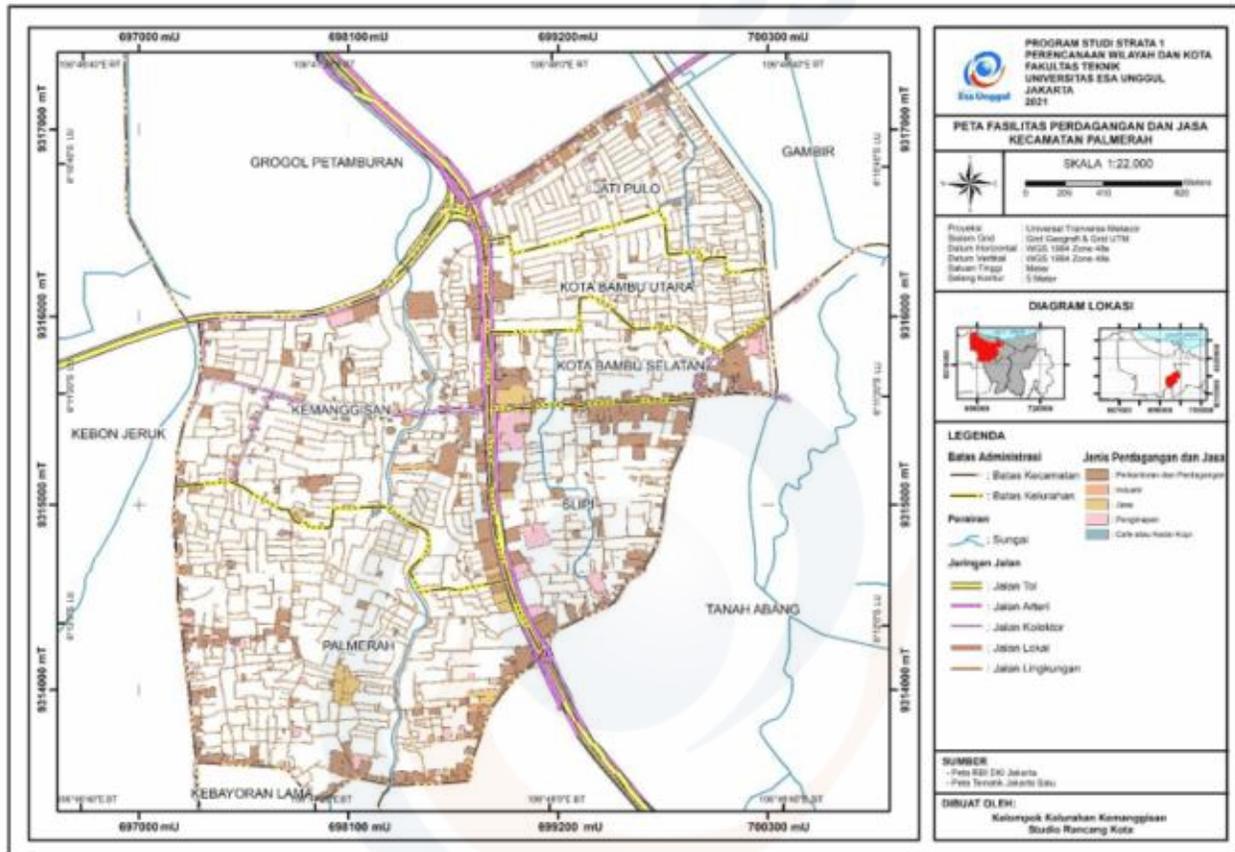
**Slipi Jaya**



**Hotel Mega Anggrek**

Peta 4.13

Sebaran Fasilitas Perdagangan dan Jasa Kecamatan Palmerah



4.1.5 Utilitas

Utilitas yang akan dibahas terdiri dari utilitas jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan persampahan dan jaringan telekomunikasi. Berikut adalah penjelasannya.

Utilitas Jaringan Jalan

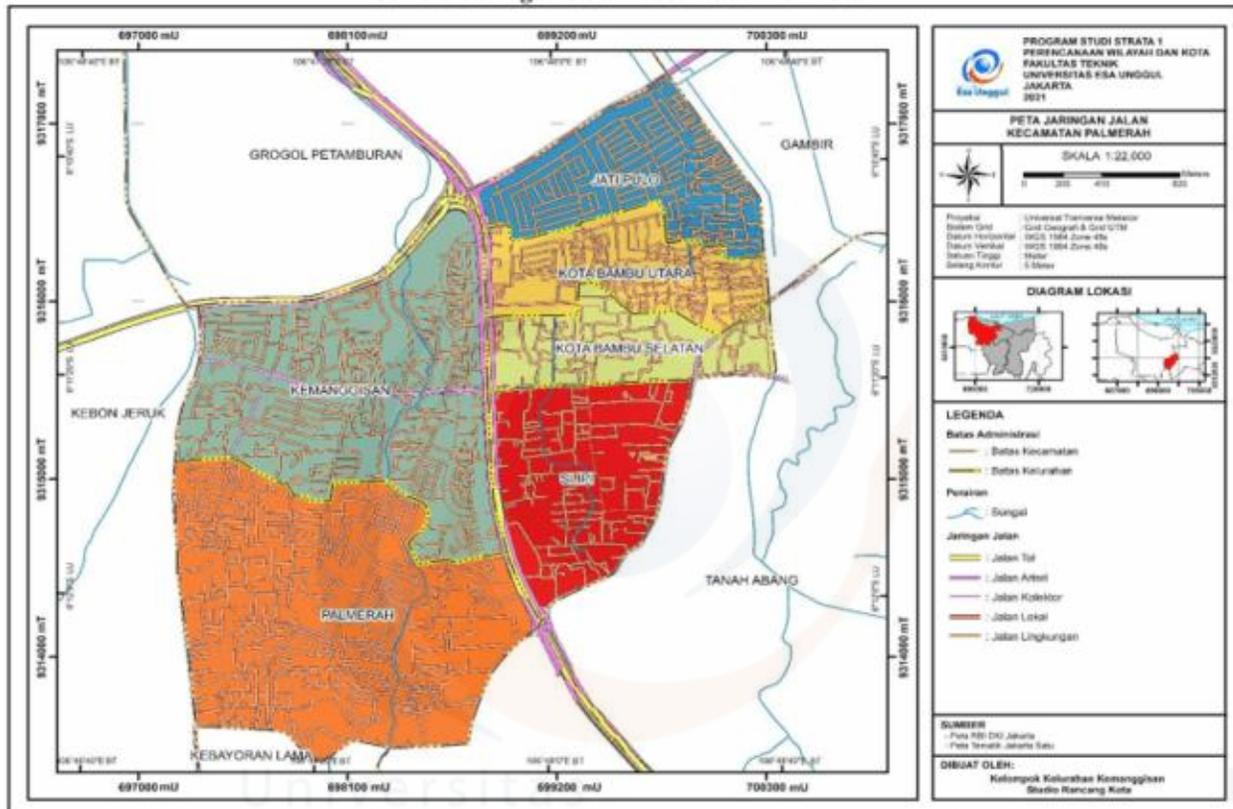
Jalan merupakan komponen penting dalam prasarana transportasi darat. Jalan berperan sebagai prasarana dalam transportasi yang berfungsi sebagai penunjang mobilitas masyarakat, sehingga perlu diperhatikan ketersediaan dan kondisinya. Jaringan jalan yang tersedia di Kecamatan Palmerah adalah jalan tol, jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan lingkungan. Jalan kolektor memiliki fungsi sebagai penghubung antara kecamatankecamatan. Jalan lokal memiliki fungsi sebagai jalan penghubung antar kelurahan di Kecamatan Palmerah. Jalan lingkungan memiliki fungsi sebagai jalan penghubung antar lingkungan. Jalan arteri yang menghubungkan

per kecamatan sudah di aspal dan kondisinya pun baik. Berikut merupakan hasil pengukuran dan kondisi jalan yang berada di Kecamatan Palmerah yang dapat dilihat secara rinci pada tabel 4.19 dibawah ini.

No.	Lokasi Kelurahan	Kondisi	Hasil Pengukuran	Dokumentasi
1.	Kemanggisan (Jalan Anggrek Rosliana)	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar = 6 meter	
2.	Palmerah (Jalan Kyai H. Syahdan)	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar = 6 meter	
3.	Jati Pulo (Jalan Tomang Asli)	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar = 6 meter	
4.	Kota Bambu Utara (Jalan Flamboyan)	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar = 6 meter	
5.	Kota Bambu Selatan (Jalan Kota Bambu Selatan IV)	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar = 4 meter	
6.	lipi (Jalan Slipi III)	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar = 3 meter	

Peta 4.14

Utilitas Jaringan Jalan Kecamatan Palmerah



Utilitas Jaringan Air Bersih

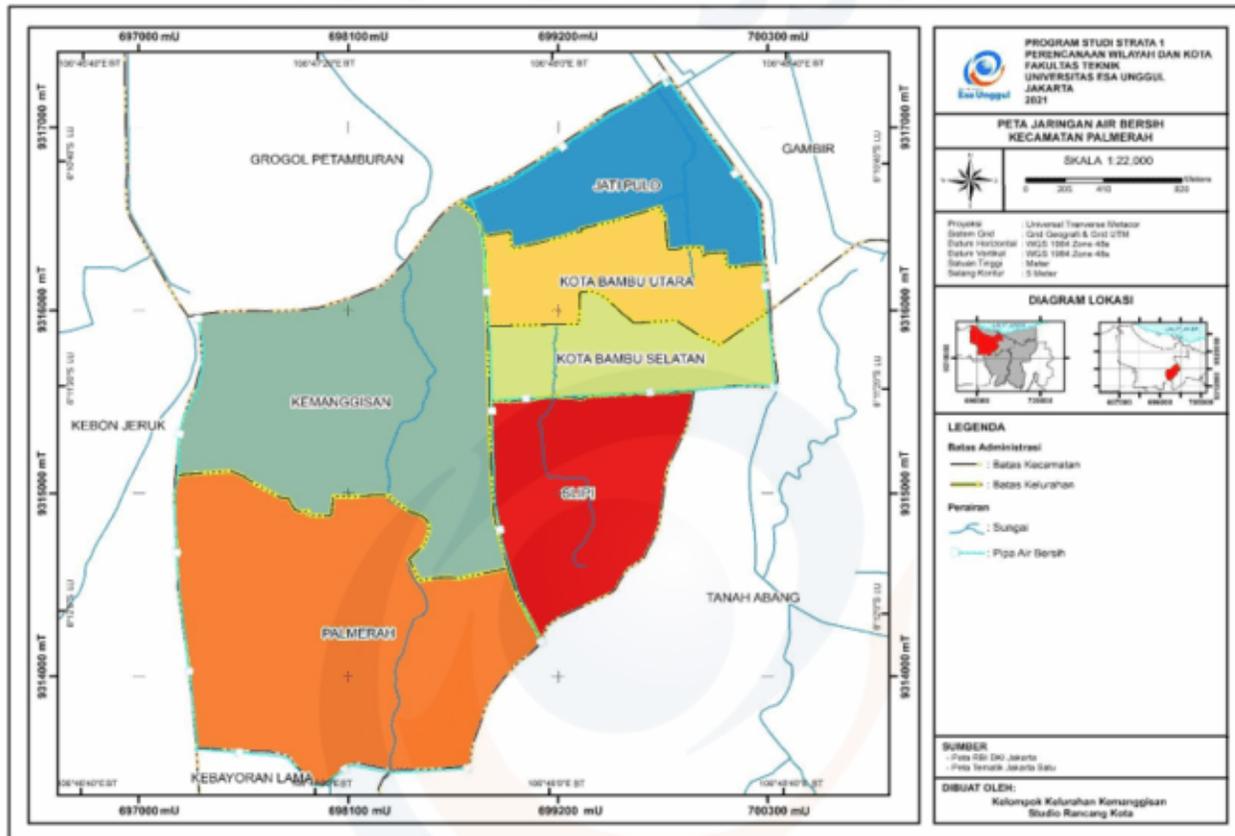
Mengacu kepada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 416/Menkes/PER/IX/1990, maka air bersih dapat diartikan sebagai air yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari (Moegijantoro, 1996). Air bersih ini dapat berasal dari berbagai macam sumber air baku yang tersedia disekitar lingkungan manusia itu sendiri, antara lain: dari air permukaan, seperti air sungai, air danau, embung, waduk dan genangan air lainnya di permukaan bumi, air hujan, air tanah dangkal dan air tanah dalam dan mata air. Untuk menentukan alternatif sumber air baku yang akan digunakan untuk memproduksi air bersih, maka perlu diperhatikan aspek kualitas, kuantitas dan kontinuitas sumber air baku itu sendiri (Linsley, 1985).

Air merupakan unsur yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Masyarakat Kecamatan Palmerah banyak menggunakan PDAM sebagai sumber air baku. Kecamatan Palmerah memiliki 2 pipa saluran air bersih antara lain yaitu

1. Pipa primer eksisting, jaringan pipa primer eksisting direncanakan mampu mengalirkan air bersih pada saat pemakaian jam puncak.
2. Pipa transmisi, jaringan pipa transmisi direncanakan untuk dapat mengalirkan air sesuai dengan kapasitas hari maksimum dan sistem perpipaan transmisi ini bertujuan untuk menyalurkan air dari sumber air baku, misalnya mata air menuju ke bangunan pengolahan, serta mengalirkan air hasil olahan menuju ke reservoir induk. Sistem transmisi air bersih dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung kondisi topografi yang menghubungkan sumber air dengan reservoir induk. Sistem perpipaan yang digunakan tergantung topografi dari wilayahnya, dan dapat dilakukan secara gravitasi, pemompaan maupun kombinasi pemompaan dan gravitasi.

Peta 4.15

### Utilitas Jaringan Air Bersih Kecamatan Palmerah



### Utilitas Jaringan Persampahan

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan yang didasarkan pada asalnya yaitu : pasar, tempat-tempat komersil, pabrik-pabrik atau industri, rumah tinggal, kantor, sekolah, institusi, gedung-gedung umum, serta pekarangannya. Oleh karena itu perlu adanya tindakan terkait penanganan sampah tersebut dengan cara pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan dan penanganan. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbunan, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Adapun penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Adapun

tujuan dari pengelolaan sampah adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Sampah yang terdapat di Kecamatan Palmerah dibuang ke beberapa tempat pembuangan sementara yang dimana TPS yang terdapat di Kecamatan Palmerah sudah menjangkau keseluruhan kelurahan yang ada. Kecamatan Palmerah memiliki sembilan TPS yang berlokasi hampir di seluruh kelurahan. Berikut merupakan gambar kondisi TPS yang terdapat di Kecamatan Palmerah yang dapat dilihat pada gambar 3.6 dibawah ini.



TPS di Jl. Kemanggisan Pulo 1



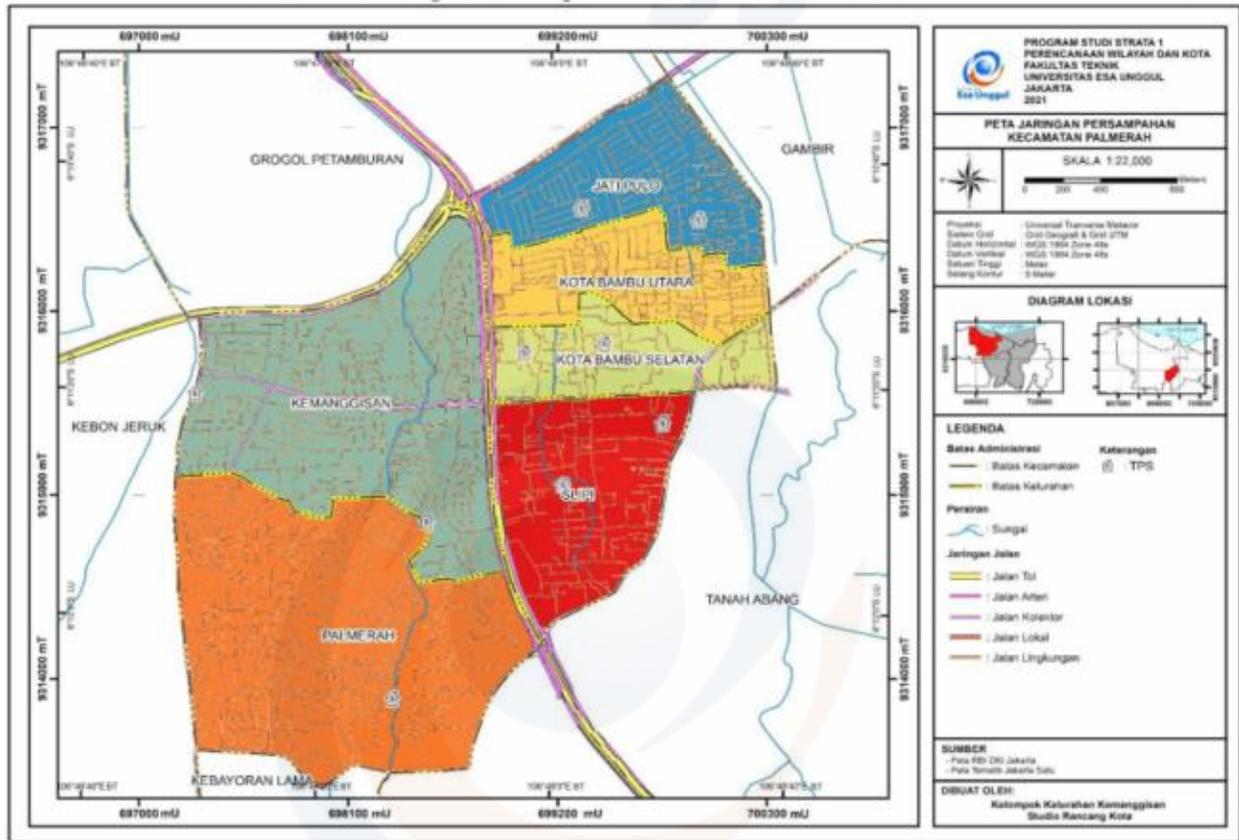
TPS di Jl. Ks. Tubun 3 Dalam

**Gambar 4.6**

**Kondisi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Kecamatan Palmerah**

Peta 4.16

### Jaringan Persampahan Kecamatan Palmerah



### Utilitas Jaringan Telekomunikasi

Kecamatan Palmerah memiliki beberapa jaringan telekomunikasi yang dimana jaringan telekomunikasi tersebut tersebar di beberapa titik. Terdapat 6 titik lokasi tower BTS yang ada di Kecamatan Palmerah. Tower BTS yang ada merupakan milik beberapa perusahaan besar, seperti PT. Solusindo Kreasi Pratama, PT. Solusi Tunas Pratama dan PT. Telekomunikasi Seluler. Berdasarkan hasil observasi jaringan telekomunikasi di seluruh Kawasan Kecamatan Palmerah sudah terlayani akses jaringan telekomunikasi yang baik. Hal ini terlihat bahwa masyarakat di Kecamatan Palmerah dapat menggunakan jaringan seluler maupun wifi dengan baik. Berikut data jumlah menara jaringan yang tersedia. Jaringan Telekomunikasi yang berada di Kecamatan Palmerah dapat dilihat secara rinci pada tabel 3.20 dibawah ini.

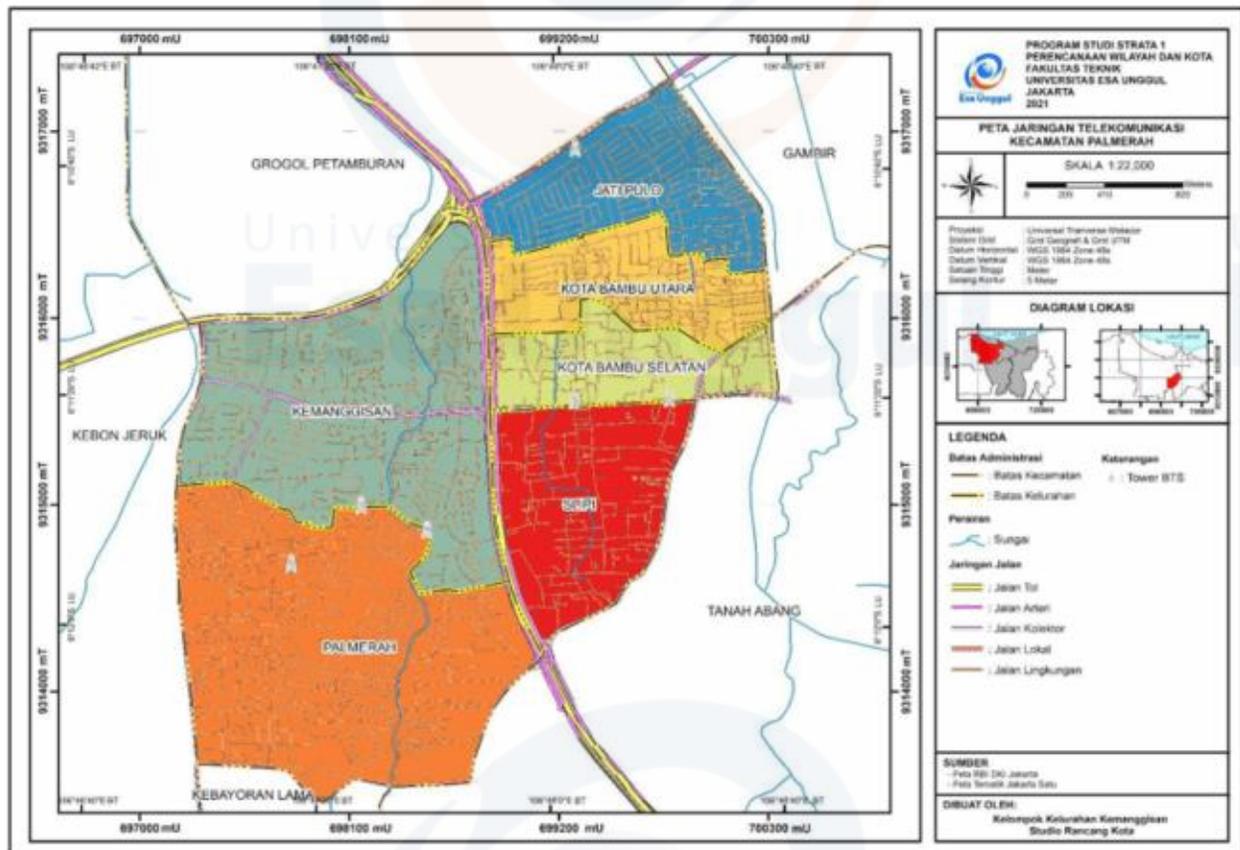
**Tabel 4.20**  
**Jaringan Telekomunikasi Kecamatan Palmerah**

No.	Lokasi	Pemilik Menara	Antena Tipe	Dokumentasi
1.	Jl. Brigjen Katamso	PT. Solusindo Kreasi Pratama	Katherin (756212)	
2.	Wisma Lampung Jl. Tomang Raya	PT. Solusindo Kreasi Pratama	Katherin (756212)	
3.	Jl. Tali Raya	PT. Solusi Tunas Pratama	Katherin (742215)	
4.	Jl. Anggrek Rosliana	PT. Telekomunikasi Selular	Andrew TBLXHA 6565 C	

5.	Jl. Kemanggisan Ilir III	PT. Solusi Tunas Pratama	Katherin (742215)	
6.	Jl. Palmerah 1	PT. Solusi Tunas Pratama	Katherin (742215)	

Peta 4.17

Utilitas Jaringan Telekomunikasi Kecamatan Palmerah



## 4.2 Gambaran Umum Kelurahan Kemanggisan

### 4.2.1 Kondisi Fisik

Kondisi fisik alam yaitu kondisi suatu wilayah yang meliputi kondisi geografi, topografi, geologi, hidrologi, dan klimatologi dan penggunaan lahan.

#### **Orientasi**

Kelurahan Kemanggisan adalah sebuah kawasan permukiman penduduk yang terletak di kecamatan Palmerah, Jakarta barat. Nama Kemanggisan dikenal terutama karena terdapat sebuah universitas yaitu Universitas Bina Nusantara (Binus) yang letaknya berada disekitar kompleks perumahan. Kelurahan Kemanggisan memiliki 114 RT dan 9 RW.

#### **Kondisi Geografi**

#### **Luas Wilayah**

Luas wilayah Kelurahan Kemanggisan adalah 200,91 Ha dengan luas masing-masing RW sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Luas Wilayah Berdasarkan RW**  
**di Kelurahan Kemanggisan**

No	Keterangan	Luas (Ha)
1	RW 01	37,15
2	RW 02	18,68
3	RW 03	7,80
4	RW 04	2,78
5	RW 05	14,56
6	RW 06	24,93
7	RW 07	28,49
8	RW 08	32,22
9	RW 09	34,27
<b>Total</b>		<b>200,91</b>

*Sumber: Hasil Analisis Kelompok*

Dari tabel 3.21 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa RW 01 merupakan RW yang memiliki luas wilayah paling luas dari 9 RW yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan yakni dengan luasan sebesar 37,15 Ha atau 18,5% dari total luas wilayah Kelurahan Kemanggisan. RW 04 merupakan RW yang memiliki luasan terkecil dari 9 RW yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan dengan luasan sebesar 2,78 Ha atau 1,39% dari total total luas wilayah Kelurahan Kemanggisan.

### **Batas Administrasi**

Kemanggisan adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Luas wilayah kelurahan kemanggisan adalah seluas 200,91 Ha dengan persentase terhadap luas kecamatan sebesar 14,31%. Pada kelurahan kemanggisan ini terdiri dari 114 RT dan 9 RW dengan total jumlah kartu keluarga terdaftar sebanyak 12.843 KK. Secara administrasi, Kelurahan Kemanggisan berbatasan dengan :

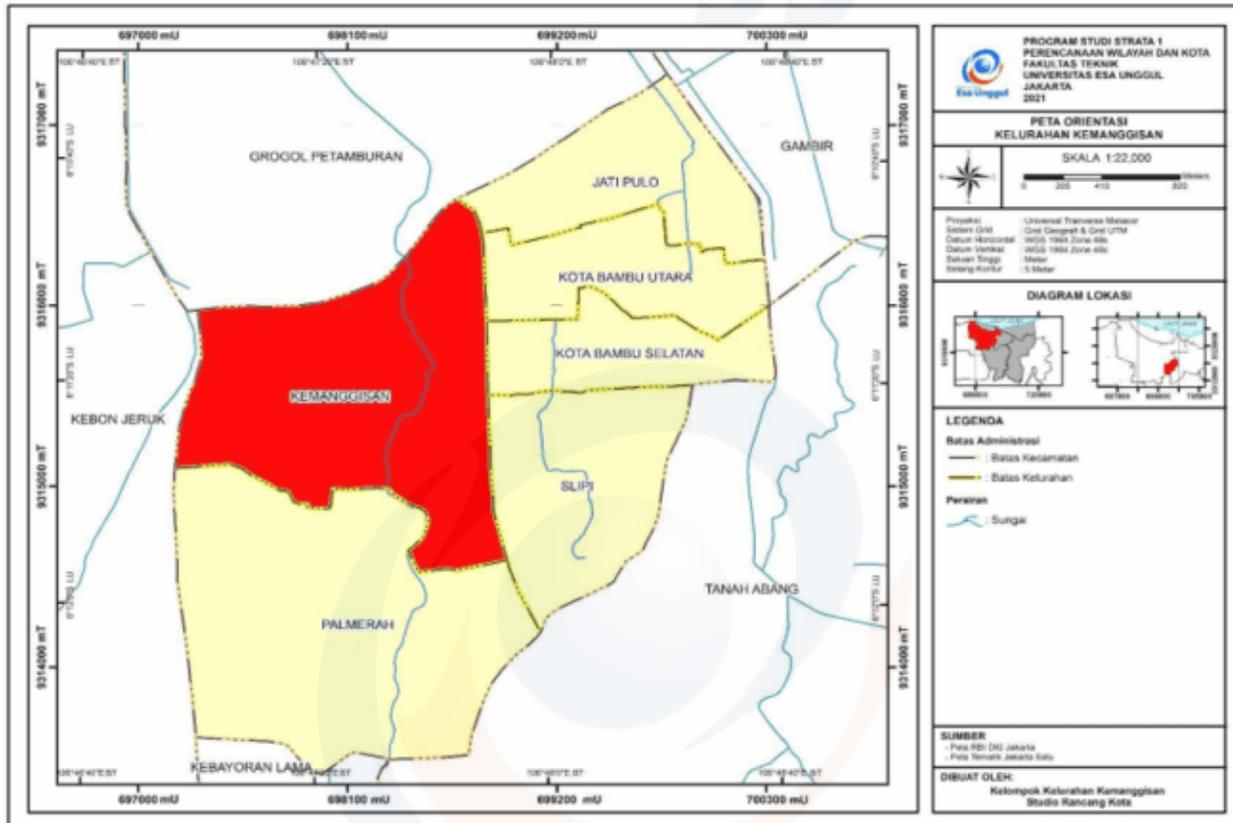
Sebelah Utara : Kel. Tanjung Duren

Selatan Sebelah Selatan : Kel. Palmerah

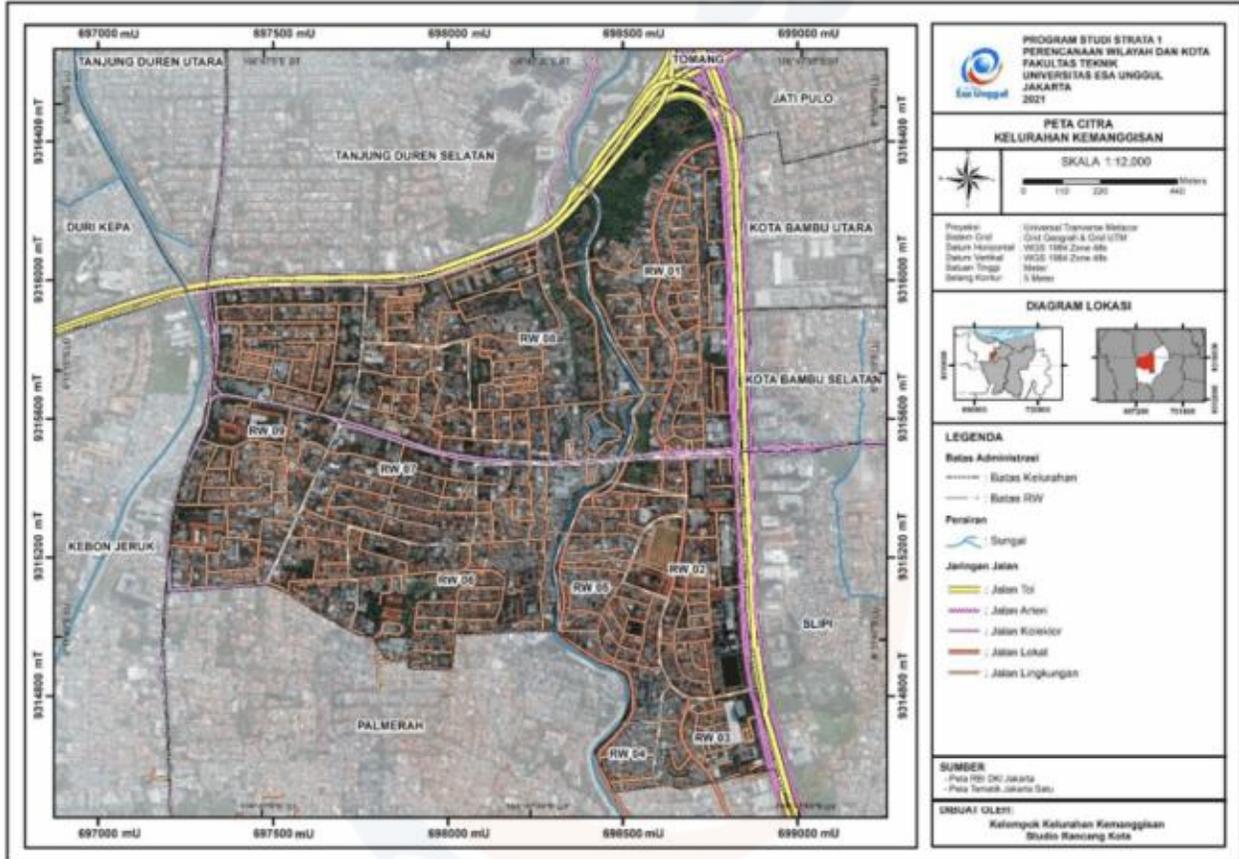
Sebelah Timur : Kel. Kota Bambu

Sebelah Barat : Kel. Sukabumi Utara

**Peta 4.18**  
**Orientasi Kelurahan Kemanggisan**

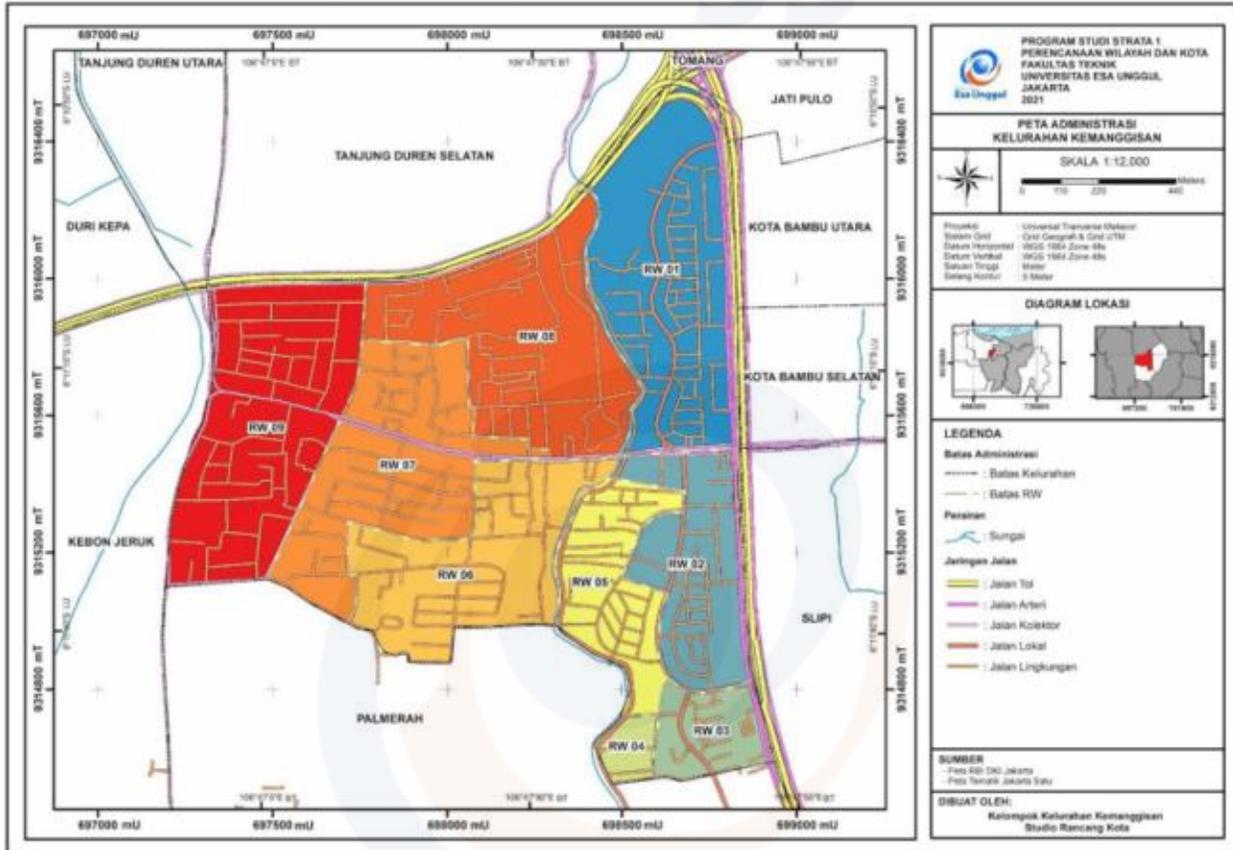


Peta 4.19  
Citra Kelurahan Kemanggisan



## Peta 4.20

### Administrasi Kelurahan Kemanggisan



### Kondisi Topografi

Kemiringan lereng adalah sudut yang dibentuk oleh perbedaan tinggi permukaan lahan (relief), yaitu antara bidang datar tanah dengan bidang horizontal dan pada umumnya dihitung dalam persen (%). Berikut merupakan klasifikasi kemiringan lereng menurut SK Mentan No.837/KPTS/Um/11/1980.

Tabel 4.22

Kelas Kemiringan Lereng

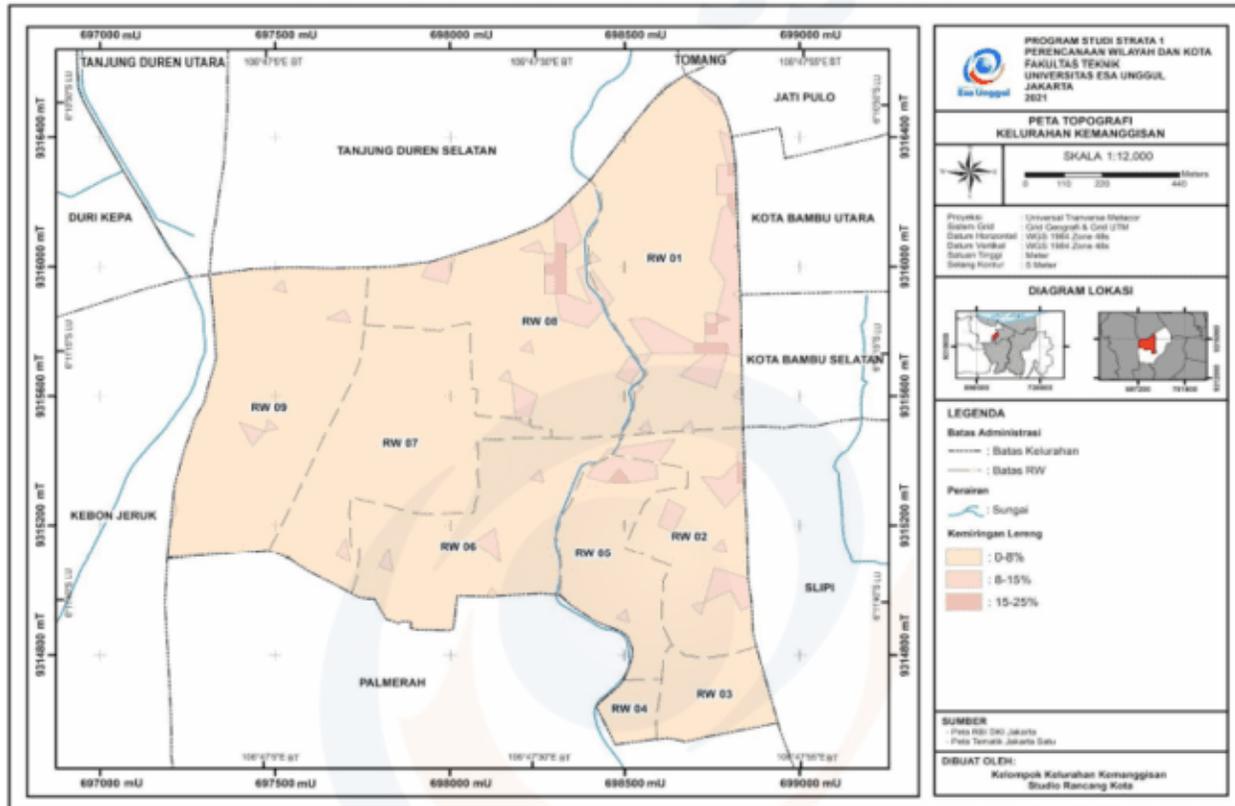
No	Kemiringan Lereng	Deskripsi
1	0-8 %	Datar
2	8-15 %	Landai
3	15-25 %	Agak Curam
4	25-45 %	Curam
5	>45 %	Sangat Curam

Sumber: SK Mentan Nomor 837/Kpts/Um/11/80

Kelurahan Kemanggisan memiliki kemiringan lereng yang beragam, terdapat 3 kelas kemiringan lereng yang ada antara lain yaitu 0-8 %, 8-15 %, dan 15-25 %. Dari ketiga kelas tersebut kondisi topografi di Kelurahan Kemanggisan lebih dominan daerah datar dengan nilai kemiringan lereng sebesar 0-8%, sementara untuk wilayah bagian timur Kelurahan Kemanggisan, ada beberapa wilayah yang mempunyai kemiringan lereng sebesar 8-15% dan 15-25%

Peta 4.21

### Topografi Kelurahan Kemanggisan



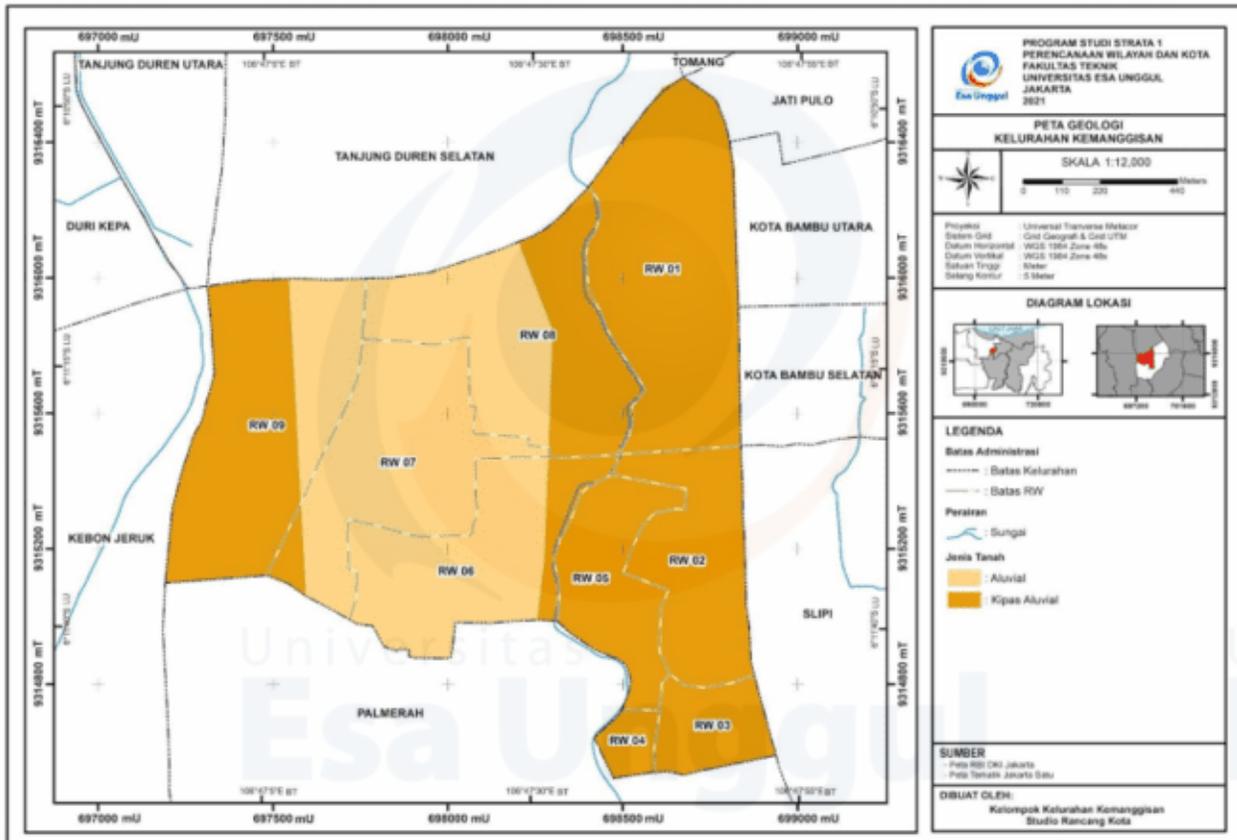
### Kondisi Geologi

Pada dasarnya, aluvial merupakan jenis tanah yang terbentuk karena hasil endapan. Endapan yang dimaksud adalah endapan dari sungai, danau, atau juga dari air hujan yang biasanya sedikit menggenang karena cekungan. Hal ini juga yang mengakibatkan aluvial bisa dengan mudah ditemukan di dataran rendah.

Kipas Aluvial adalah kipas atau kerucut rendah dari akumulasi gravel dan pasir, terjadi pada mulut suatu jeram atau lembah pada suatu pegunungan yang berbatasan dengan dataran. Pengertian lainnya mengenai kipas aluvial yaitu merupakan akhir dari sistem erosi-deposisi yang dibawa oleh sungai yang mana rempah batuan dipindahkan dari bagian yang kedap air ke bagian yang lain. Atau dapat diartikan pula bila suatu sungai dengan muatan sedimen yang besar mengalir dari bukit atau pegunungan, dan masuk ke dataran rendah, maka akan terjadi perubahan gradien kecepatan yang drastis, sehingga terjadi pengendapan material yang cepat.

Akibat dari erosi-deposisi yang telah dibawa oleh sungai sehingga di sekitar area sungai yang berada di Kelurahan Kemanggisan memiliki jenis tanah kipas aluvial, yang dimana jenis tanah tersebut sangat dominan di Kelurahan. Dapat dilihat dari peta maka jenis tanah kipas aluvial berada di RW 01,02,03,04,05,09 dan terdapat 3 RW yang memiliki jenis tanah aluvial yaitu RW 06,07,08.

**Peta 4.22**  
**Geologi Kelurahan Kemanggisan**



### Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan wujud nyata dari pengaruh aktivitas manusia terhadap sebagian fisik permukaan bumi. Penggunaan lahan dapat diartikan sebagai aktivitas manusia terhadap lahan baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat merubah suatu fungsi lahan tersebut. Penggunaan Lahan yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan terdiri dari beberapa jenis fungsi penggunaan lahan, yaitu seperti penggunaan lahan untuk hunian/tempat tinggal, keagamaan, sosial budaya, usaha, fungsi khusus, dan penggunaan lainnya.

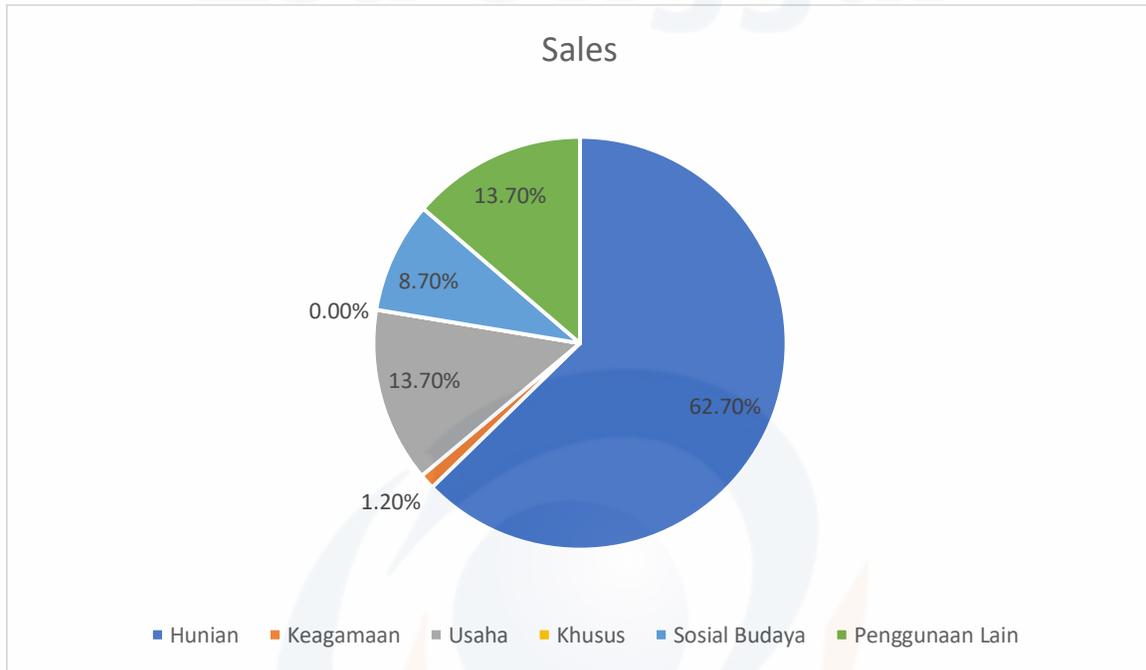
Pada Kelurahan Kemanggisan, penggunaan lahannya didominasi untuk hunian/tempat tinggal. Penggunaan lahan sebagai usaha menempati posisi kedua dalam penggunaan lahan dikarenakan di Kelurahan Kemanggisan terdapat beberapa fasilitas sosial dan ekonomi, seperti universitas, restoran, hotel dsb. Untuk penggunaan lahan khusus, di Kelurahan Kemanggisan terdapat satu penggunaan lahan khusus yaitu untuk KORAMIL. Berikut merupakan rincian luasan dari penggunaan lahan yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan.

**Tabel 4.23**  
**Penggunaan Lahan di Kelurahan Kemanggisan**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Hunian	118,62
2	Keagamaan	2,29
3	Usaha	25,91
4	Khusus	0,03
5	Sosial Budaya	16,47
6	Penggunaan Lain	25,91
<b>Total</b>		<b>189,23</b>

*Sumber: Hasil Analisis Kelompok*

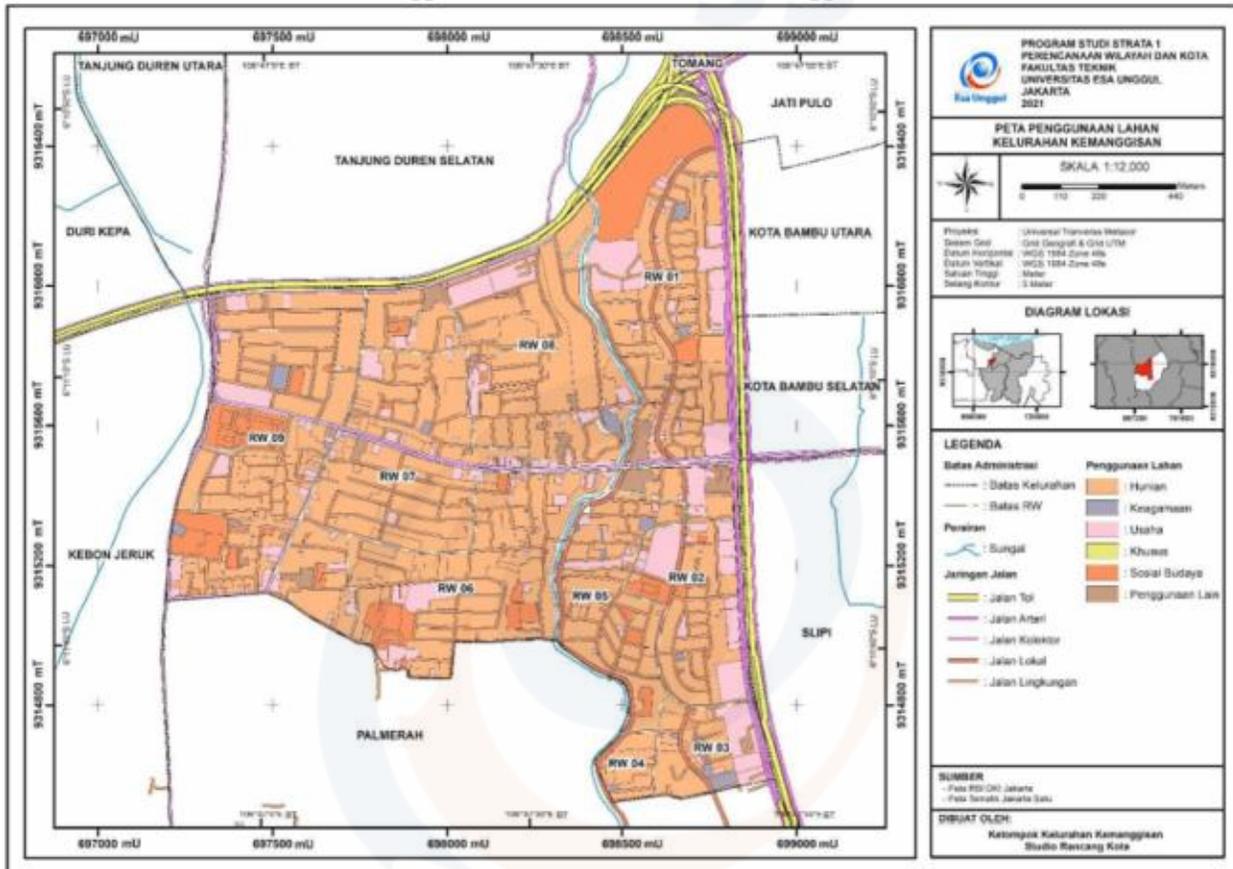
**Diagram 4.2**  
**Persentase Penggunaan Lahan di Kelurahan Kemanggisian**



Dari tabel dan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa peruntukkan penggunaan lahan terbanyak di Kelurahan Kemanggisian diperuntukkan sebagai hunian dengan luas sebesar 118,62 ha atau 62,7% dari total luas wilayah di Kelurahan Kemanggisian. Sementara penggunaan lahan yang terkecil ada pada penggunaan lahan untuk keagamaan dengan total sebesar 2,29 ha atau hanya 1,2% dari total luas wilayah Kelurahan Kemanggisian. Dapat dilihat pada peta penggunaan lahan di Kelurahan Kemanggisian bahwa peruntukkan lahan hunian sangat dominan di RW 07 dan RW 08, sedangkan penggunaan lahan yang diperuntukkan sebagai sosial budaya sangat dominan di RW 09 dan RW 01, selain itu penggunaan lahan yang diperuntukkan sebagai usaha sangat dominan di RW 02 dan RW 03, dan penggunaan lahan yang diperuntukkan sebagai penggunaan lainnya di Kelurahan Kemanggisian seperti ruang terbuka hijau dan lahan kosong sangat dominan di RW 02 dan RW 08.

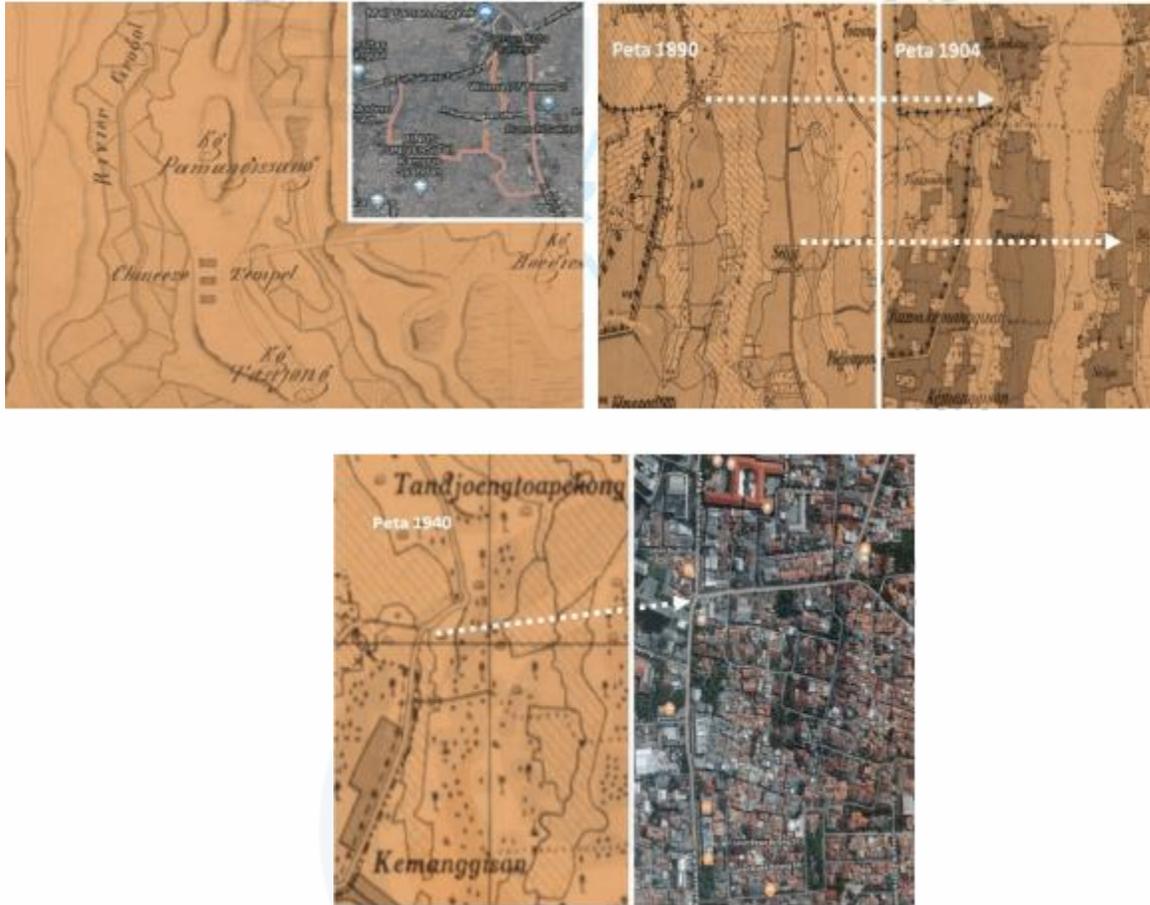
Peta 4.23

Penggunaan Lahan Kelurahan Kemanggisan



4.2.2 Historis Kawasan

Kemanggisan adalah sebuah kawasan permukiman penduduk yang merupakan kelurahan di Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Dalam sejarah Kota Jakarta atau Batavia, wilayah itu cukup penting dan strategis, karena konon dahulu banyak jawara Betawi yang hidup di daerah tersebut. Nama Kemanggisan diberikan untuk daerah tersebut karena dahulu di situ merupakan perkebunan yang banyak tumbuh pohon manggis. Daerah tersebut paling banyak memproduksi manggis dan kemudian dipasok ke pasar-pasar tradisional di Batavia. Disamping itu banyak pedagang yang menjajakan dagangan manggisnya di hampir setiap persimpangan jalan di kawasan tersebut, sehingga kawasan itu pada akhirnya dikenal oleh banyak orang dengan nama Kemanggisan



Sumber : Google Gambar

**Gambar 3.7**  
**Peta Kondisi Kelurahan Kemanggisian Tempo Doeloe**

#### 4.2.5 Sosial Kependudukan

Kependudukan Kelurahan Kemanggisian membahas tentang Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, Kepadatan, struktur dan dinamika penduduk. Bertujuan untuk mengetahui struktur penduduk di Kelurahan Kemanggisian. Komposisi Penduduk

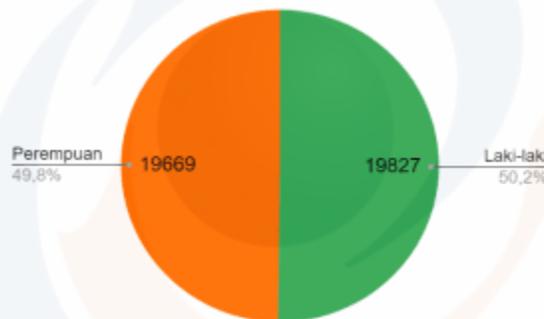
Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan tertentu misalnya, secara geografis, biologis, sosial, atau ekonomi. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan, sementara berdasarkan umur dikelompokkan menurut ukuran rentang usia tertentu. Komposisi

penduduk yang dibahas meliputi jumlah penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk menurut kelompok umur, dan proyeksi penduduk di Kelurahan Kemanggisan.

### **Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Kelurahan Kemanggisan memiliki jumlah penduduk 39.496 terdiri dari laki-laki 19.827 dan perempuan 19.669, Jumlah kepala keluarga di Kelurahan kemanggisan 12.843 KK. Berdasarkan data kependudukan dari Kelurahan kemanggisan pada tahun 2020 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 18 696 jiwa/km<sup>2</sup> dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu.

**Diagram 4. 3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**



*Sumber: Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020*

### **Jumlah Penduduk**

Menurut Kelompok Umur Kelurahan Kemanggisan memiliki jumlah penduduk sebanyak 38.238 jiwa. Jumlah penduduk tersebut diklasifikasikan menjadi 3 jenis usia yaitu penduduk usia muda antara usia 0-14 tahun berjumlah 8.797 jiwa, penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 27.873 jiwa dan penduduk usia tua dengan rentang usia 65-75+ berjumlah 1.568 orang. Hal yang dapat disimpulkan adalah jenis penduduk yang dominan di Kelurahan Kemanggisan adalah penduduk yang berada pada usia produktif. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Kemanggisan.

Tabel 4. 24

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur  
di Kelurahan Kemanggisan**

Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
0-4	1.402	1.223
5-9	1.561	1.451
9-14	1.616	1.544
15-19	1.442	1.404
20-24	1.490	1.397
25-59	1.400	1.466
30-34	1.545	1.581
35-39	1.740	1.785
40-44	1.673	1.690
45-49	1.637	1.669
50-54	1.498	966
55-59	1.058	1.010
60-64	682	740
65-69	441	508
70-74	256	363
<b>Jumlah</b>	<b>19.441</b>	<b>18.797</b>

*Sumber : Data Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta*

### **Proyeksi Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan sebuah kota. Dalam melakukan pembangunan sebuah kota atau daerah salah satu unsur utama yang menjadi pertimbangan adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk sangat berpengaruh dikarenakan dalam sebuah pembangunan baik fasilitas, utilitas, sarana-prasarana dan kebutuhan lainnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang bertempat tinggal atau berdomisili dalam sebuah kota sesuai dengan kapasitasnya. Maka diperlukan analisis dan perhitungan proyeksi jumlah penduduk untuk pembangunan dan perencanaan wilayah atau kota yang berkelanjutan. Dalam melakukan perhitungan proyeksi jumlah penduduk biasanya menggunakan metode

ekstrapolasi, regresi linear, location Quotient (LQ), metode kelompok, bunga berganda, perkiraan perbandingan, model gravitasi, korelasi dan sebagainya. Proyeksi penduduk ini dilakukan untuk mengetahui keadaan penduduk pada masa depan (forward projection). Proyeksi ini menggunakan data dasar tahun 2019 dan menggunakan metode geometri. Metode ini termasuk metode yang tepat untuk menggambarkan pertumbuhan penduduk Kelurahan Kemanggisan yang terjadi secara sedikit demi sedikit sepanjang 20 tahun yang akan datang. Proyeksi penduduk dengan metode geometri menggunakan asumsi bahwa jumlah penduduk akan bertambah secara geometri dengan menggunakan dasar perhitungan majemuk. Dalam memproyeksikan jumlah penduduk Kelurahan Kemanggisan menggunakan metode geometri dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan :

$P_n$  = Jumlah penduduk tahun yang akan diproyeksi

$P_o$  = Jumlah penduduk tahun dasar

$r$  = Pertumbuhan penduduk

$t$  = Periode antara tahun dasar dengan tahun  $n$

**Tabel 4. 25**

**Hasil Proyeksi Jumlah Penduduk di Kelurahan Kemanggisan Tahun 2019-2039**

Proyeksi Jumlah Penduduk Kelurahan Kemanggisan														
Kelurahan	2015	2016	2017	2018	2019	R 2015-2016	R 2016-2017	R 2017-2018	R 2018-2019	Rata-Rata	2024	2029	2034	2039
Kemanggisan	37.663	37.037	33.055	39.107	39.496	-1,66	-10,75	18,31	0,99	1,72	43.017	46.852	51.028	55.577

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi pada tabel 3.22 maka dapat diketahui perkiraan jumlah penduduk pada tahun 2019-2039. Kenaikan jumlah penduduk pada tahun 2019 yaitu 39.496 jiwa menjadi 55.577 jiwa pada tahun 2039. Data hasil proyeksi ini dapat digunakan untuk mengetahui rencana pembangunan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada masa yang akan datang serta mengetahui kebijakan yang harus diberlakukan agar pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan. Terus meningkatnya jumlah penduduk penduduk, maka aktivitas di wilayah tersebut lebih kompleks dibandingkan dengan wilayah lain sehingga membutuhkan sarana prasarana penunjang yang sesuai dengan aktivitas yang terjadi diwilayah tersebut guna

memenuhi kebutuhan penduduk di wilayah tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proyeksi penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan sarana dan prasarana terhadap perkembangan penduduk masa depan sesuai dengan hasil proyeksi penduduk.

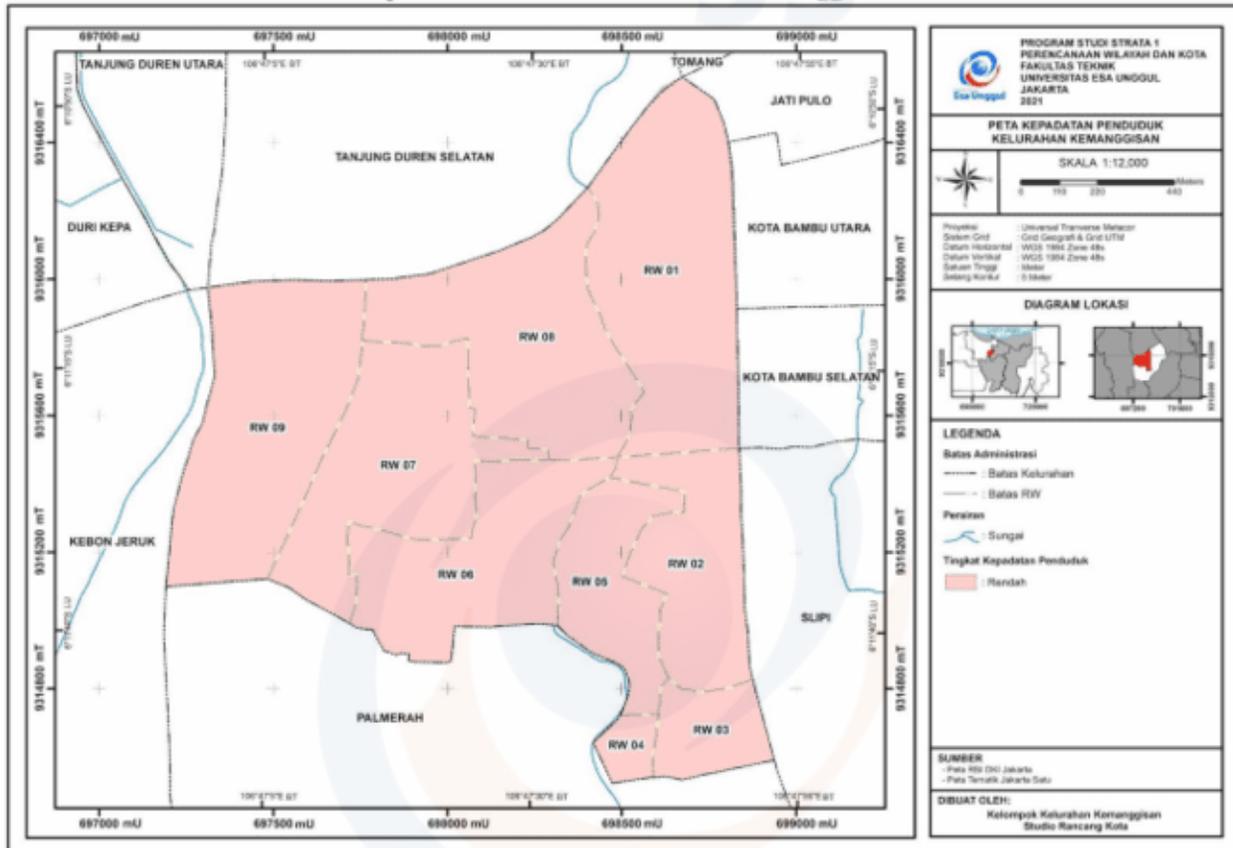
### **Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk digunakan untuk mengetahui persebaran penduduk di suatu wilayah. Kepadatan penduduk dihitung berdasarkan jumlah penduduk dibagi luas wilayah dengan satuan (jiwa/Ha). Sedangkan kepadatan penduduk netto adalah kepadatan penduduk yang dihitung dengan jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayah permukiman di suatu wilayah. Adapun kriteria kepadatan penduduk dibedakan menjadi:

- a) Kepadatan Tinggi : Jika angka kepadatan suatu kelurahan lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan.
- b) Kepadatan Sedang : Jika angka kepadatan suatu kelurahan sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan.
- c) Kepadatan Rendah : Jika angka kepadatan suatu kelurahan lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan.

Kelurahan Kemanggisan memiliki kriteria kepadatan penduduk yang termasuk kepadatan rendah di Kecamatan Palmerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kelurahan Kemanggisan memiliki kepadatan penduduk sebesar 18.696 Jiwa/Km<sup>2</sup>. Kelurahan Kemanggisan menjadi salah satu dari ketiga kelurahan lainnya yang memiliki kepadatan penduduk yang rendah seperti Kelurahan Slipi dan Kelurahan Kota Bambu Utara.

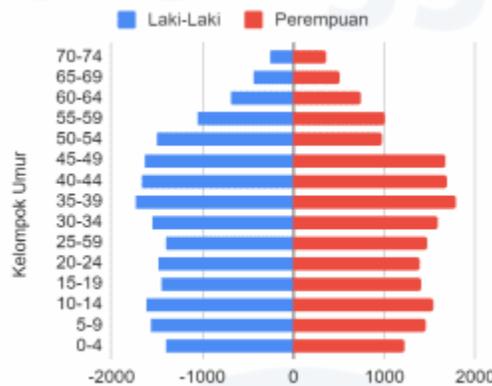
**Peta 4. 24**  
**Kepadatan Penduduk Kelurahan Kemanggisan**



### Struktur Penduduk

Struktur penduduk di Kelurahan Kemanggisan terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia muda terdiri dari kelompok umur 0-14 tahun, usia produktif terdiri dari kelompok umur 15- 64 tahun dan usia tua terdiri dari 65-75+. Kelurahan Kemanggisan memiliki jumlah penduduk sebanyak 39.496 jiwa (2020). Jumlah penduduk di Kelurahan Kemanggisan menurut kelompok usia dengan usia 35-39 tahun memiliki jumlah penduduk tertinggi sebanyak 3.225 jiwa dengan jumlah penduduk terendah pada usia 70-74 tahun sebanyak 619 jiwa. Berdasarkan hasil pengolahan data monografi Kelurahan Kemanggisan, struktur kependudukan Kelurahan Kemanggisan dapat dilihat di pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4. 4**  
**Piramida Penduduk Kelurahan Kemanggisan Tahun 2019**



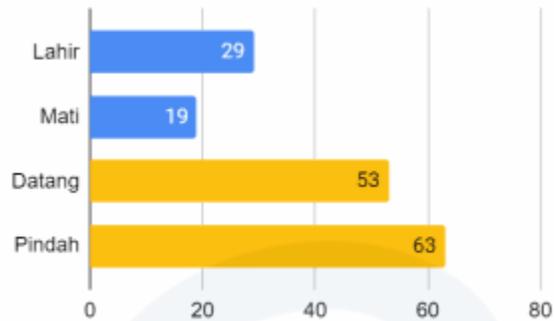
*Sumber : Data Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta  
Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2019*

Penduduk menurut usia berbentuk piramida, berdasarkan diagram 3.4 diatas untuk penduduk di Kelurahan Kemanggisan tahun 2019 ini berbentuk Piramida Penduduk Dewasa atau Piramida Stasioner yang memiliki arti bahwa jumlah penduduk usia muda hampir seimbang dengan penduduk usia tua. Umumnya disebabkan karena tingkat kelahiran dan kematian rendah, sehingga jumlah dan pertumbuhan penduduknya relatif tetap.

### **Dinamika Penduduk**

Dinamika penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun, akibatnya jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis. Fertilitas atau kelahiran hidup (live birth) adalah terlepasnya bayi dari rahim perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, denyut jantung dan berteriak atau menangis. Menurut (Utomo, 1985), mortalitas diartikan sebagai kematian yang terjadi pada anggota penduduk. Menurut (Munir, 2000), migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain kelahiran dan kematian. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit daripada yang meninggalkan wilayah tersebut.

**Diagram 4. 5**  
**Jumlah Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi Penduduk**  
**di Kelurahan Kemanggisan Tahun 2021**



*Sumber: Data Monografi Kelurahan Kemanggisan 2021*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada bulan maret ini cukup banyak terjadi migrasi di kelurahan kemanggisan, yaitu 63 orang yang pindah dan 53 orang yang datang ke kelurahan kemanggisan. Sedangkan jumlah fertilitas itu ada sebanyak 29 anak yang lahir di bulan maret.

#### **4.2.6 Fasilitas**

Fasilitas yang akan dibahas di Kelurahan Kemanggisan meliputi fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas Perdagangan dan jasa dan fasilitas olahraga. Berikut adalah penjelasannya.

##### **Fasilitas Pendidikan**

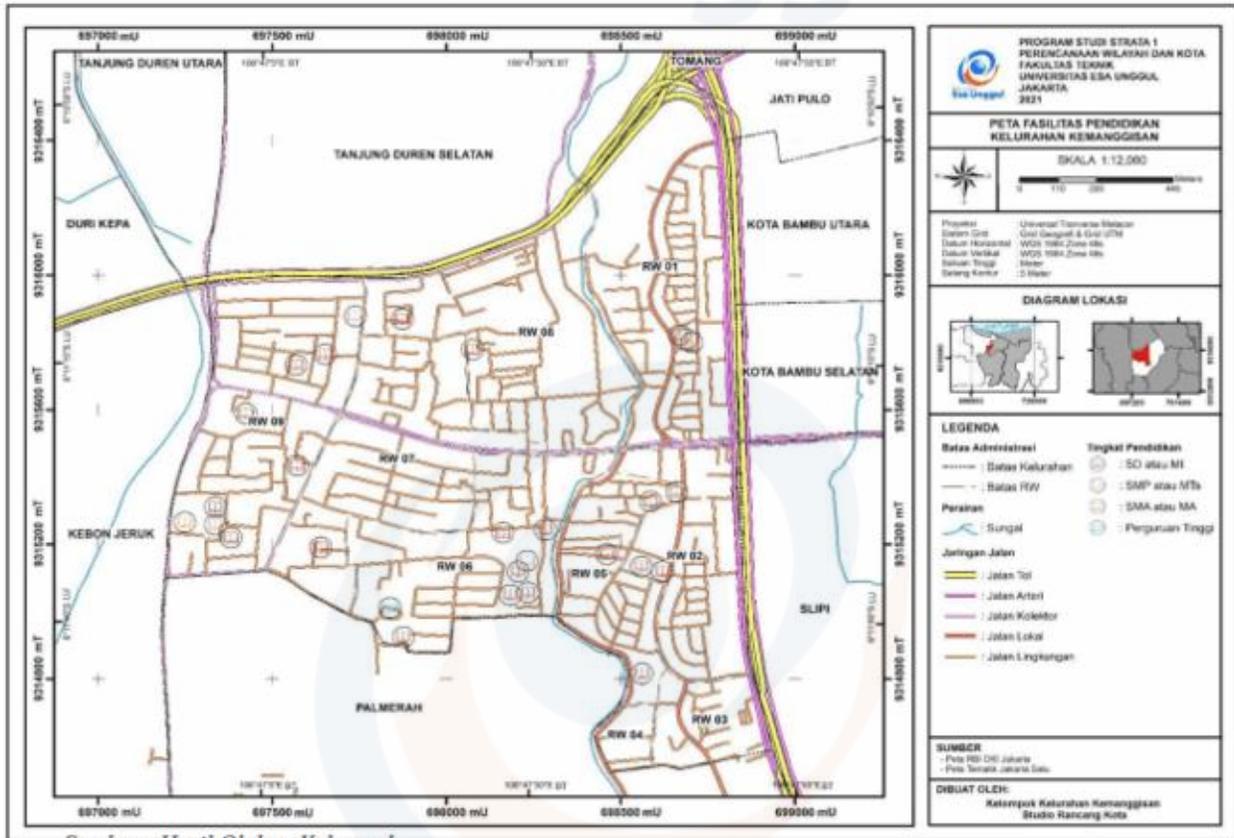
Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, membangun kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang ada pada setiap masyarakat. Fasilitas pendidikan merupakan bagian yang sangat penting yang perlu diperhatikan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan ini akan menunjang kegiatan akademik maupun non akademik masyarakat agar terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif. Fasilitas pendidikan di Kelurahan Kemanggisan terdiri dari SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan Perguruan tinggi. Berikut adalah data failitas pendidikan di Kelurahan Kemanggisan:

**Tabel 4. 26**  
**Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Kemanggisan**

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah	RT
1.	SD	1	RW 01
		6	RW 05
		6	RW 06
		7	RW 01
		2	RW 08
		5	RW 09
2.	SMP	1	RW 01
		1	RW 06
		3	RW 09
3.	SMA	1	RW 01
		1	RW 09
4.	Perguruan Tinggi	1	RW 06

## Peta 4. 25

### Fasilitas Pendidikan Kelurahan Kemanggisan



### Fasilitas Kesehatan

Kelurahan Kemanggisan sudah memiliki beberapa fasilitas kesehatan seperti Poliklinik dan Puskesmas Non Rawat. Hal ini sangat memudahkan dan menguntungkan masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan karena ketersediaan fasilitas kesehatan yang terbilang cukup dan memadai dalam wilayah kelurahan. Berikut merupakan tabel jumlah fasilitas kesehatan di Kelurahan Kemanggisan :

Tabel 4. 27

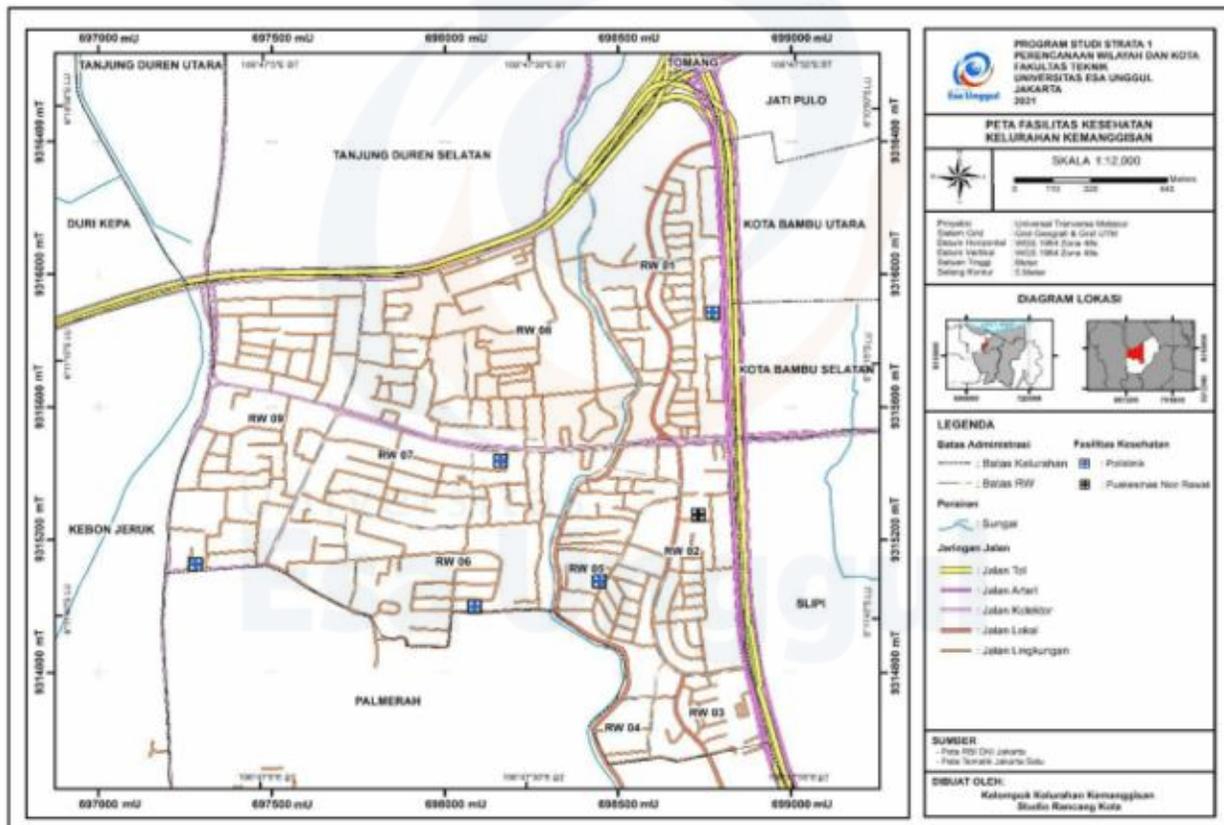
Fasilitas Kesehatan Kelurahan Kemanggisan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Rumah Sakit Bersalin	-
2	Poliklinik	5
3	Puskesmas Inap	-
4	Puskesmas Non Rawat	1

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kemanggisan 2021

Peta 4. 26

Fasilitas Kesehatan Kelurahan Kemanggisan



Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan merupakan sarana untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Di Kelurahan Kemanggisan memiliki beragam

agama yang dianut, namun masyarakat dapat hidup berdampingan dan saling menghormati. Agama yang dianut masyarakat Kelurahan Kemanggisan adalah Agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Kong Hu Chu. Fasilitas peribadatan yang dominan yaitu Masjid. Berikut tabel jumlah fasilitas peribadatan di Kelurahan Kemanggisan :

**Peta 4. 27**  
**Jumlah Fasilitas Peribadatan Kelurahan Kemanggisan**

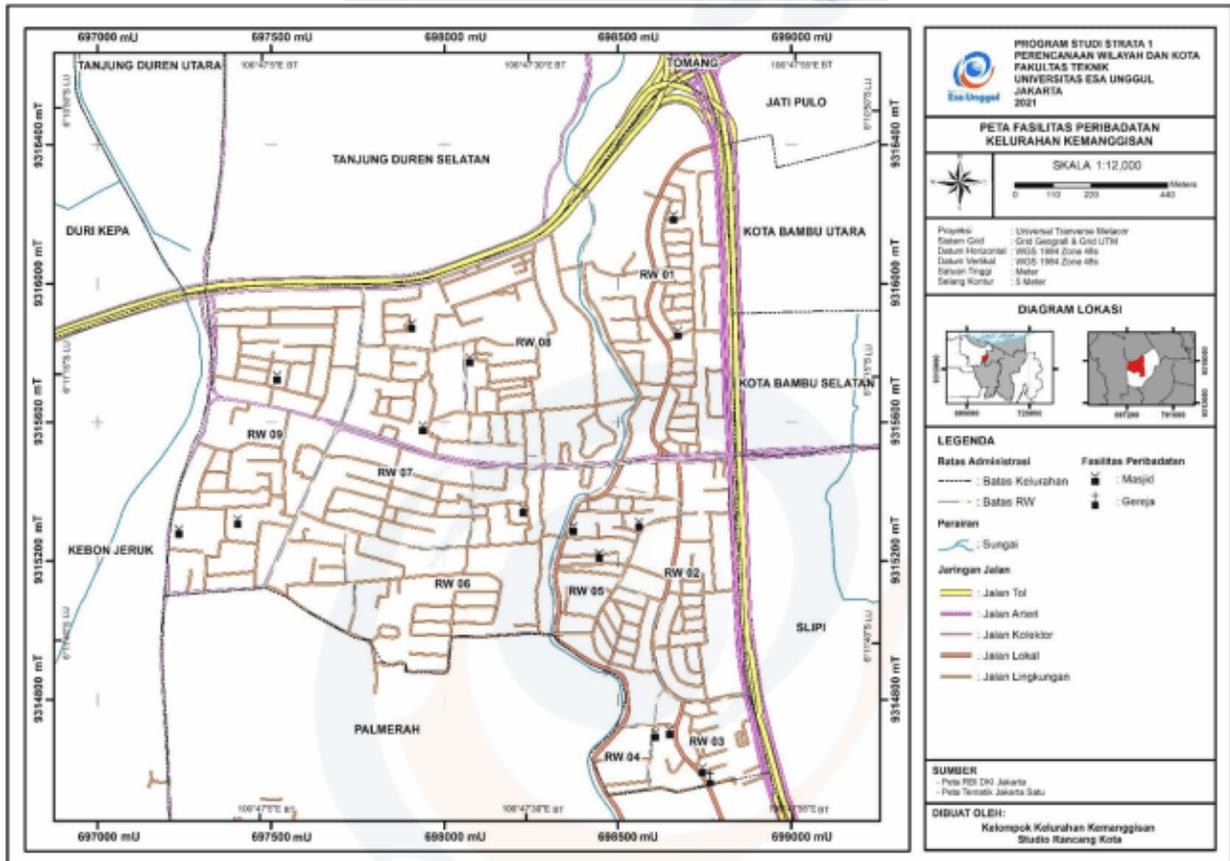
No.	Fasilitas Peribadatan	RW	RT
1	Masjid Al-Mujahidin		3
2	Masjid Al Aqidah	1	6
3	Masjid An Nur		11
4	Masjid Ar Rahmat		3
5	Masjid Al Muhajirin	2	3
6	Masjid Al Hanif		4
7	Masjid Al Ikhlas		10
8	Masjid Al Abror		1
9	Masjid Sajarotun Toyyibah	3	2
10	Gereja HKBP Slipi		2
11	Masjid Al Falah		8
12	Masjid Al Huda	4	7
13	Masjid Al Mubaroq	5	5
14	Masjid Nurul Islam		10
15	Masjid Al Hidayah		6
16	Masjid Al Amin	8	11
17	Masjid Mukmin		17
18	Masjid Al Nur Amaliah	9	1
19	Masjid At Taqwa		8

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Kemanggisan 2021*

Berdasarkan data tabel jumlah fasilitas peribadatan di Kelurahan Kemanggisan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh RW memiliki fasilitas peribadatan terutama masjid dan gereja hanya beberapa RW saja tetapi jangkauan fasilitasnya telah menjangkau 1 Kelurahan Kemanggisan. Berikut merupakan beberapa lokasi fasilitas peribadatan yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan.

Peta 4. 28

Fasilitas Peribadatan Kelurahan Kemanggisan



Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa yang berada di Kelurahan Kemanggisan terdiri dari beberapa jenis seperti penginapan, rumah makan, hotel pertokoan, dll. Berikut merupakan tabel jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan yang dapat dilihat secara rinci dibawah ini:

Peta 4. 29

**Jumlah Fasilitas Perdagangan dan Jasa Kelurahan Kemanggisan**

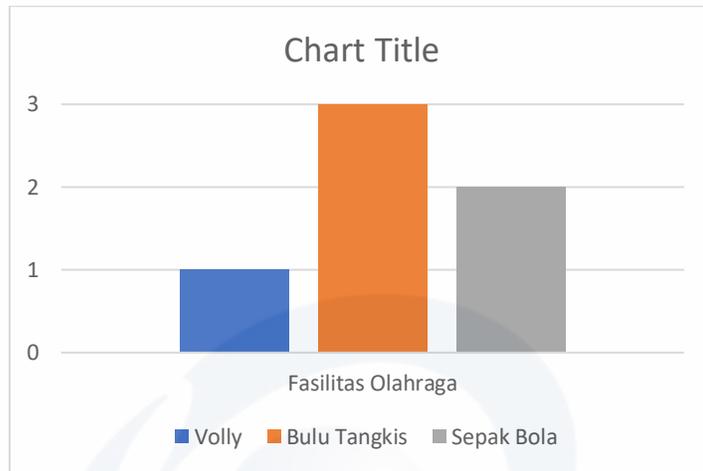
No	Jenis	Jumlah
1	Penginapan	10
2	Rumah makan	31
3	Hotel	-
4	Pertokoan	6
5	Pasar dengan Bangunan Permanen	1
6	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	1
7	Pasar Tanpa Bangunan	-
8	Minimarket/ Swalayan	15
9	Toko/Warung Kelontong	41
10	Bank Umum Pemerintahan	5
11	Bank Umum Swasta	9
12	Bank Perkreditan Rakyat	-

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Kemanggisan 2021*

Berdasarkan tabel jumlah fasilitas perdagangan dan jasa di Kelurahan Kemanggisan dapat diketahui bahwa, fasilitas perdagangan dan jasa yang terbanyak untuk melayani di Kelurahan Kemanggisan yaitu jenis perdagangan dan jasa berupa toko/warung kelontong dengan jumlah fasilitas sebanyak 41 unit, rumah makan sebanyak 31 unit dan minimarket/swalayan sebanyak 15 unit. Fasilitas perdagangan dan jasa jenis bank baik bank umum pemerintah maupun bank umum swasta sudah terdapat 14 unit di Kelurahan Kemanggisan tetapi tidak tersedia untuk bank perkreditan rakyat.

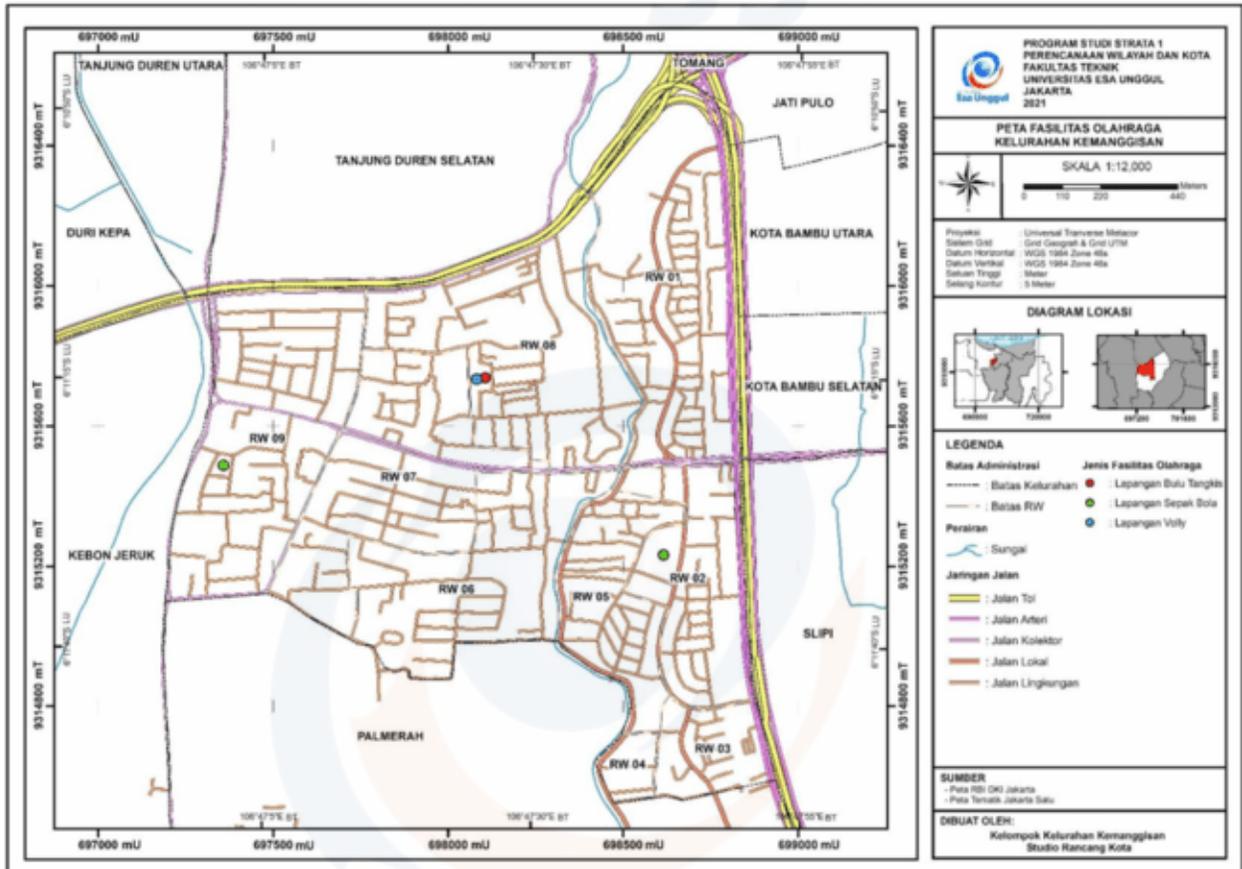


**Diagram 4. 6**  
**Jumlah Fasilitas Olahraga Kelurahan Kemanggisan**



Peta 4. 31

Fasilitas Olahraga Kelurahan Kemanggisan



4.2.7 Utilitas

Utilitas yang akan dibahas terdiri dari utilitas jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan persampahan dan jaringan telekomunikasi. Berikut adalah penjelasannya.

Utilitas Jaringan Jalan

Menurut (Silvia, 1994) menyebutkan bahwa jalan adalah jalur-jalur yang di atas permukaan bumi yang dengan sengaja dibuat oleh manusia dengan berbagai bentuk, ukuran-ukuran dan selain itu pula konstruksinya dapat digunakan untuk menyalurkan lalu lintas orang, hewan dan kendaraan yang mengangkut barang-barang dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya dengan cepat dan mudah. Jaringan jalan yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan memiliki berbagai macam jenis jaringan jalan, antara lain yaitu jalan tol, jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan lingkungan. Berikut merupakan hasil pengukuran dan kondisi

jalan yang berada di Kelurahan Kemanggisan yang dapat dilihat secara rinci pada tabel 3.28 dibawah ini.

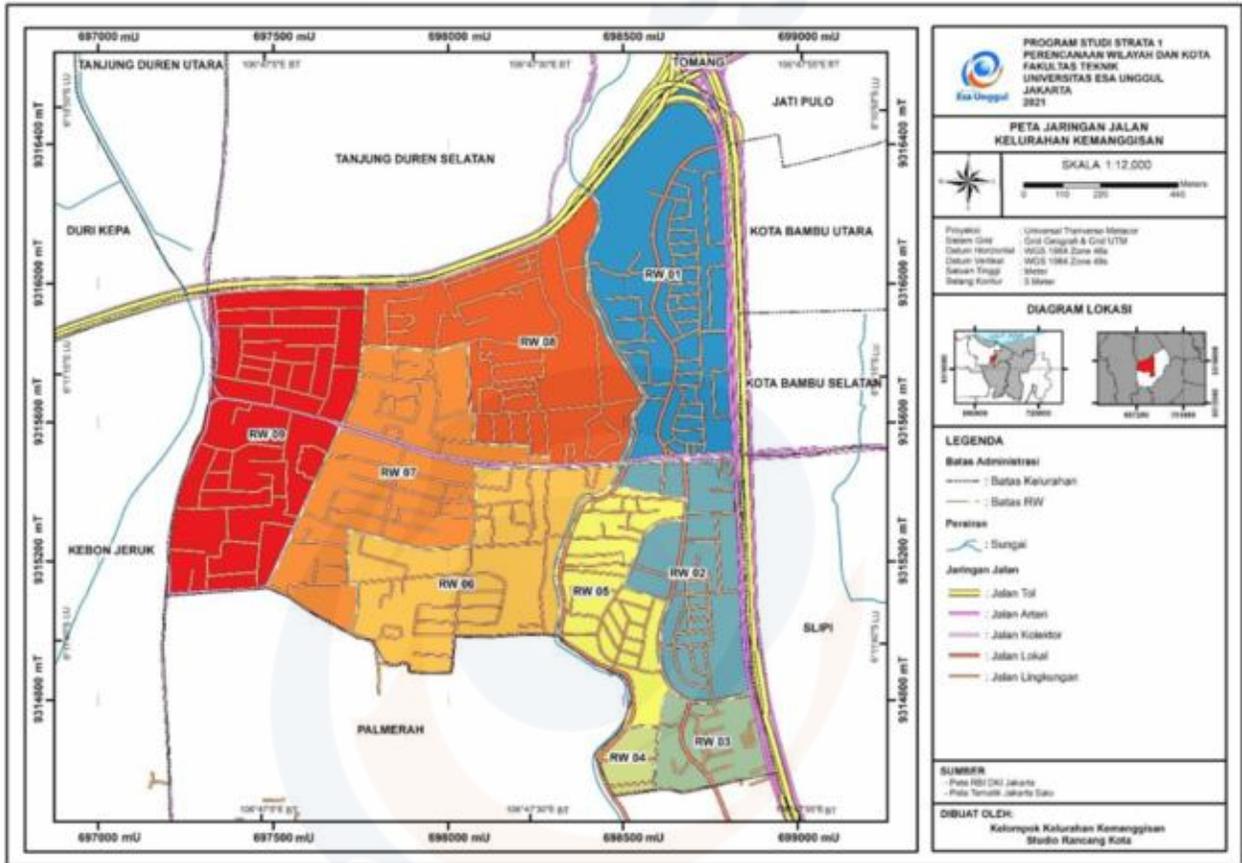
**Tabel 4. 28**

**Hasil Pengukuran dan Kondisi Jalan Kelurahan Kemanggisan**

NO	Lokasi Kelurahan	Jenis Jalan	Kondisi	Hasil Pengukuran	Dokumentasi
1	Jalan Letjan S. Parman (RW 01)	Jalan Arteri	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar 7m	
2	Jalan Kemanggisan Utama (RW 07)	Jalan Kolektor	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar 6m	
3	Jalan Inspeksi Slipi (RW 05)	Jalan Lokal	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar 4m	
4	Jalan H. Saili (RW 06)	Jalan Lingkungan	Jalan Beraspal dan Kondisi Baik	Lebar 3m	

Peta 4. 32

Jaringan Jalan Kelurahan Kemanggisan

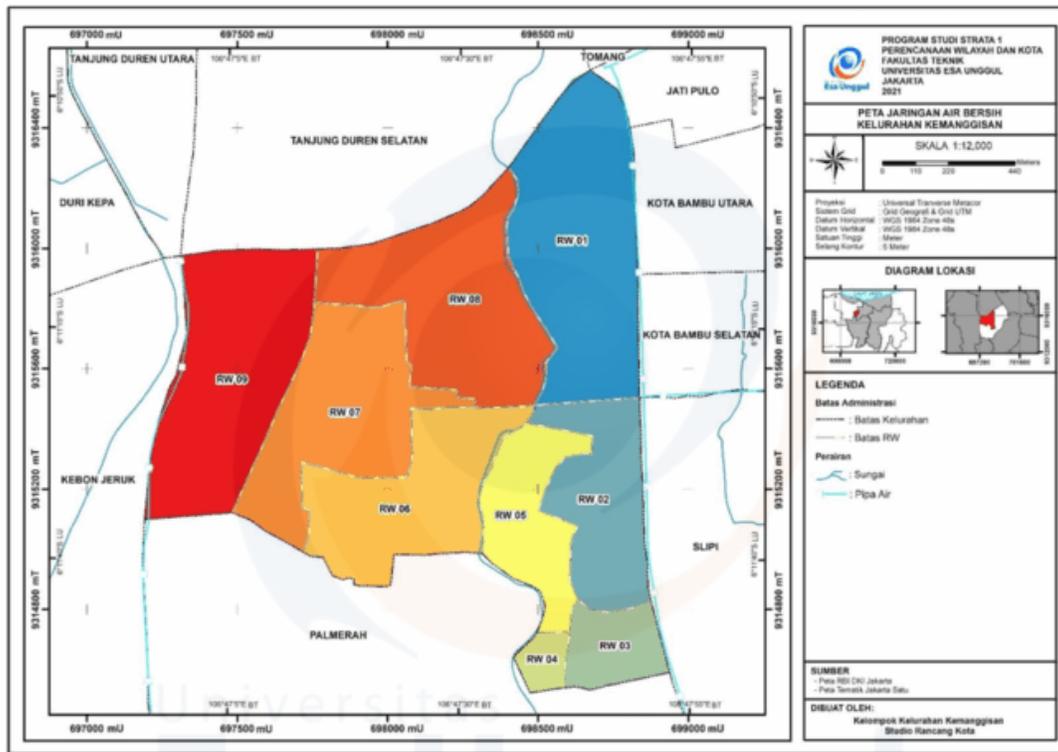


Utilitas Jaringan Air Bersih

Air Bersih secara umum diartikan sebagai air yang layak untuk dijadikan air baku bagi air minum. Penyediaan air bersih hendaknya memperhatikan sumber, kualitas dan kuantitas. Sumber air bersih dapat dibedakan menjadi 3 jenis, antara lain yaitu air permukaan, air tanah dan air hujan. Sumber air bersih yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan memiliki jenis air permukaan, yang dimana air permukaan merupakan air yang paling banyak dimanfaatkan sebagai air baku karena ketersediaannya lebih banyak. Pada Kelurahan Kemanggisan masyarakatnya banyak menggunakan PDAM sebagai sumber air baku. Sumber air yang didapat dari PDAM sudah melewati tahapan secara klinis untuk memenuhi standart kebutuhan air bersih. Sumber air PDAM juga bersifat kontinu atau dapat menyuplai kebutuhan air bersih

selama 24 jam. Sumber air ini dapat langsung ditampung pada tangki air bawah (Ground Water Tank) yang lalu dipompakan ke tangki air atas (roof tank). Dimana pipa air yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan untuk medistribusikan air bersih memiliki 2 pipa saluran air bersih diantaranya yaitu pipa primer eksisting dan pipa transmisi.

**Peta 4. 33**  
**Jaringan Air Bersih Kelurahan Kemanggisan**

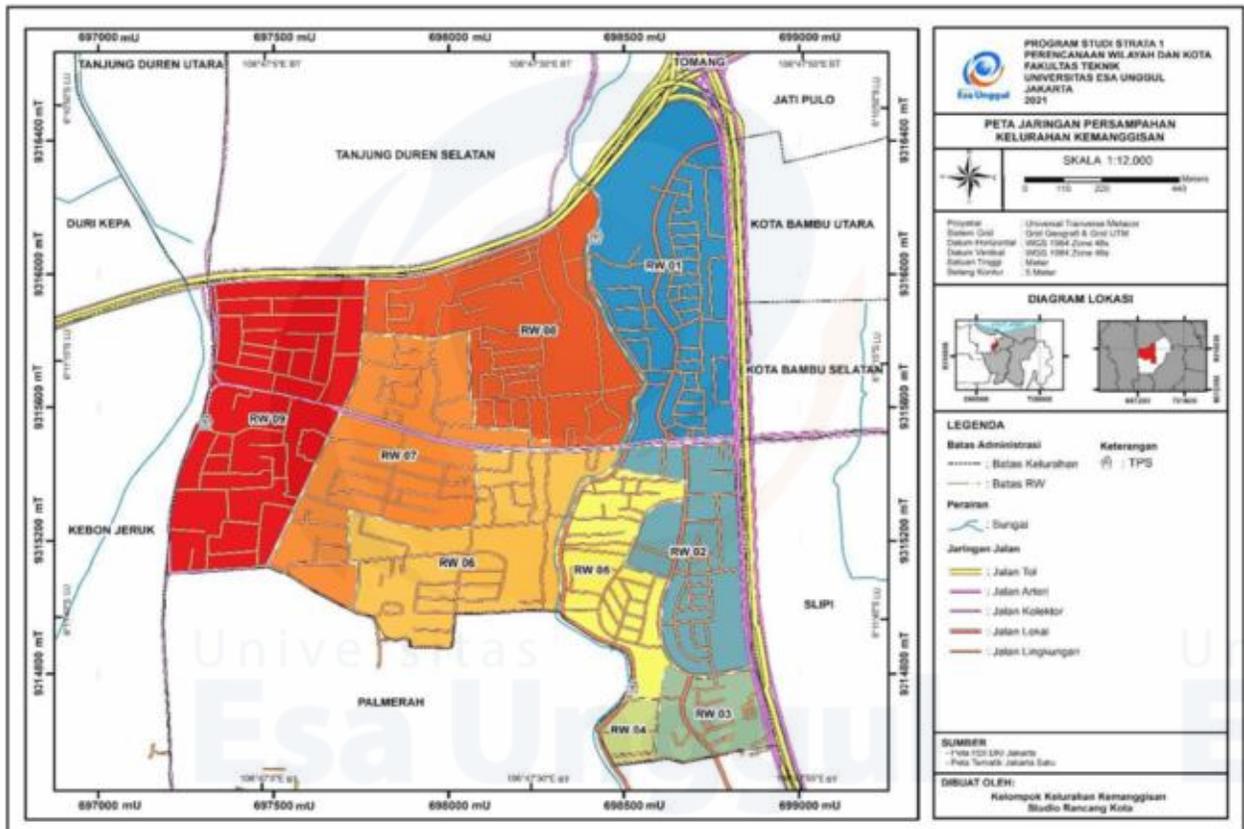


### Utilitas Jaringan Persampahan

Penanganan sampah ialah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil atau menghilangkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan lingkungan, yang dapat berbentuk membuang sampah saja atau mengembalikan (recycling) sampah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat. Sehingga dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan dan penanganan sampah ialah usaha untuk mengelola sampah dengan tujuan untuk menghilangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yaitu kota yang bersih, sehat, dan teratur. Prinsip pengelolaan persampahan adalah membersihkan kota dari sampah serta mengamankan sampah agar tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah ialah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari

proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan, pengangkutan, sampai pengolahan dan pembuangan akhir. Dalam pengelolaan sampah Masyarakat Kelurahan Kemanggisan dibuang ke beberapa tempat pembuangan sementara yang dimana TPS yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan sudah menjaungkau keseluruhan kelurahan yang ada. Kelurahan Kemanggisan memiliki tiga titik TPS.

**Peta 4. 34**  
**Jaringan Persampahan Kelurahan Kemanggisan**

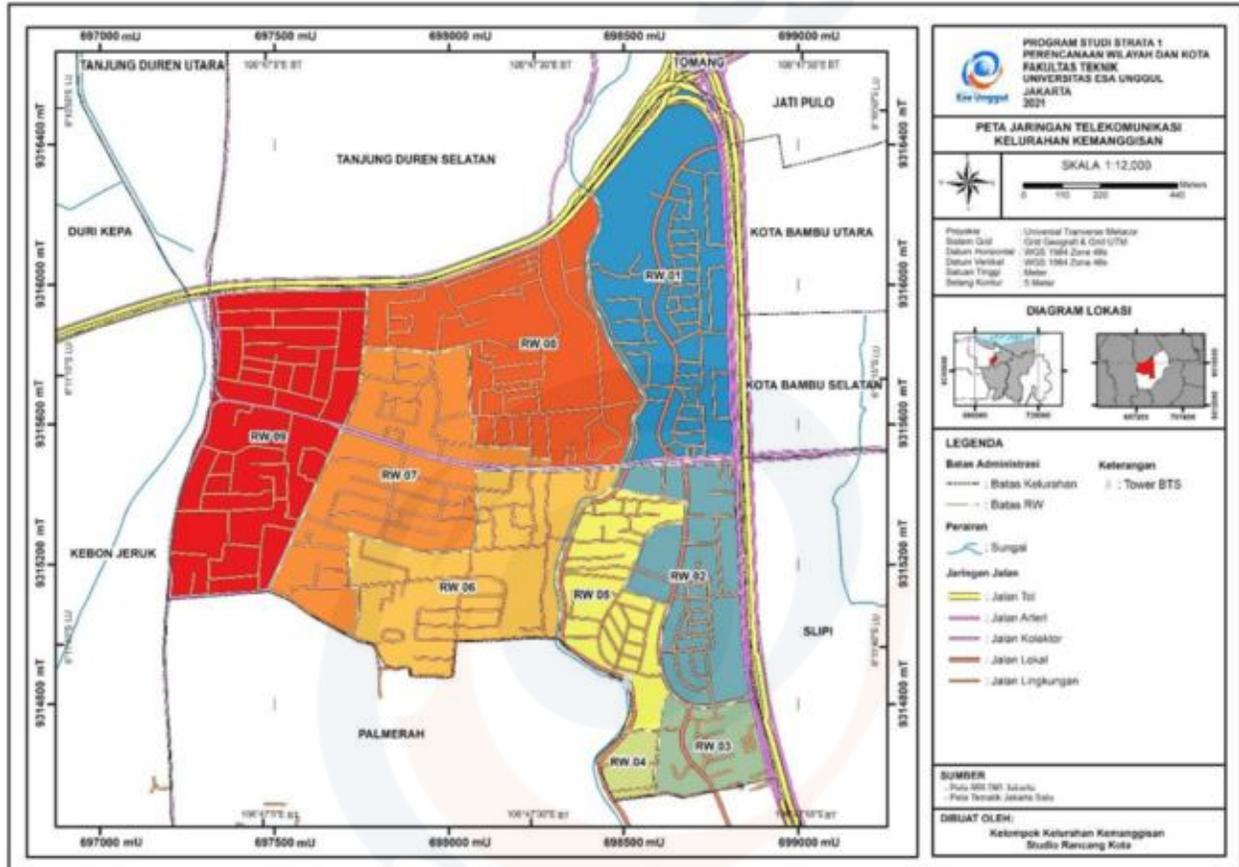


### Utilitas Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi yang terdapat di Kelurahan Kemanggisan tersebar di beberapa titik yang dimana jaringan tersebut berupa tower BTS. Pada Kelurahan Kemanggisan Tower BTS yang ada merupakan milik beberapa perusahaan besar, seperti PT. Solusindo Kreasi Pratama dan PT. Solusi Tunas Pratama.

Peta 4. 35

Jaringan Telekomunikasi Kelurahan Kemanggisan



## BAB V

### ANALISIS PERENCANAAN

#### 5.1 Analisis Tapak

##### 5.1.1 Analisis Eksisting

Kawasan Tapak pada RW 06 memiliki luas sekitar 70 Km<sup>2</sup> atau sama dengan 70.000 m<sup>2</sup>. Tapak berada di kawasan perdagangan dan jasa sehingga sekitarnya dikelilingi oleh berbagai macam pedagang dan pelayanan jasa. Kondisi kontur tapak relatif datar dengan dipisahkan oleh Jalan Kemanggisan Utama, maka memungkinkan kawasan mudah mengalami perkembangan serta memudahkan aksesibilitas bagi pengunjung yang ingin menuju kawasan sekitar RW 06 karena Jalan Kemanggisan Iir III juga merupakan jalan local dengan lebar 2 lajur.

**Gambar 5.7**

**Kondisi Eksisting RW 06**



### 5.1.2 Analisis Aksesibilitas

Kelurahan kemanggisan khususnya wilayah RW 06 dilalui 3 jenis jalan, yaitu :

- Jalan Kolektor : Jalan Kemanggisan Utama dengan sirkulasi kendaraan dua arah yang memiliki pembatas jalan yang membagi 2 arah dengan lebar masing-masing jalan 8m
- Jalan local : Jalan Kemanggisan Raya dengan sirkulasi kendaraan satu arah yang lebar jalannya 6 m.
- Jalan Lingkungan : Jalan Melati Putih, Jalan Hilir III beserta jalan lingkungan sekitar Kawasan perumahan RW 06 memiliki sirkulasi jalan 2 arah dengan lebar jalan 5 m.

Dari ketiga jenis jalan ini, Jalan Hilir III merupakan salah satu jalan yang cukup ramai karena sepanjang jalannya banyak fasilitas perdagangan dan jasa,

Peta Tapak	Kondisi
	

### 5.1.3 Analisis View Tapak

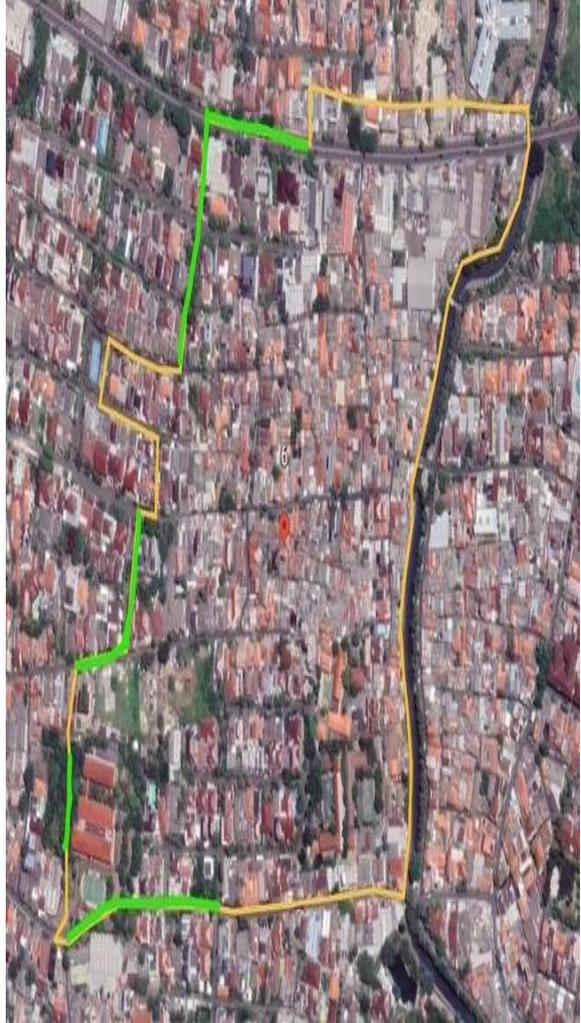
Tapak	Kondisi
	<p><b>Barat</b></p> 
	<p><b>Utara</b></p> 
	<p><b>Timur</b></p> 
	<p><b>Selatan</b></p>



Kawasan Kelurahan Kemanggis RW 06 mempunyai beberapa view, diantaranya:

- View dari arah barat tapak mempunyai pandangan yang langsung menghadap ke Sebuah kali di Jalan Melati Putih,
- Untuk Arah utara, tapak mempunyai pandangan yang langsung menghadap ke Jalan Kemanggis Utama
- Untuk View dari arah timur, tapak mempunyai pandangan yang langsung menghadap ke Jalan Kemanggis Raya
- Dan untuk view dari arah Selatan, tapak menghadap ke perumahan dan kawasan perdagangan jasa yang berada di Jalan Kemanggis Ilir III.

### 5.1.4 Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki

Tapak	Kondisi
	
	
	

Jalan Kemanggisan Utama merupakan jalan kolektor di Kawasan RW 06 yang memiliki pedestrian yang memadai untuk digunakan oleh pejalan kaki sedangkan untuk jalan local serta jalan lingkungan di Kawasan RW 06 belum terdapat pedestrian bagi pejalan kaki hal ini disayangkan karena pejalan kaki menggunakan drainase tertutup sebagai pedestrian. Hal ini sangat berbahaya jikalau sewaktu-waktu drainasenya ambruk sehingga membahayakan pejalan kaki. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pedestrian di jalan local sedangkan di jalan lingkungan pedestrian tidak terlalu diperlukan karena sirkulasi kendaraan yang kecil.

#### **5.1.5 Analisis Utilitas**

Saluran air PDAM dan listrik terdapat di Kawasan yaitu Jalan Kemanggisan Utama dan Jalan Kemanggisan ilir III. Jadi, untuk keperluan air bersih dan listrik, bangunan pada tapak dapat menggunakan utilitas dari jalan utama yang terhubung ke tapak. Untuk Jaringan listrik, tidak terdapat gardu listrik utama di Kawasan. Sedangkan untuk saluran sanitasi di sekitar tapak tertutup dan beberapa terletak di bawah pedestrian.



#### **5.1.6 Analisis Jaringan Persampahan**

Untuk fasilitas persampahan yang ada di kawasan studi ini masih kurang memadai, terdapat tps yang letaknya berada di area sepanjang sungai. Sementara itu, bisa dilihat pada gambar disamping bahwa tempat sampah yang ada di kawasan juga kondisinya seperti tidak terawat dan jumlahnya masih sangat minim sehingga masih saja ada sampah berserakan di jalan. Proses pengangkutan sampah dari area RW 06 ke TPS menggunakan gerobak dan akan diangkut oleh mobil sampah ke TPA. Hal ini membuat area sungai menjadi tercemar

sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap di sekitar Kawasan RW 06. Karena itu seharusnya pemerintah setempat menyediakan lebih banyak lagi tempat sampah agar kondisi di kawasan ini bebas dari sampah. Dari permasalahan yang telah di temui di Kawasan RW 06 bahwa tidak ada nya TPS khusus untuk RW 06 dan juga minim nya sampah umum yang beredar di Kawasan RW 06. Dari masalah yang ada dan telah kami analisis, kami mendapatkan solusi untuk permasalahan persampahan yang ada yaitu, dengan menyiapkan bak penampungan sampah yang berukuran besar, yang bertujuan untuk mengurangi gerobak gerobak pengangkut sampah yang parkir di pinggiran sepanjang kali yang ada di Kawasan RW 06.

Dengan di adakanya bak penampungan sampah besar dapat memudahkan warga mengumpulkan sampah rumah-rumahan menjadi satu dan juga dapat menjaga estetika lingkungan yang lebih enak untuk di pandang. Bak – bak sampah yang akan disiapkan akan di letakan di pinggir kali sehingga sudah tidak ada gerobak-gerobak sampah yang parkir di pinggir kali sehingga dapat mengurangi bau-bau tidak sedap akibat gerobak gerobak sampah yang parkir dan sampah-sampah yang ada di sekitaran pinggir kali.

Dengan ada nya bak sampah besar ini, para masyarakat dapat langsung membuang sampah rumah tangga ke dalam bak sampah, kemudian juga dapat mempermudah petugas pengangkut sampah yang menggunakan mobil lebih mudah dalam proses pengangkutan nya, selain mempermudah pengangkutan dan pembuangan, bak sampah ini juga dapat mengurangi bau-bau tidak sedap dan memperbaiki nilai estetika di Kawasan tersebut.

#### **5.1.7 Analisis Jaringan Drainase**

Saluran Drainase di kawasan studi ini seluruhnya menggunakan jenis drainase tertutup. Letak drainase yang lebih rendah daripada permukaan jalan ini membuat aliran air lebih cepat mengalir ke drainase tersebut sehingga tidak akan menimbulkan genangan air ketika terjadi hujan.

### 5.1.8 Analisis Vegetasi

**Gambar 5.8**

#### **Pedestrian kawasa RW 06**



Vegetasi pada wilayah tapak kurang, bahkan tidak terdapat Ruang Terbuka Hijau pada wilayah tapak, bahkan tempat-tempat rekreasi dan olahraga juga tidak ada, dikarenakan daerah tapak merupakan daerah perumahan, sekolah, dan perdagangan barang/jasa sehingga tidak memiliki lahan yang cukup untuk membuat Ruang Terbuka Hijau pada wilayah tapak.

### 5.1.9. Delienasi Kawasan

Deliniasi kawasan diperlukan untuk menentukan kawasan perencanaan di Kelurahan Kemanggisan berdasarkan pusat pelayanan kawasan pendidikan. Fasilitas menjadi dasar pertimbangan karena kelengkapan fasilitas dapat menentukan hirarki pelayanan. Adapun perhitungan skala guttman menggunakan matriks skalogram. Matriks skalogram diurutkan dari yang tertinggi jumlahnya serta dapat diinterpretasikan bahwa angka 1 menunjukkan di

tiap RW tersebut terdapat fasilitas/Infrastruktur pendidikan. Sedangkan angka 0 menunjukkan bahwa di tiap RW tidak ada fasilitas/Infrastruktur.

Metode Skalogram adalah metode paling sederhana yang dapat digunakan untuk melakukan analisis fungsi wilayah, karena hanya menunjukkan daftar dari Komponen-komponen pendukungnya. Analisis skalogram digunakan untuk mengetahui hirarki berdasarkan kelengkapan fasilitas yang dimiliki. Hirarki akan berfungsi sebagai pusat pelayanan skala lokal. Dengan menentukan hirarki dapat diketahui RW yang telah memiliki fasilitas lengkap dan RW yang masih terbelakang karena kurangnya fasilitas. Adapun analisis skalogram di Kelurahan Kemanggisan berdasarkan RW adalah sebagai berikut:

RW	JUMLAH PENDUDUK	TK/PAUD	SD	SMP/MTS	SMA	SMK	PT	JUMLAH
6	6800	1	2	1	0	0	1	5

Berdasarkan tabel skalogram diketahui fasilitas pada jenjang perguruan tinggi terdapat pada RW 06. Pada analisis studio rancang kota ini berfokus pada tema pendidikan Maka kawasan RW 06 tersebut yang sudah dipilih karena terdapat fasilitas pendidikan jenjang perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan studio rancang kota yang sudah ditetapkan.

## 5.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan dalam rangka menjangkau penilaian expert terhadap faktor-faktor internal dan eksternal kawasan sehingga didapatkan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data yang didapatkan untuk memperoleh informasi dalam rangka untuk mencari potensi dan masalah yang ada di kawasan RW 06 yaitu dengan melakukan pengumpulan data primer (data yang didapat dengan melakukan survey langsung) melalui observasi. Berdasarkan hasil analisis yang kami dapat, ada beberapa faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari Kelurahan Kemanggisan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

## Analisis SWOT RW 06

### Internal

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
Memiliki Universitas yang terdapat dipusat kota serta merupakan universitas terbaik di Indonesia	Tidak memiliki SMA
Terdapat banyak akomodasi di sekitar area Universitas Binus.	Sedikitnya lahan parkir disekitar fasilitas perdagangan dan jasa
Memiliki fasilitas perdagangan dan jasa seperti tempat makan, percetakan, serta minimarket.	Tidak adanya pedestrian disekitar area RW 06 sehingga masyarakat berjalan diatas drainase tertutup
Dilalui Kendaraan Umum Seperti Angkot, Ojek online, dan bajai.	Vegetasi di Kawasan RW 06 yang kurang banyak serta Tidak adanya ruang terbuka hijau dikarenakan keterbatasan lahan
	Sering terjadi kemacetan sedang
	Tidak ada TPS di Kawasan RW 06
	Tidak ada ruang terbuka hijau dikarenakan keterbatasan lahan
	Meningkatnya populasi masyarakat di wilayah kemanggisan yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan bangunan di Kawasan RW 06 sehingga penataan bangunannya tidak teratur.
	Jalan menuju MTs yang sempit

## Eksternal

<b>Kesempatan</b>	<b>Ancaman</b>
Banyak nya universitas ternama dan berpotensi di wilayah sekitaran kemanggisan sehingga banyak masyarakat luar jawa dan sekitar nya banyak memilih unversitas di sekitaran kemanggisan.	Siswa yang lulusan MTs RW 06 banyak yang melanjutkan Sekolah di daerah lain karena tidak ada SMA di RW 06.
Terjalina nya relasi antar kampus di wilayah sekitaran kemanggisan yang dapat membantu perkembangan antar kampus di sekitaran kemanggisan.	Persaingan Perebutan mahasiswa baru antar kampus populer seperti dengan untar, trisakti, esa unggul ukrida, Podomoro
	Persaingan Universitas BINUS dengan Universitas lain akan semakin meningkat dikarenakan ekonomi masyarakat RW 06 termasuk dalam golongan menengah kebawah.

Berdasarkan tema studio rancang kota mengenai Pendidikan dengan memperhatikan kawasan perguruan tinggi serta hasil Analisa diatas, RW yang menjadi pilihan analisis studio rancang kota adalah RW 06 karena memiliki 1 universitas yang cukup besar sebagai pusat Pendidikan di wilayah Kelurahan Kemanggisan pada jenjang perguruan tinggi, sehingga memiliki tingkat aktifitas yang tinggi.

### 5.2.1. Perumusan Strategi

Untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antar strategis berdasarkan SWOT-nya, maka dilakukan interaksi kombinasi strategi internal dan eksternal :

Interaksi Kombinasi Strategi Internal dan Eksternal

Keterkaitan	Pengertian
Interaksi Kombinasi strategi SO	Yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
Interaksi Kombinasi strategi WO	Yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Interaksi Kombinasi strategi ST	Yaitu suatu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Interaksi Kombinasi strategi WT	Yaitu suatu strategi yang menimbulkan kelemahan untuk mengatasi ancaman

Perumusan strategi SO, ST, WO dan WT disusun berdasarkan faktor internal S dan W serta faktor eksternal O dan T ke dalam matriks interaksi SWOT adalah sebagai berikut :

Matriks Interaksi Potensi dan Masalah di Kelurahan Kemanggisan

	Internal	Kekuatan / Strength (S)	Kelemahan / Weakness (W)
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki Universitas terkenal yang terletak di pusat kota</li> <li>Terdapat akomodasi di sekitar area Universitas Binus.</li> <li>Memiliki fasilitas perdagangan dan jasa seperti tempat makan, percetakan, serta minimarket.</li> <li>Dilalui Kendaraan Umum Seperti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak memiliki SMA</li> <li>Sedikitnya lahan parkir disekitar fasilitas perdagangan dan jasa</li> <li>Tidak adanya pedestrian disekitar area RW 06 sehingga masyarakat berjalan diatas drainase tertutup</li> <li>Vegetasi di Kawasan RW 06 yang kurang banyak serta Tidak ada ruang terbuka hijau dikarenakan</li> </ul>

	<p>Angkot, Ojek online, dan bajai.</p>	<p>keterbetasan lahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadi kemacetan sedang</li> <li>• Tidak ada TPS di Kawasan RW 06</li> <li>• Meningkatnya populasi masyarakat di wilayah kemanggisian yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan bangunan di Kawasan RW 06 sehingga penataan bangunannya tidak teratur.</li> <li>• Jalan menuju MTs yang sempit</li> </ul>
<p><b>Peluang / Opportunity (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya universitas ternama dan berpotensi di wilayah sekitaran kemanggisian sehingga banyak masyarakat luar jawa dan sekitarnya banyak memilih universitas di sekitaran kemanggisian.</li> <li>• Terjalinya relasi antar kampus di wilayah sekitaran kemanggisian yang dapat membantu perkembangan antar kampus di sekitaran kemanggisian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena merupakan satu-satunya Universitas di Kelurahan kemanggisian yang juga merupakan salah satu Universitas terkenal di Jakarta sehingga memungkinkan banyak siswa di berbagai wilayah bersekolah di RW 06.</li> <li>- Karena banyak Fasilitas perdagangan dan jasa di area Universitas BINUS yang terletak di RW 06, Membuat RW 06 menjadi pusat perdagangan dan jasa di kelurahan</li> </ul>	<p>Adanya universitas BINUS sebagai salah satu universitas terkenal di jakarta membuat kawasan RW 06 menjadi lebih ramai sehari-harinya namun hal ini juga menimbulkan masalah akibat sulitnya lahan parkir di sekitar Kawasan perdagangan dan jasa RW 06. Meningkatnya persaingan Universitas Binus dengan universitas lain membuat RW 06 di tuntut untuk lebih berkembang lagi di bagian utilitas seperti tidak ada pedestrian di pinggir jalan sehingga masyarakat banyak yang berjalan diatas drainase tertutup, hal ini cukup berbahaya karena tutupan drainase bisa ambles sewaktu-waktu.</p> <p>Sering terjadi kemacetan sedang di area sekitaran binus kijang namun hal ini dapat diatasi dengan menerapkan system jalur satu arah di</p>

	<p>Kemanggisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena RW 06 dilewati oleh jalan kolektor (Jalan kemanggisan Utama Raya) sehingga banyak kendaraan umum seperti angkot Jaklingko 56, Ojek Online, dan Bajai</li> </ul>	<p>sepanjang jalan di depan Universitas BINUS. Sehingga membuat akses sekitaran Universitas lebih nyaman.</p>
<p><b>Tantangan / Threat (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang lulusan MTs RW 06 banyak yang melanjutkan Sekolah di daerah lain karena tidak ada SMA di RW 06</li> <li>• Persaingan Perebutan mahasiswa baru antar kampus populer seperti dengan untar, trisakti, esa unggul ukrida, Podomoro</li> <li>• Persaingan Universitas BINUS dengan Universitas lain akan semakin meningkat dikarenakan ekonomi masyarakat RW 06 termasuk dalam golongan menengah kebawah.</li> </ul>	<p>Terdapat persaingan antar universitas lain di sekitaran BINUS namun karena BINUS merupakan Universitas terbaik di Indonesia sehingga membuat masyarakat memilih Universitas BINUS untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas BINUS.</p> <p>Di Rw 06 tidak ada SMA namun banyak pelajar ataupun mahasiswa yang menikmati fasilitas perdagangan dan jasa di wilayah kemanggisan, dikarenakan terdapat banyak fasilitas perdangan dan jasa yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun</p>	<p>Tidak adanya SMA di Kawasan RW 06 mengakibatkan siswa lulusan MTs di Kawasan tersebut melanjutkan SMA di sekolah daerah lain yang jarak tempuhnya lebih jauh.</p> <p>Karena memiliki populasi kepadatan penduduk yang tinggi di wilayah RW 06 maka permintaan kebutuhan Pendidikan yang meningkat sehingga masyarakat lebih memilih berkuliah di Universitas BINUS namun karena biaya perkuliahan yang cukup mahal untuk masyarakat RW 06 yang golongan ekonominya menengah kebawah sehingga dapat diambil solusi untuk mengadakan beasiswa zonasi.</p> <p>Setelah masalah kemacetan diperbaiki maka universitas binus bisa lebih dipertimbangkan lagi bagi para calon mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan.</p>

	di kebutuhan terkait pendidikan	

### 5.3. Isu-Isu Strategis

Faktor-faktor yang dianalisis dalam matriks SWOT dapat menyimpulkan ide baru dalam menyikapi potensi dan masalah yang ada di RW 06, Kelurahan Kemanggisan. Isu strategis muncul sebagai kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan kedepannya. Adapun isu strategis yang harus ditangani adalah sebagai berikut :

- Pembangunan SMA di kawas RW 06 yang dapat digabungkan dengan MTs
- Membuat Konsep kampung hijau juga untuk meningkatkan vegetasi.
- Membuat jalur satu arah untuk mengurangi kemacetan sedang yang terjadi di Jalan Kemanggisan Hilir III.
- Pembuatan pedestrian diatas drainase tertutup
- Pengadaan TPS di RW 06 berupa bak-bak sampah di sepanjang kali

### 5.4. Visi dan Misi Kawasan

A. Visi “Menjadikan Kawasan sekitar kemanggisan sebagai area dengan kualitas pendidikan yang berdaya saing serta mengacu pada perkembangan teknologi dan budaya guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat”

#### B. Misi

- Menciptakan kawasan kemanggisan sebagai kawasan yang memiliki daya saing yang tinggi di sektor pendidikan.
- Membangun sebuah SMA di wilayah RW 06, dengan menggabungkan 2 sekolah SMP dan SMA di Kawasan yang sama, di karenakan keterbatasan lahan.Guna melengkapi Fasilitas Pendidikan di Kawasan Kelurahan Kemanggisan RW 06.
- Memperbaiki Jalur Penjalan kaki yang lebih nyaman dan aman bagi pejalan kaki

- Menciptakan Kampung Hijau, sebagai pengganti RTH di RW 06
- Membuat TPS di Kawasan RW 06
- Membuat jalur satu arah untuk mengurangi kemacetan sedang yang terjadi di Jalan Kemanggisan Hilir III.

## BAB VI

### Arahan Rencana Kawasan

#### 6.1. Pembangunan Sekolah Menengah Atas di Wilayah RW 06

Kelengkapan fasilitas pendidikan di wilayah RW 06 Kelurahan Kemanggisan diperlukan mengingat banyaknya penduduk yang membutuhkan fasilitas Pendidikan tersebut. MTs Negeri 35 Jakarta beralamat di jalan Melati Putih no. 45 Kemanggisan Palmerah Jakarta Barat. Berada di lingkungan penduduk. Di kelilingi beberapa Sekolah Dasar Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Swasta, Madrasah Tsanawiyah Swasta dan Madrasah Aliyah Negeri. Berdiri di atas tanah seluas 2.500 M<sup>2</sup>. Memiliki 12 ruang belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 410 siswa, dengan latar belakang ekonomi orang tua / wali heterogen dari ekonomi atas, menengah dan bawah. Pembangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu dilakukan dengan adanya konsep penggabungan dua sekolah dalam satu lokasi mengingat terbatasnya lahan. Lokasi pembangunan SMA ini akan digabungkan dengan MTs Negeri 35 Jakarta RW 06 Kelurahan Kemanggisan, penggabungan dua sekolah dalam satu Kawasan ini dirasa cukup karena MTs memiliki lahan yang memadai.

**Gambar 6.9**

**MTs 35 Jakarta**



Konsep rencana pembangunan sebagai berikut :

**Gambar 6.1**  
**Rencana Pembangunan SMA**



Luas lahan perencanaan adalah  $2.500 \text{ m}^2$  dengan pembagian perencanaannya sebagai berikut :

- Luas Lahan bangunan MTs  $900 \text{ m}^2$
- Luas Lahan bangunan SMA  $1.100 \text{ m}^2$

Di sebelah Timur, berbatasan dengan Kantor Urusan Agama (KUA), Di sebelah Barat berbatasan dengan Komplek Kijang, Di sebelah Utara, gedung berbatasan dengan tanah milik Burich Sapri, dan sebelah Selatan berdampingan SD Negeri 10 dan 12 Kemanggisan.

## 6.2. Pembuatan Program Kampung Hijau di RW 06

Kampung Hijau sendiri memiliki pengertian yaitu Desa/Kelurahan yang menerapkan asas pembangunan berkelanjutan melalui pelestarian fungsi lingkungan baik komponen abiotik, biotik maupun sosial, ekonomi, budaya serta kesehatan masyarakat.

Konsep program kampung hijau di Kawasan RW 06 dibuat karena RW 06 merupakan Kawasan padat pemukiman sehingga pembangunan RTH tidak bisa dilakukan lagi, oleh sebab itu konsep kampung hijau ini kami buat sebagai solusi RTH serta untuk meningkatkan vegetasi di Kawasan RW 06. Konsep kampung hijau direncanakan untuk seluruh Kawasan RW 06, namun kami mengambil sampel di salah satu RT di Kawasan RW 06 sebagai salah satu langkah awal dari konsep kampung hijau ini, yaitu RT 05. Hal yang dapat dilakukan untuk menambah vegetasi contohnya adalah dengan menambahkan tanaman gantung di sekitar Kawasan lingkungan perumahan,

**Gambar 6.4.**  
**Kawasan RT 05**



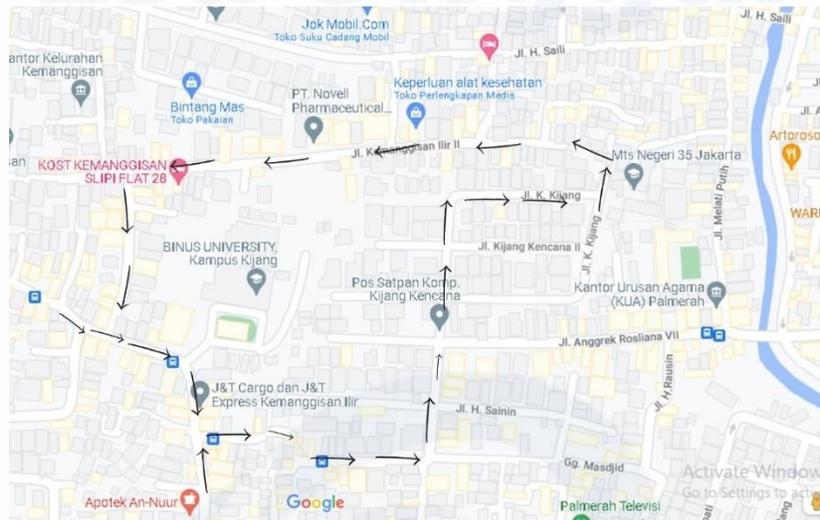
**Gambar 6.5.**  
**Konsep Kampung Hijau**



### **6.3. Pengadaan Jalur Satu Arah**

Daerah sekitar Universitas BINUS Kijang merupakan area yang intensitas kendaraanya rendah hingga sedang di waktu siang hari. Hal ini karena Universitas terletak di area perdagangan dan jasa serta dekat dengan pemukiman. Oleh karena itu kami membuat rencana pengadaan jalur satu arah yaitu, satu arah dari arah kemanggisan ilir 3, lalu belok ke jalan kiyai H.Mud'ham lalu tetap mengikuti jalur Kiyai H.Mud'ham, lalu belok kanan ke jalan K. Kijang, lalu belok kiri ke jalan kemanggisan Ilir II, lalu belok kiri lagi ke jalan kemanggisan Ilir II, lurus dan langsung masuk ke jalan Kemanggisan Ilir III kembali.

**Gambar 6.6**  
**Jalur Satu Arah**



#### **6.4. Perbaikan Jalur Pedestrian di Sepanjang Jalan Kemanggis Raya**

Jalan Kemanggis Raya merupakan jalan yang cukup ramai karena sepanjang jalan terdapat banyak sekali fasilitas perdagangan dan jasa serta volume kendaraan dengan intensitas sedang, serta dekat dengan Universitas BINUS yang pastinya banyak sekali mahasiswa/i yang akan melalui jalan tersebut, sehingga pejalan kaki harus berhati-hati pada saat berjalan disepanjang jalan ini, namun pejalan kaki malah memanfaatkan drainase tertutup sebagai pedestrian, hal ini cukup berbahaya karena mengingat sewaktu-waktu drainase tersebut dapat jebol karena fungsinya sendiri bukan sebagai tempat jalan kaki. Oleh karena itu perbaikan pedestrian perlu dilakukan di sepanjang jalan Kemanggis Raya. Pedestrian akan dibangun diatas drainase dengan Panjang 2 km sepanjang jalan Kemanggis Raya dan lebar 1 m, sedangkan untuk lubang drainase dengan lebar 10 cm.

Universitas  
**Esa Unggul**

**Gambar 6.2**  
**Jalan Kemanggisan Raya**



**Gambar 6.3**  
**Rencana Perbaikan Pedestrian**



### **6.5. Pembangunan TPS di Kawasan RW 06**

Tempat pembuangan sampah di Kawasan RW 06 masih dalam bentuk pengumpulan sementara dimana, sampah dari masing-masing rumah akan diambil oleh gerobak-gerobak sampah yang selanjutnya diparkir di pinggir kali menunggu untuk diangkut oleh truk sampah. Hal ini dirasa kurang efektif dimana gerobak-gerobak sampah yang diparkir di pinggir kali membuat jalan sepanjang kali menjadi tercemar dari segi pemandangan maupun udara. Oleh karena itu perlu membangun TPS di Kawasan RW 06 namun hal ini sedikit sulit mengingat Kawasan RW 06 merupakan Kawasan padat penduduk sehingga lahan tidak tersedia sehingga TPS Kawasan RW 06 dialihkan dengan pengadaan bak sampah. Dengan menyiapkan bak penampungan sampah yang

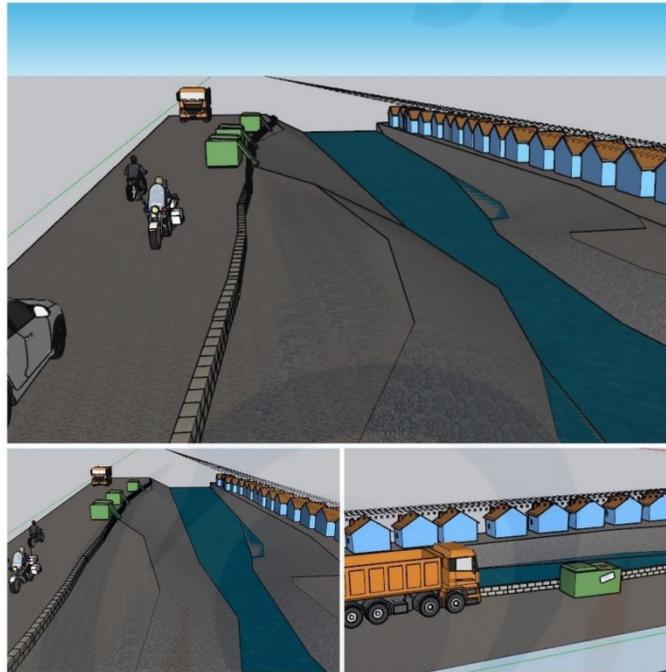
berukuran besar, yang bertujuan untuk mengurangi gerobak gerobak pengangkut sampah yang parkir di pinggir jalan sepanjang kali yang ada di Kawasan RW 06.

Adanya bak penampungan sampah besar dapat memudahkan warga mengumpulkan sampah rumah tangga menjadi satu dan juga dapat menjaga estetika lingkungan yang lebih enak untuk dilihat. Bak – bak sampah yang akan disediakan akan diletakkan di pinggir kali sehingga sudah tidak ada gerobak-gerobak sampah yang parkir di pinggir kali sehingga dapat mengurangi bau tidak sedap akibat gerobak gerobak sampah yang parkir dan sampah yang ada di sekitar pinggir kali.

**Gambar 6.6**  
**Sampah Kawasan RW 06**



**Gambar 6.7.**  
**Pembangunan Bak Sampah**



## BAB VII

### KESIMPULAN

Kawasan RW 06 Kelurahan Kemanggisan RW 06 memiliki luas sekitar 70 Km<sup>2</sup> atau sama dengan 70.000 m<sup>2</sup>. RW 06 berada di kawasan perdagangan dan jasa sehingga sekitarnya dikelilingi oleh berbagai macam pedagang dan pelayanan jasa. Kondisi kontur tapak relatif datar dengan dipisahkan oleh Jalan Kemanggisan Utama, maka memungkinkan kawasan mudah mengalami perkembangan serta memudahkan aksesibilitas bagi pengunjung yang ingin menuju kawasan sekitar RW 06 karena Jalan Kemanggisan ilir III juga merupakan jalan local dengan lebar 2 lajur.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, membangun kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang ada pada setiap masyarakat. Fasilitas pendidikan merupakan bagian yang sangat penting yang perlu diperhatikan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan ini akan menunjang kegiatan akademik maupun non akademik masyarakat agar terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif. Fasilitas pendidikan di RW 06 Kelurahan Kemanggisan terdiri dari SD, MTs, dan Perguruan tinggi.

Terdapat 4 Isu strategis di Kawasan RW 06 Kelurahan kemanggisan, yaitu Pembangunan SMA di kawas RW 06 yang dapat digabungkan dengan MTs, Sulitnya RTH karena kurangnya lahan di Kawasan RW 06 sehingga program yang diajukan adalah kampung hijau juga untuk meningkatkan vegetasi, Karena tidak ada pedestrian di RW 06 sehingga pejalan kaki berjalan diatas drainase tertutup, oleh karena itu dibuat pedestrian diatas drainase tertutup, dan pengadaan TPS di RW 06 berupa bak-bak sampah di sepanjang kali.

Fasilitas dan Utilitas yang ada di kawasan RW 06 sudah cukup lengkap. Berdasarkan hasil analisis, untuk jaringan drainase yang ada di kawasan RW 06 menggunakan dua jenis yaitu tertutup dan terbuka. Letak drainase yang rendah daripada permukaan jalan ini membuat aliran air lebih cepat mengalir ke drainase tersebut sehingga tidak akan menimbulkan genangan air ketika terjadi hujan.

Permasalahan utama Kawasan RW 06 Kelurahan Kemanggisan adalah Kelengkapan fasilitas pendidikan di wilayah RW 06 Kelurahan Kemanggisan diperlukan mengingat banyaknya penduduk yang membutuhkan fasilitas Pendidikan tersebut. Oleh karena itu Pembangunan

Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu dilakukan dengan adanya konsep penggabungan dua sekolah dalam satu lokasi mengingat terbatasnya lahan. Lokasi pembangunan SMA ini akan digabungkan dengan MTs Negeri 35 Jakarta RW 06 Kelurahan Kemanggisan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Badan Pusat Statistika Kota Jakarta. 2021. Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2021: Kota Jakarta : Badan Pusat Statistik*

*Badan Pusat Statistika Kota Jakarta. 2020. Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2020: Kota Jakarta : Badan Pusat Statistik*

*Badan Pusat Statistika Kota Jakarta. 2019. Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2019: Kota Jakarta : Badan Pusat Statistik*

*Badan Pusat Statistika Kota Jakarta. 2018. Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2018: Kota Jakarta : Badan Pusat Statistik*

*Badan Pusat Statistika Kota Jakarta. 2017. Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2017: Kota Jakarta : Badan Pusat Statistik*

*Badan Pusat Statistika Kota Jakarta. 2016. Kecamatan Palmerah Dalam Angka 2016: Kota Jakarta : Badan Pusat Statistik*

*Barclay, G. W. (1984). Teknik Analisa Kependudukan 2. Jakarta: PT. Bina Aksara.*

*Budi Utomo. 1985. Mortalitas: Pengertian dan Contoh Kasus di Indonesia. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, UI.*

*Gujarati, Damodar. 2009. Basic Econometrics. The McGraw Hill Companies Inc. New York.*

*Kelurahan Kemanggisan. 2021. Data Monografi Kelurahan Kemanggisan Tahun 2021. Jakarta: Kelurahan Kemanggisan.*

*Linsley, R. K. (1985). Teknik Sumber Daya Air Jilid 2. Jakarta: Erlangga.*

*Mantra, I. B. (2013). Demografi Umum edisi 2 cetakan ke-15. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

*Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor 716 K/40/MEM/2003 tentang Batas Horisontal Cekungan Air Tanah Di Pulau Jawa dan Pulau Madura. Jakarta : Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.*

*Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 1990. Permendikes No. 416/Menkes/PER/IX/1990. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.*

*Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Permendikes No. No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.*

*Munir, R. (2000). Dasar-Dasar Demografi. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.*

*Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah*

*Pemerintah Daerah DKI Jakarta. 2009. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2009 tentang pengelolaan area pasar di Provinsi DKI Jakarta sebagai usaha daerah pasar-pasar Kota Jakarta. Jakarta: Pemerintah Daerah DKI Jakarta.*

*Silvia, S. (1994). Dasar-Dasar Perencanaan Geometrik Jalan. Bandung: Penerbit Nova.*

*Tjasyono.HK, B. (2004). Klimatologi. Bandung: ITB.*

*Utomo, B. (1985). Mortalitas: Pengertian dan Contoh Kasus di Indonesia. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, UI.*

*Viji, M. H. (2013). Cause Of Migration Of Labour In Tirunelveli District. International Refereed Research Journal, 4 (1) : 124-132.*

*Wirjasantosa. (1984). Kebijakan Retal Supervisi Pendidikan Olahraga. Jakarta: Universitas Indonesia.*